

**MODEL KURIKULUM INTEGRATIF**

**DI PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH BLITAR**

**(Desain Integrasi Kurikulum *Kuliyatul Muallimin al-Islamiyah***

**dan Kurikulum Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar)**

**TESIS**



**Oleh:**

**NAFISA EGA NUZULA**

**NIM. 230101210056**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**MODEL KURIKULUM INTEGRATIF**

**DI PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH BLITAR**

**(Desain Integrasi Kurikulum *Kuliyatul Muallimin al-Islamiyah***

**dan Kurikulum Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister

dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**NAFISA EGA NUZULA**

**NIM. 230101210056**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul “Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar”.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

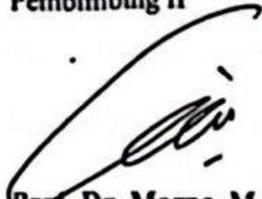
Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

Pembimbing II

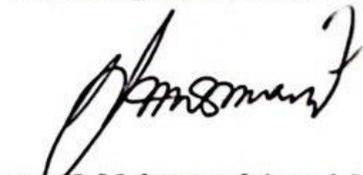


Prof. Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 197208222002121001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji serta dinyatakan **LULUS** pada 17 Juni 2025.

Yang disusun oleh Nafisa Ega Nuzula

Dengan NIM. 230101210056

Dewan penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.pd., M.A.

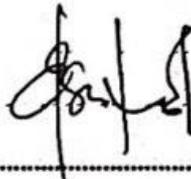
NIP. 197507312001121001

  
.....

Ketua/Penguji H

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

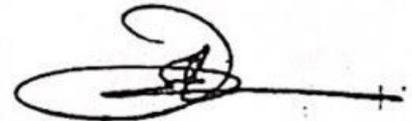
NIP. 197203062008012010

  
.....

Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

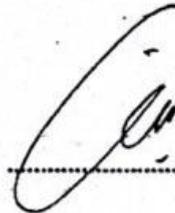
NIP. 197308232000031002

  
.....

Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 197208222002121001

  
.....

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisa Ega Nuzula

NIM : 230101210056

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah  
Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Mei 2025

Hormat Saya,



Nafisa Ega Nuzula

## LEMBAR MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.*

(QS. Al-Baqarah/2:216)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>“Qur’an Kemenag In Word, Surat Al-Baqarah Ayat 216” (2019).

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah *Azza wa Jalla*, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan syafaatnya membawa umat Islam ke jalan yang terang benderang. Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Guswati dan Abah Drs. Baidil Mustofa yang menjadi alasan utama peneliti untuk terus berjuang dan bertahan. Terima kasih telah menciptakan “*Keluarga Cemara*” serta terus memberikan dukungan dan doa.
2. Saudari peneliti yaitu Shella Rofika, M.Sos yang senantiasa kebersamai, mendukung, dan memberikan motivasi kepada peneliti.
3. Seluruh Guru, Kyai, Ustadz, dan Dosen yang mejadi pendidik peneliti.
4. Sahabat, teman-teman, dan seluruh pihak yang senantiasa mendukung, membantu, dan mendoakan peneliti.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang namanya selalu terselip dalam doa. Terima kasih sudah berkontribusi dan menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam bertumbuh dan memantaskan diri. Semoga Allah permudah langkah-langkah kita di kemudian hari.
6. Diri sendiri, Nafisa Ega Nuzula. Terima kasih untuk tidak melawan takdir. Meski tidak mudah, terima kasih untuk tetap bertahan, berjuang, dan tabah atas segala ujian dan pengorbanan.

*Jazâkumullah Khairan Katsiran Wa Jazâkumullah Ahsana al-Jaza'*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîna.* Puji syukur ke hadirat Allah *Azza wa Jalla* atas limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk merampungkan tesis yang berjudul “*Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar*” dengan baik. Sholawat beriring salam semoga tetap terhatur kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswah hasanah* dan penerang hidup umat Islam.

Penelitian ini berhasil selesai dengan baik berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, S.Ag, M.Pd, M.A, selaku dosen wali peneliti.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A. dan Bapak Prof. Dr. Marno, M.Ag., selaku pembimbing peneliti. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, dan bantuannya selama penyusunan tesis ini.

6. Seluruh dosen S2 Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar yang telah memberi sambutan hangat, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian.

Semoga segala kebaikan dan doa yang peneliti terima akan dibalas oleh Allah *Azza wa Jalla*. Meski demikian, tentu dalam kepenulisannya masih banyak kekurangan sehingga peneliti berharap akan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Malang, 22 Mei 2025

Peneliti,

Nafisa Ega Nuzula

## DAFTAR ISI

### COVER

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	v
LEMBAR MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
مستخلص البحث .....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	17

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Kurikulum Integratif .....	19
2. Kurikulum <i>Kuliyatul Muallimin al-Islamiyyah</i> .....	31
3. Kurikulum Madrasah Aliyah.....	34
4. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum .....	38
5. Pondok Pesantren .....	40
B. Kurikulum Perspektif Islam .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Kehadiran Peneliti .....	52
D. Data dan Sumber Data .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	53
F. Teknik Pengumpulan Data .....	54
G. Analisis Data .....	55
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	58
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	61
C. Temuan Penelitian .....	89
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
A. Desain Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar	91
B. Implementasi Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar .....	102
C. Dampak dari Implementasi Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al- Mawaddah Blitar .....	113
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>119</b>

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<i>Lampiran 1 .....</i>	<i>126</i>
<i>Lampiran 2 .....</i>	<i>128</i>
<i>Lampiran 3 .....</i>	<i>129</i>
<i>Lampiran 4 .....</i>	<i>130</i>
<i>Lampiran 5 .....</i>	<i>132</i>
<i>Lampiran 6 .....</i>	<i>133</i>
<i>Lampiran 7 .....</i>	<i>135</i>
<i>Lampiran 8 .....</i>	<i>155</i>
<i>Lampiran 9 .....</i>	<i>158</i>
<i>Lampiran 10 .....</i>	<i>160</i>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 3.1 Data Informan .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.1 Identitas Pesantren .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.2 Identitas MA Al-Mawaddah Blitar .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.3 Jadwal Mata Pelajaran Kelas X/4 KMI .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.4 Program Pembiasaan Pendukung .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.5 Komponen Modul Ajar .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.6 Sumber Belajar Kurikulum KMI .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.7 Jadwal Harian .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4.8 Data Prestasi Santri .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.9 Program Pengembangan Kemampuan Santri .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4.1 Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 4.2 Bagan Temuan Penelitian .....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 5.1 Pendekatan Subjek Akademis .....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 5.2 Perencanaan Kurikulum .....</b>	<b>105</b>
<b>Gambar 5.3 Model Kurikulum Integratif .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	126
Lampiran 2. Struktur Organisasi PP. Al-mawaddah Blitar .....	128
Lampiran 3. Struktur Organisasi MA Al-mawaddah Blitar .....	129
Lampiran 4. Struktur Kurikulum MA Al-mawaddah Blitar .....	130
Lampiran 5. Jadwal Kegiatan dan Ekstrakurikuler .....	132
Lampiran 6. Data Prestasi Santri .....	133
Lampiran 7. Transkrip Wawancara .....	135
Lampiran 8. Lembar Observasi .....	155
Lampiran 9. Dokumentasi .....	158
Lampiran 10. Biodata Peneliti .....	160

## ABSTRAK

Nuzula, Nafisa Ega. 2025. *Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar (Desain Integrasi Kurikulum Kuliyyatul Muallimin al-Islamiyah dan Kurikulum Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Muhammad Walid, M.A. (2) Prof. Dr. Marno, M.Ag.

---

---

**Kata Kunci:** Kurikulum Integratif, Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah

Sebagai respon dari bentuk perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah, maka pondok pesantren harus bersedia menggeser orientasi agar mampu melakukan kolaborasi kurikulum yang selama ini berjalan di lembaganya. Hal ini kemudian dimaknai bahwa kurikulum dalam dunia pesantren harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum sehingga santri dapat menghadapi berbagai kebutuhan dan tantangan di masyarakat. Adapun salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan model kurikulum integratif ialah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, dengan integrasi kurikulum *Kuliyyatul Muallimin al-Islamiyyah* (KMI) Gontor dan Kurikulum Madrasah Aliyah di bawah naungan Kementerian Agama.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, 2) implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, dan 3) dampak dari implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Data yang peneliti kumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Serta peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan periode waktu untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Desain Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar disusun secara sistematis berdasarkan landasan fungsional pesantren (visi, misi, dan tujuan) dengan menggabungkan kurikulum KMI dan Kemenag. Struktur kurikulum menunjukkan adanya integrasi yang jelas sesuai dengan teori pendekatan subjek akademis. 2) Implementasi kurikulum integratif berlangsung melalui perencanaan kolaboratif, pembelajaran dan evaluasi terintegrasi, serta kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguat yang keseluruhannya selaras dan menunjang konsep integrasi secara praktis sebagaimana prinsip *Connected Curriculum Model* Fogarty. 3) Dampak dari implementasi kurikulum integratif terlihat dalam pengembangan karakter, peningkatan kemampuan bilingual, serta prestasi santri pada bidang akademik maupun non-akademik.

## ABSTRACT

Nuzula, Nafisa Ega. 2025. *Integrative Curriculum Model at Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar (Integration Design of the Kuliyyatul Muallimin al-Islamiyah Curriculum and the Madrasah Aliyah Curriculum at Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar)*. Thesis. Master's Program in Islamic Education. Postgraduate Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Muhammad Walid, M.A. (2) Prof. Dr. Marno, M.Ag.

---

---

**Keyword:** *Integrative Curriculum, Islamic Boarding School, Islamic Senior High school*

In response to changes in curriculum and government policies, Islamic boarding schools must be willing to shift their orientation to be able to collaborate on the curriculum that has been running in their institutions. This is then interpreted that the curriculum in the world of Islamic boarding schools must be able to integrate religious knowledge with general knowledge so that students can face various needs and challenges in society. One of the Islamic educational institutions that implements an integrative curriculum model is Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, with the integration of the Kuliyyatul Muallimin al-Islamiyyah (KMI) Gontor curriculum and the Madrasah Aliyah Curriculum under the auspices of the Ministry of Religion.

The purpose of this study is to describe and analyze: 1) the design of the integrative curriculum at Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, 2) the implementation of the integrative curriculum at Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, and 3) the impact of the implementation of the integrative curriculum at Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

The researcher used a qualitative research method with a case study approach. The data collected by the researcher used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and data verification. And the researcher used triangulation of sources, techniques, and time periods to check the validity of the data.

The results of the study indicate that: 1) The Integrative Curriculum Design at Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar is systematically arranged based on the functional foundations of the Islamic boarding school (vision, mission, and objectives) by combining the KMI curriculum and Kemenag curriculum. The curriculum structure shows clear integration in accordance with the theory of the academic subject approach. 2) The implementation of the integrative curriculum takes place through collaborative planning, integrated learning and evaluation, and extracurricular activities as reinforcements, all of which are in harmony and support the concept of integration practically as per the principles of the Fogarty Connected Curriculum Model. 3) The impact of the implementation of the integrative curriculum is seen in character development, increased bilingual abilities, and the achievements of students in both academic and non-academic fields.

## مستخلص البحث

نزلا، نفيسة إيكّا. 2025. نموذج المنهج التكاملي في معهد المودة الإسلامية بليتار (التصميم التكاملي لمنهج كلية المعلمين الإسلامية ومنهج المدرسة الثانوية في معهد المودة الإسلامية بليتار). أطروحة. برنامج الماجستير في دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) دكتور. الحاج. مُحمّد والد، ماجستير في الآداب (2) الأستاذ. دكتور. مرنو، ماجستير في العلوم الدين

### الكلمات الرئيسية: المنهج التكاملي، معهد الإسلامية، المدرسة الثانوية

وكرد فعل على التغيرات في المناهج والسياسات الحكومية، يتعين على المعهد الإسلامية أن تكون على استعداد لتغيير توجهاتها حتى تتمكن من التعاون في المناهج الدراسية التي كانت تُطبق في مؤسساتها. وهذا يعني أن المنهج الدراسي في المعهد الإسلامية يجب أن يكون قادرا على دمج المعرفة الدينية مع المعرفة العامة حتى يتمكن الطلاب من مواجهة الاحتياجات والتحديات المختلفة في المجتمع. ومن بين المؤسسات التعليمية الإسلامية التي تطبق نموذج المناهج المتكاملة معهد المودة الإسلامية بليتار، مع دمج منهج كلية المعلمين الإسلامية (KMI) في كوتنور ومنهج مدرسة الثانوية تحت رعاية وزارة الدين.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل: (1) تصميم المنهج التكاملي في معهد المودة بليتار، (2) تطبيق المنهج التكاملي في معهد المودة بليتار، و (3) أثر تطبيق المنهج التكاملي في معهد المودة بليتار. يستخدم الباحثون أساليب البحث النوعية مع اتباع نهج دراسة الحالة. وقد استخدم الباحثون في جمع البيانات تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات من خلال مراحل اختزال البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. ويستخدم الباحثون التثليث في المصادر والتقنيات والفترات الزمنية للتحقق من صحة البيانات.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) تم تصميم المنهج الدراسي التكاملي في مدرسة المودة بليتار الإسلامية الداخلية بشكل منهجي بناءً على الأسس الوظيفية للمدرسة الداخلية الإسلامية (الرؤية والرسالة والأهداف) من خلال الجمع بين منهج كلية المعلمين الإسلامية ووزارة الدين في عملية. يُظهر هيكل المنهج تكاملاً واضحاً وفقاً لنظرية نهج الموضوع الأكاديمي. (2) يتم تنفيذ المنهج الدراسي التكاملي من خلال التخطيط التعاوني والتعلم والتقييم المتكامل والأنشطة اللامنهجية كتعزيزات، وكلها متناغمة وتدعم مفهوم التكامل عملياً وفقاً لمبادئ نموذج منهج فوجارتي المتصل. (3) يظهر تأثير تنفيذ المنهج الدراسي التكاملي في تنمية الشخصية وزيادة القدرات ثنائية اللغة وإنجازات الطلاب في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أُ = aw      أُو = û

أَي = ay      إِي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, tanggung jawab akan pendidikan bukan hanya dibebankan pada pemerintah semata, akan tetapi juga melibatkan berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki sejarah panjang dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Menurut Mastuhu, sebagaimana yang dikutip oleh Ridwan, hadirnya pesantren berfungsi sebagai sentra pembelajaran ilmu agama dan pembinaan moral yang berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Kehadiran pesantren memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam dengan tujuan untuk menghasilkan kader ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama (*mutafaqqih fiddin*), kecerdasan intelektual (*mutakallimin*), dan kemampuan untuk mandiri (*mutaqawwimin*). Signifikansi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tidak dapat dikesampingkan dalam konteks bermasyarakat dan berbangsa Indonesia. Pesantren berfungsi sebagai subkultur yang berinteraksi langsung dengan komunitas di sekitarnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ridwan Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 103, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>.

<sup>3</sup> Abdul Hakim and N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 112.

Gagasan untuk menciptakan paradigma baru dalam pendidikan pesantren demi kemajuan peradaban umat menjadi suatu keniscayaan dan perlu diwujudkan dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis serta perkembangan tradisi pesantren yang dinamis. Mengembangkan nalar kritis pada santri harus menjadi fokus utama agar mereka mampu menjadi muslim *kaffah* yang kompetitif dan berprestasi di masa depan. Meskipun menjaga nilai-nilai dan tradisi pesantren merupakan hal yang penting, namun pesantren juga tetap harus memperhatikan perkembangan zaman yang mengharuskan santri terlibat dalam pendidikan modern. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk menjalani kehidupan dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kyai atau ulama.<sup>4</sup>

Sejak awal berdirinya, pesantren memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi santri yang memiliki *akhlak karimah*, berguna bagi nusa dan bangsa, berkemampuan untuk mandiri, memiliki keteguhan pendirian, semangat yang tinggi, serta kecintaan terhadap bidang keilmuan.<sup>5</sup> Adapun pembentukan kepribadian seorang santri tentunya meliputi seluruh elemen yang berkaitan dengan intelektualitas, moralitas, dan religiusitas.<sup>6</sup> Maka untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan kurikulum pesantren yang komprehensif dan integratif yang mencakup

---

<sup>4</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 19–18.

<sup>5</sup> Mastuhu Matuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 2.

<sup>6</sup> Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 35.

penekanan akan penguasaan ilmu agama, moral, nilai-nilai reiligijs, dan pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat era ini.<sup>7</sup>

Kurikulum menjadi salah satu aspek krusial dalam pendidikan karena merupakan pedoman bagi proses pembelajaran dan pengajaran. Kurikulum merupakan suatu perencanaan dan struktur yang dibuat untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar, yang dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh guru dan lembaga pendidikan. Dalam penerapannya, diperlukan kolaborasi kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kerja sama ini penting agar tidak terjadi penurunan kualitas dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Sebagai ruh pendidikan, kurikulum perlu dikaji ulang secara inovatif, dinamis, dan berkala, sejalan dengan transformasi zaman serta kemajuan iptek, kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan kebutuhan pengguna lulusan. Di Indonesia, perubahan kurikulum terjadi cukup sering dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan dan perbaikan pada sistem pendidikan nasional. Perubahan ini muncul karena masih adanya kekurangan dalam sistem pendidikan yang belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, adanya revisi, perubahan, dan perbaikan kurikulum secara teratur sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang unggul dan berkarakter di masa depan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2015): 207–34, <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>.

<sup>8</sup> Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 148.

<sup>9</sup> I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>.

Sebagai respons terhadap berubahnya kurikulum dan kebijakan pemerintah, pondok pesantren perlu beradaptasi dengan memperbaiki orientasi mereka agar dapat berkolaborasi dengan kurikulum yang telah diterapkan di institusi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di pesantren harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga santri dapat menghadapi berbagai kebutuhan dan tantangan di masyarakat.<sup>10</sup>

Pada pelaksanaannya, integrasi kurikulum di pesantren setidaknya melibatkan tiga langkah utama yakni perencanaan, metode pengajaran, dan evaluasi. Perencanaan berupa penentuan tujuan, organisasi isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Metode pengajaran berupa penggunaan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan, serta pengembangan metode inovatif yang relevan dengan kebutuhan santri. Evaluasi berupa penilaian sejauh mana integrasi kurikulum dapat dijalankan dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas pendidikan pesantren.<sup>11</sup>

Kurikulum pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari kurikulum pendidikan formal lainnya. Kurikulum di pesantren umumnya berfokus pada pengajaran ilmu agama saja, akan tetapi dengan perkembangan zaman maka kemudian banyak pesantren yang mulai mengadopsi kurikulum yang lebih komprehensif. Di antara model kurikulum yang berkembang adalah Kurikulum *Kuliyyatul Muallimin al-Islamiyyah* (KMI). Kurikulum KMI dirancang untuk

---

<sup>10</sup> Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan."

<sup>11</sup> Nanih Machendrawaty and Cucu Cucu, "Integrasi Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah," *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 13–22.

mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum agar santri mendapatkan penguasaan pada bidang keilmuan agama sekaligus keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>12</sup>

Syarifah menjelaskan bahwa Kurikulum KMI yang dikembangkan oleh para ahli Muslim Indonesia, memiliki peranan krusial dalam mempersiapkan kualitas lulusan. Strategi yang diterapkan pada Kurikulum KMI menjadi faktor kunci dalam mencetak alumni yang menguasai ilmu agama serta mampu mengimplementasikannya dalam keseharian.<sup>13</sup> Kurikulum KMI dirancang secara holistik untuk mencakup berbagai dimensi pendidikan, termasuk aspek akademik, spiritual, dan keterampilan pedagogik. Dengan demikian, maka diharapkan santri dapat memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia yang semakin kompleks.<sup>14</sup>

Adapun kurikulum Madrasah merupakan kerangka pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama serta dirancang untuk jenjang madrasah di Indonesia yang meliputi Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).<sup>15</sup> Pesantren dengan pendidikan formal di bawah naungan Kemenag membutuhkan strategi yang baik dalam mengaplikasikan kurikulum Madrasah agar tidak menghilangkan

---

<sup>12</sup> Feri Lukman Rifa'i et al., "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Dalam Menyiapkan Guru Yang Berkualitas," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 195–208.

<sup>13</sup> Syarifah Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).

<sup>14</sup> Muhajir Muhajir and Budi A.M.S, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembangan Karakter Santri," *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–24.

<sup>15</sup> Machendrawaty and Cucu, "Integrasi Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah."

identitas pesantren namun juga tetap memenuhi standar pendidikan nasional.

Penerapan kurikulum integratif KMI dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menjadi fokus utama dalam penelitian ini. KMI dimaknai sebagai upaya dalam proses pengkaderan umat agar mampu menjadi pendidik yang berkejiwaan Islam yang *kaffah*. Kurikulum KMI sendiri merupakan kurikulum yang memuat 24 jam pendidikan mulai dari kegiatan belajar mengajar secara klasikal hingga segala aspek kehidupan santri. Sedangkan kurikulum Madrasah Aliyah digunakan dalam pendidikan formal di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar sehingga tentu diperlukan adanya integrasi kurikulum secara beriringan agar kedua kurikulum tersebut dapat berjalan secara efektif dan tidak tumpang tindih.<sup>16</sup>

Adapun pada proses implementasinya, semua unsur di dalam Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum integratif tersebut, mulai dari pimpinan pondok pesantren, kepala Madrasah Aliyah, guru, *asatidz*, pengurus organisasi santri, seluruh santri, dan lain-lain. Meskipun kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar mengadopsi dari kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, namun terdapat perbedaan di antara keduanya. Pondok Modern Darussalam Gontor murni menerapkan kurikulum KMI saja, sedangkan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

---

<sup>16</sup> Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 8 Januari 2025.

terintegrasi dengan kurikulum Madrasah dengan presentase 60% kurikulum KMI dan 40% kurikulum Madrasah Aliyah.

Penerapan kurikulum integratif ini telah memberi dampak positif terhadap prestasi santriwati, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan, intelektual, dan karakter santri. Kurikulum KMI mengawal setiap proses pendidikan seperti adanya *i'dat* sebelum dimulainya proses pembelajaran serta mengontrol apa yang diajarkan dan disampaikan oleh *asatidz* di dalam kelas. Hal ini tentu selaras dengan kurikulum Madrasah Aliyah yang juga mewajibkan para guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan memudahkan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan silabus dapat tercapai.

Kurikulum integratif KMI dan Madrasah Aliyah mewajibkan aktualisasi dari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian sekaligus menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya pembiasaan tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya prestasi santri pada bidang non-akademik seperti pidato berbahasa asing, *Story Telling*, dan lain-lain. Selain itu, kurikulum integratif tersebut juga menekankan pada aspek pendidikan karakter sehingga pada penerapannya dapat meningkatkan kualitas karakter santri seperti sopan santun, adab, dan kedisiplinan santri sebagaimana slogan dalam kurikulumnya yakni *at-tarbiyatu ahammu min at-ta'lim*.

Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait model kurikulum yang terintegrasi dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum di pesantren lainnya. Merujuk pada latar belakang tersebut, timbul ketertarikan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul, “Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?
2. Bagaimana implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?
3. Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, secara umum untuk memperoleh gambaran empirik tentang desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari implementasi desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangsuh terhadap literatur pendidikan Islam dengan menambah wawasan tentang model kurikulum integratif dalam lingkup pondok pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini menyajikan pemahaman yang komprehensif terkait pelaksanaan dari dua kurikulum yang terintegrasi. Penelitian ini juga menjadi landasan referensi untuk penelitian-penelitian di masa depan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan model kurikulum integratif secara lebih efektif. Guru dapat memahami tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan kedua kurikulum tersebut serta strategi yang dapat digunakan guna meningkatkan prestasi santriwati.

###### b. Bagi Santriwati

Santriwati akan mendapatkan manfaat langsung dari penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan lebih terstruktur dan efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman praktis dalam melakukan studi kasus dan analisis data, yang merupakan keterampilan penting bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini sebagai pilihan untuk melaksanakan penelitian terkait model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

## E. Orisinalitas Penelitian

Tujuan dari adanya orisinalitas penelitian ialah untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Beberapa ciri khas penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu mencakup:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Nur Khulailatul Hurriyah pada tahun 2023 yang berjudul, “Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa”.<sup>17</sup> Kesamaan pada penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai kurikulum terintegrasi dan kesamaan pada penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada penekanan tentang peningkatan *tafaqquh fi al-din* siswa. Perbedaan yang lain dapat dilihat dari lokasi

---

<sup>17</sup> Nur Khulailatul Hurriyah, “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, Dan Kemenag Dalam Meningkatkan Tafaqquh Fi Al-Din Siswa (Studi Kasus Di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

penelitian yang mana penelitian ini bertempat di Madrasah ‘Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Mufin Mubarak pada tahun 2020 yang berjudul, “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik”.<sup>18</sup> Kesamaan pada penelitian ini yakni memusatkan penelitian pada kurikulum integratif dan sama-sama menjadikan kualitatif sebagai metode penelitian. Namun yang menjadi pembeda ialah bahwa penelitian ini hanya fokus pada implementasi kurikulum interatif saja sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik. Sedangkan peneliti mengfokuskan secara spesifik pada desain kurikulum integratif, proses implementasi, dan dampaknya. Perbedaan selanjutnya yakni bahwa penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.
3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Achmad Basroni Rizal pada tahun 2021 yang berjudul, “Integrasi Pendidikan Agama Islam di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 dengan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Ketawang

---

<sup>18</sup> Mufin Mubarak, “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Gondanglegi Malang”.<sup>19</sup> Meskipun memiliki kesamaan penelitian pada konsep integrasi dan metode penelitian kualitatif, namun penelitian ini lebih mengutamakan pada integrasi pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal dan pesantren. Sedangkan peneliti lebih fokus pada desain, implementasi, dan dampak dari kurikulum integratif. Perbedaan lain dapat ditemukan pada lokasi penelitian yakni penelitian ini berlokasi di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 dan Pondok Pesantren Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Selfi Shochifatul Islah pada tahun 2021 yang berjudul, “Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi’i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21”.<sup>20</sup> Kesamaan pada penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang integrasi kurikulum dan penggunaan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Kendati demikian, perbedaan dari penelitian ini ialah fokus pada implementasi integrasi kurikulumnya saja dan upaya mengembangkannya karakter kompetensi peserta didik. Sedangkan peneliti lebih fokus pada desain, implementasi, dan dampak dari kurikulum integratif. Lokasi penelitian

---

<sup>19</sup> Achmad Basroni Rizal, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Dengan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>20</sup> Selfi Shochifatul Islah, “Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi’i Akrom Dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Kota Pekalongan Dalam Mengembangkan Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21” (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2021).

yang diambil oleh Selfi ialah Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan. Sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

5. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Taufik Urokhman pada tahun 2024 yang berjudul, "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap".<sup>21</sup> Meskipun memiliki kesamaan penelitian pada aspek integrasi kurikulum dan metode penelitian kualitatif, namun penelitian ini lebih mengutamakan pada manajemen integrasi kurikulumnya saja. Sedangkan peneliti lebih fokus pada desain, implementasi, dan dampak dari kurikulum integratif. Perbedaan selanjutnya yakni bahwa penelitian ini berlokasi di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Khulailatul Hurriyah, "Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti integrasi kurikulum.</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada peningkatan <i>tafaqquh fi al-din</i> siswa.</li> <li>• Lokasi penelitian di Madrasah 'Aliyah</li> </ul>	Peneliti melakukan analisis mengenai model kurikulum integratif KMI dan Madrasah Aliyah di Pondok

<sup>21</sup> Taufik Urokhman, "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren Di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2024).

	dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa”. (2023)		Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang.	Pesantren Al-Mawaddah Blitar untuk mengetahui bagaimana desain, implementasi, dan dampak dari penerapannya pada lembaga pendidikan tersebut.
2	Mufin Mubarok, “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik”. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti integrasi kurikulum.</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada penanaman nilai-nilai religius peserta didik.</li> <li>• Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang.</li> </ul>	
3	Achmad Basroni Rizal, “Integrasi Pendidikan Agama Islam di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 dengan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang”. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti integrasi kurikulum.</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar-integrasi Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal dan pesantren.</li> <li>• Lokasi penelitian di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 dan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang.</li> </ul>	
4	Selfi Shochifatul Islah, “Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti integrasi kurikulum.</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.</li> </ul>	

	Syafi'i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21". (2021)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan.</li> </ul>	
5	Taufik Urokhman, "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap". (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti integrasi kurikulum.</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada manajemen kurikulum terintegrasi.</li> <li>• Lokasi penelitian di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap.</li> </ul>	

Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Kesamaan tersebut terletak pada kajian teori integrasi kurikulum yang menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian studi kasus. Sedangkan perbedaannya dapat ditemui pada jenis kurikulum yaitu kurikulum KMI dan Madrasah Aliyah, objek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus kajian yang diangkat oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah ada.

## F. Definisi Istilah

Sebagai upaya dalam menghindari kesalahan serta bias pemahaman dalam memahami penjelasan judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan definisi terhadap istilah-istilah yang termaktub dalam kalimat judul, yaitu:

### 1. Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif merupakan penyatuan dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum sekolah atau madrasah dan kurikulum pesantren. Penggabungan dua kurikulum ini mencakup perpaduan antara proses manajerial kurikulum madrasah yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum pesantren yang ditentukan secara independen oleh masing-masing pesantren.<sup>22</sup>

### 2. *Kuliyatul Muallimin Islamiyyah* (KMI)

Kurikulum *Kuliyatul Mu'allimin Islamiyah* (KMI) memiliki model kurikulum yang mirip dengan pendidikan formal namun dikembangkan dengan menitikberatkan pada elemen pendidikan pesantren modern. Pembelajaran dengan kurikulum KMI diadakan secara klasikal sementara santri tinggal di asrama dengan proses pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Dalam kerangka waktu pendidikan selama enam tahun, pelajaran umum dan agama diajarkan secara seimbang.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024), 9.

<sup>23</sup> Mardiyah Mardiyah, *Kepemimpinan Kiyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Aditiya Media Publishing, 2015), 92.

### 3. Kurikulum Madrasah Aliyah

Kurikulum Madrasah Aliyah merupakan suatu perencanaan, regulasi dan implementasi dari tujuan yang mencakup isi, bahan pelajaran, dan cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum Madrasah Aliyah diterapkan pada lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh Kementerian Agama yakni Madrasah Aliyah (MA).

### 4. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Adapun definisi pondok secara istilah yakni asrama-asrama yang terbuat dari bambu dan menjadi tempat tinggal para santri. Kemudian kata pondok jika disandingkan dengan pesantren maka bermakna sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang terdiri dari beberapa komponen meliputi pondok (tempat tinggal atau asrama), masjid, kajian kitab klasik, santri, dan kiai.<sup>24</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam tesis ini direncanakan memenuhi agenda kerja ilmiah yang pelaporannya tursusun dalam beberapa bagian meliputi:

### 1. BAB I: Pendahuluan

Mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II: Tinjauan Pustaka

---

<sup>24</sup> Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*.

Berisi kajian teori terkait penelitian, kajian teori menurut perspektif Islam, dan kerangka berpikir.

### 3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

### 4. BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini memuat latar belakang objek penelitian, paparan data dan hasil penelitian, serta temuan penelitian.

### 5. BAB V: Pembahasan

Bab ini berisikan tentang pembahasan dari kajian teori dan data yang diperoleh peneliti guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

### 6. BAB VI: Kesimpulan

Mencakup kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kurikulum Integratif

###### a. Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berakar dari Bahasa Yunani *curro* atau *currere* dan *ula* atau *ulums* yang artinya balapan, bertanding, dan jarak tempuh. Sedangkan secara terminologi, kurikulum merupakan keseluruhan konsep yang memuat isi pelajaran serta langkah-langkah yang diterapkan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas pendidikan.<sup>25</sup> Dikutip dari Nasution dalam Muhaimin, dahulu definisi kurikulum lebih fokus pada isi pelajaran yang perlu ditempuh untuk mencapai suatu tingkat pendidikan tertentu. Sebaliknya, kurikulum yang dimaknai sebagai suatu proses atau pengalaman bersumber dari asumsi bahwa potensi dari peserta didik telah dibawa sejak ia lahir, baik untuk belajar maupun berkembang.<sup>26</sup>

Menurut Ali Hasan dan Mukti Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Saifuddin, kurikulum sering dipahami sebagai rencana kegiatan belajar yang dirancang untuk peserta didik di suatu lembaga pendidikan, atau sebagai kumpulan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Selain itu, kurikulum diartikan pula sebagai dokumen yang merinci tujuan, materi ajar, kegiatan pembelajaran, jadwal, dan metode evaluasi. Lebih jauh lagi, kurikulum dapat

---

<sup>25</sup> Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum*, 8.

<sup>26</sup> Muhaimin Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 5th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2–5.

dianggap sebagai hasil kesepakatan tertulis antara para penyusun kurikulum dan pemangku kepentingan dalam pendidikan, yang membawahi berbagai lini, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, hingga tingkat nasional.<sup>27</sup>

Ira dan Nurfuadi mendefinisikan kurikulum pendidikan sebagai “rangkaian rencana dan pedoman yang mengatur proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan”. Elemen-elemen yang termasuk dalam kurikulum meliputi materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, serta pengembangan kurikulum itu sendiri. Kurikulum pendidikan bertujuan untuk merancang dan mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kurikulum merefleksikan nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan masyarakat dalam konteks pendidikan. Adapun faktor-faktor, seperti kebijakan pemerintah, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat, turut berperan dan berpengaruh terhadap struktur dan isi kurikulum.<sup>28</sup>

Hamalik dan Muhaimin, sebagaimana yang dikutip oleh Mujahid, bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman dasar dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan, kemampuan siswa dan pendidik dalam memahami dan menyampaikan materi, serta pencapaian tujuan pendidikan

---

<sup>27</sup> Saifuddin, “Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan,” 208.

<sup>28</sup> Ira Kusumawati and Nurfuadi Nurfuadi, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 2–3, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

tergantung pada kualitas kurikulum itu sendiri. Jika kurikulum dirancang dengan pendekatan yang sistematis, komprehensif, dan terintegrasi dengan kebutuhan pengembangan serta pembelajaran siswa, maka *output* pendidikan yang telah direncanakan akan lebih mudah dicapai.<sup>29</sup>

#### **b. Kurikulum Integratif**

Integratif berasal dari Bahasa Inggris *integrate* yang artinya menggabungkan, menyatukan, dan mengintegrasikan. Integratif atau integrasi dapat dimaknai sebagai perpaduan dua unsur atau lebih.<sup>30</sup> Kurikulum integratif memiliki konsep menjembatani pelajaran tanpa menghilangkan karakteristik dari masing-masing pelajaran agar saling memiliki keterkaitan. Kurikulum integratif bersifat adaptif, inklusif, dan saintifik. Adaptif mengacu pada peserta didik yang terlibat aktif dalam berinovasi, berkreasi, bersikap proaktif, dan menunjukkan antusiasme dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, inklusif berarti mengajak peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri selama pembelajaran. Di sisi lain, saintifik merujuk pada pembelajaran dengan prinsip-prinsip ilmiah dan metode ilmiah untuk menghimpun data melalui observasi, eksperimen, wawancara, dan pengolahan informasi atau data.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.

<sup>30</sup> Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum*, 8.

<sup>31</sup> Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," 4.

Humphreys dalam Yvonne menafsirkan kurikulum integratif sebagai kurikulum di mana peserta didik melakukan eksplorasi pengetahuan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dari lingkungan mereka.<sup>32</sup> Kurikulum yang terintegrasi menjadikan sebuah proses pendidikan tanpa sekat serta mengaitkan aspek-aspek kurikulum dengan fokus pada bidang kajian yang komprehensif. Sehingga kurikulum integratif memandang kegiatan belajar mengajar secara holistik dan merefleksikan realitas dunia interaktif yang sesungguhnya.<sup>33</sup>

Kurikulum integratif merupakan upaya memadukan antar kurikulum dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam tiap-tiap materi pelajaran. Kurikulum ini berpendapat bahwa pada tiap tema pembahasan harus disajikan secara terpadu dan menyeluruh. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu relevan dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat serta peserta didik sehingga kajian materi dalam mata pelajaran perlu mencerminkan minat, bakat, dan potensi masing-masing peserta didik.<sup>34</sup>

### c. Desain Kurikulum Integratif

Fred dan Henry sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, menyatakan bahwa desain kurikulum mencakup pengembangan

---

<sup>32</sup> Yvonne J. John, "A 'New' Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift," *International Journal of Higher Education* 4, no. 3 (2015): 174, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>.

<sup>33</sup> Donna H. Schumacher, "Five Levels of Curriculum Integration Defined, Refined, and Described," *Research in Middle Level Education* 18, no. 3 (1995): 73–94, <https://doi.org/10.1080/10825541.1995.11670055>.

<sup>34</sup> Khozin Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori, "Pengembangan Interaksi Kurikulum," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 85–86, <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.

proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Dengan demikian, desain kurikulum juga dimaknai sebagai suatu perencanaan atau struktur yang mencakup berbagai elemen kurikulum, termasuk tujuan, isi, pengalaman belajar, dan metode evaluasi.<sup>35</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melakukan desain kurikulum integratif ialah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kurikulum, terdapat lima langkah penting yang harus diikuti. (1) Pemetaan kompetensi dasar dilakukan dengan mengonversi standar kompetensi menjadi kompetensi dasar dan indikator, (2) Tema ditentukan dengan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam tiap mata pelajaran, (3) Penyusunan jaringan tema melibatkan penghubungan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu, (4) Silabus disusun berdasarkan hasil dari langkah-langkah sebelumnya yang mencakup komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, sumber belajar, dan metode penilaian, dan (5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rozdakarya, 2009).

<sup>36</sup> Ahmad Mukhlisin and Rakhmat Wibowo, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 376.

## 2) Pelaksanaan

Tahapan ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama. (1) Pendahuluan berfungsi untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dan memfokuskan perhatian mereka pada materi yang akan dipelajari, di mana guru dapat memberikan apersepsi atau melaksanakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta didik. (2) Kegiatan inti menjadi yang berfokus pada pembentukan pengalaman belajar dengan tujuan mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Kegiatan ini sebaiknya dilaplikasikan secara interaktif, menyenangkan, dan menantang untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar terlibat aktif melalui langkah-langkah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. (3) Penutup tidak hanya berfungsi menutup pelajaran saja, akan tetapi juga sebagai penilaian hasil belajar. Di sini guru dapat merangkum materi, melakukan penilaian, memberikan refleksi, umpan balik, dan merencanakan tindak lanjut untuk memastikan pemahaman peserta didik.<sup>37</sup>

## 3) Penilaian

Penilaian merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi secara bertahap, berkesinambungan, dan menyeluruh mengenai proses serta hasil perkembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Tujuannya yakni untuk mengukur pencapaian indikator yang telah ditetapkan,

---

<sup>37</sup> Mukhlisin and Wibowo, 377.

memberikan umpan balik bagi guru mengenai hambatan yang mungkin muncul dalam pembelajaran serta efektivitasnya, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai acuan untuk merencanakan tindak lanjut, baik dalam bentuk remedial, pengayaan, atau pematapan. Penilaian harus mengikuti prinsip tertentu, tidak hanya berfokus pada tes tertulis saja, namun juga mengacu pada indikator setiap kompetensi dasar dan hasil belajar mata pelajaran. Proses penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan belajar mengajar dan mencakup pengkajian ketercapaian kompetensi dasar serta indikator di tiap mata pelajaran. Penilaian ini menggunakan alat yang berupa tes dan non-tes, termasuk penilaian tertulis, lisan, praktis, dan portofolio.<sup>38</sup>

#### **d. Model Kurikulum Integratif**

Fogarty mengklasifikasikan kurikulum integratif menjadi beberapa model, antara lain:<sup>39</sup>

##### 1) Integrasi kurikulum interdisiplin ilmu

- a) *Fragmented*, model ini membuat dikotomi atas beberapa pelajaran tanpa ada upaya untuk menghubungkannya, sehingga menekankan pada kemurnian disiplin ilmu tertentu.

---

<sup>38</sup> Mukhlisin and Wibowo, 378.

<sup>39</sup> Robin Fogarty, "Ten Ways to Integrate Curriculum," *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991): 61–65.

- b) *Connected*, model ini menjembatani konsep yang satu dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik lainnya, satu keterampilan dengan keterampilan lainnya, satu ide dengan ide lainnya, namun masih dalam ranah bidang studi yang sama, seperti IPA atau IPS.
  - c) *Nested*, model ini membentuk keterpaduan pada beragam keterampilan, termasuk keterampilan sosial, keterampilan berpikir, dan keterampilan isi, saat mengkaji topik tertentu.
- 2) Integrasi kurikulum antar disiplin ilmu
- a) *Sequenced*, mata pelajaran pada model ini diatur dan diurutkan dengan tepat antara tema-tema atau bab-bab yang berbeda.
  - b) *Shared*, model ini memadukan pembelajaran akibat adanya tumpang tindih konsep antara dua mata pelajaran sehingga membentuk satu keutuhan pemahaman terhadap berbagai konsep yang tersebar.
  - c) *Webbed*, model ini mencerminkan pendekatan tematik dalam menyatukan materi subjek. Proses diawali dengan penentuan tema lalu berkembang menjadi subtema dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan bidang studi lainnya.
  - d) *Threaded*, model ini berfokus pada metakurikulum, di mana pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan

gagasan pokok yang berfungsi sebagai benang merah, yang diambil dari konsep-konsep dalam berbagai disiplin ilmu.

- e) *Integrated*, diawali dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, sikap yang tumpang tindih pada beberapa bidang studi. Tema berfungsi sebagai konteks dalam pembelajaran. Kelebihan dari model ini adalah terlihat jelasnya hubungan antar bidang studi melalui kegiatan belajar mengajar. Namun, model ini memerlukan wawasan yang luas dan mendalam dari guru serta sering kali terfokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga terkadang mengesampingkan target penguasaan konsep.

### 3) Integrasi kurikulum inter dan antar disiplin ilmu

- a) *Immersed*, model ini dirancang untuk mendukung peserta didik dalam menyaring dan mengintegrasikan bermacam-macam pengalaman serta pengetahuan yang relevan dengan konteks penggunaannya. Dalam hal ini, pertukaran pengalaman memainkan peran penting dalam kegiatan dan disiplin, dengan memadukan beberapa ide melalui minat siswa. Integrasi dalam model ini terbentuk secara internal dan intrinsik yang diimplementasikan oleh siswa dengan sedikit atau tanpa intervensi dari pihak luar.
- b) *Networked*, model ini mengkombinasikan pembelajaran yang mengelola kemungkinan perubahan konsepsi, metode *problem solving*, serta kebutuhan untuk mengembangkan

keterampilan baru setelah peserta didik melaksanakan studi lapangan dalam berbagai situasi, kondisi, dan konteks. Pembelajaran dipahami sebagai proses berkelanjutan yang didorong oleh hubungan timbal balik antara pemahaman peserta didik dan realitas yang mereka hadapi.

#### **d. Implementasi Kurikulum Integratif**

Adapun implementasi model-model kurikulum integratif sebagaimana yang diklasifikasikan oleh Fogarty ialah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Integrasi kurikulum interdisiplin ilmu
  - a) *Fragmented* atau terfragmentasi yang bermakna bahwa setiap mata pelajaran memiliki buku rujukan dan tugas yang terpisah serta tidak ada proyek yang menggabungkan antara beberapa mata pelajaran.
  - b) *Connected* atau terhubung antara topik satu dengan topik lainnya namun masih dalam lingkup bidang studi yang sama. Misal, guru IPA yang menjelaskan bagaimana konsep fisika seperti gravitasi mempengaruhi fenomena biologis seperti pertumbuhan tanaman.
  - c) *Nested* atau tersarang. Dalam model ini, guru menyisipkan keterampilan berpikir atau sosial dalam konten mata pelajaran sehingga tercapai tujuan ganda dalam satu pelajaran. Sebagai contoh, ketika peserta didik belajar

---

<sup>40</sup> Fogarty.

tentang sistem peredaran darah maka capaiannya adalah memahami konsep sistem. Adapun aspek keterampilan sosialnya juga dikembangkan dengan belajar kelompok dan mempresentasikan hasil analisisnya.

2) Integrasi kurikulum antar disiplin ilmu

- a) *Sequenced* atau berurutan. Materi dari dua mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dapat diatur untuk diajarkan secara paralel dan dihubungkan dalam pembelajaran yang berlangsung pada alokasi jam yang sama. Contoh, guru Sejarah mengajarkan tentang Renaisans pada waktu yang sama ketika guru Bahasa Inggris membahas karya-karya Shakespeare yang mencerminkan era tersebut.
- b) *Shared* atau berbagi. Perencanaan dan pengajaran dilakukan bersama oleh dua guru mata pelajaran yang saling terkait. Guru Bahasa Inggris dan Sejarah bekerja sama untuk mengajarkan tentang pidato terkenal dalam sejarah, menganalisis retorika sekaligus konteks historisnya.
- c) *Webbed* atau jaringan yang menggunakan tema sentral sebagai dasar untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Contoh, tema “Air” digunakan untuk menghubungkan pelajaran tentang siklus air pada mata pelajaran IPA, puisi tentang air pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, studi tentang sumber air pada mata pelajaran

Geografi, dan dampak air pada peradaban di mata pelajaran Sejarah.

- d) *Threaded* atau terjal. Contoh implementasi dari model ini ialah keterampilan berpikir kritis yang diajarkan dalam semua mata pelajaran dengan meminta siswa menganalisis sumber, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan yang beralasan.
  - e) *Integrated* atau terpadu berupa mata pelajaran yang tumpang tindih dan konsep-konsep utama diintegrasikan. Contoh, unit pembelajaran tentang “Lingkungan” dapat menggabungkan konsep-konsep dari IPA (ekosistem dan polusi), IPS (dampak lingkungan dari kegiatan manusia), dan Bahasa Indonesia (menulis esai persuasif tentang isu-isu lingkungan).
- 3) Integrasi kurikulum inter dan antar disiplin ilmu
- a) *Immersed* atau terbenam yang berarti siswa sepenuhnya tenggelam dalam suatu topik atau pengalaman yang berpusat pada minat dan kebutuhan siswa. Contoh, siswa yang tertarik pada bisnis dapat membuat dan menjalankan bisnis kecil, yang melibatkan keterampilan dari Matematika (keuangan), Teknologi (e-commerce), dan IPS (ekonomi).
  - b) *Networked* atau jaringan. Contoh, siswa magang di perusahaan lokal untuk mendapatkan pengalaman kerja

yang relevan dengan minat karir mereka, dan kemudian menggunakan pengalaman ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari di sekolah.

## 2. Kurikulum *Kuliyatul Muallimin al-Islamiyyah*

*Kuliyatul Muallimin al-Islamiyyah* memiliki arti persemaian guru-guru Islam.<sup>41</sup> Kurikulum KMI merupakan kurikulum yang diaplikasikan di Pondok Modern Darussalam Gontor yang kemudian diadopsi serta diadaptasi oleh banyak pondok pesantren di nusantara. Kurikulum *Kuliyatul Muallimin al-Islamiyyah* dirancang secara holistik untuk mencakup berbagai aspek pendidikan, termasuk akademik, spiritual, dan keterampilan pedagogik. Dengan pendekatan yang komprehensif, kurikulum KMI berusaha untuk memberikan bekal kepada santri dengan kedalaman ilmu pengetahuan, keahlian mengajar yang efektif, serta kuatnya *akhlak al-karimah*.<sup>42</sup>

Kurikulum KMI menawarkan tingkatan pendidikan menengah yang sejengjang dengan SMP/MTs dan SMA/MA dalam sistem pendidikan formal. Santri lulusan SD/MI dapat menyelesaikan kurikulum ini dalam enam tahun masa pendidikan, sedangkan santri lulusan SMP/MTs memerlukan empat tahun untuk menyelesaikannya. Syarifah menjelaskan bahwa kurikulum pembelajaran KMI yang bersifat akademis terbagi menjadi beberapa bidang meliputi Bahasa Arab,

---

<sup>41</sup> Yuliana Yuliana et al., "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills Di Pesantren *Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)*," *Muslim Heritage* 6, no. 1 (2021): 120, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2847>.

<sup>42</sup> Rifa'i et al., "Manajemen Kurikulum *Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* Dalam Menyiapkan Guru Yang Berkualitas," 197.

*Dirasah Islamiyah*, Ilmu Keguruan dan Psikologi Pendidikan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Kewarganegaraan..<sup>43</sup>

Sejak tahun 1963, kurikulum KMI membagi program pembelajarannya menjadi dua, yaitu:<sup>44</sup>

1) Program Reguler

Program reguler ditempuh oleh santri alumni SD/MI dengan masa pendidikan selama enam tahun yang mencakup kelas satu sampai tiga (I-III) setara dengan SMP/MTs dan kelas empat sampai enam (IV-VI) setingkat dengan SMA/MA.

2) Program Intensif

Program intensif ditempuh oleh santri alumni SMP/Mts atau dengan masa belajar selama empat tahun yang mencakup kelas satu (I) intensif, tiga (III) intensif, lima (V) dan enam (VI) yang setingkat dengan SMA/MA.

Kurikulum KMI menerapkan pembiasaan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam keseharian santri. Selain ditetapkan sebagai bahasa pergaulan, dua bahasa tersebut juga menjadi bahasa pengantar pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung, kecuali mata pelajaran tertentu yang harus disampaikan berbahasa Indonesia. Adapun Bahasa Arab digunakan dengan tujuan agar santri memiliki pijakan yang kokoh untuk mendalami ilmu agama dan

---

<sup>43</sup> Syarifah Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Gontor," *Jurnal At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).

<sup>44</sup> Syarifah.

mengkaji kitab-kitab rujukan. Sedangkan Bahasa Inggris diterapkan sebagai alat untuk belajar dan memperdalam pengetahuan umum.<sup>45</sup>

Dalam kurikulum KMI, santri dididik untuk bersosialisasi dalam menciptakan komunitas dalam lingkup pondok pesantren melalui berbagai organisasi seperti ketua kamar, ketua asrama, ketua kelas, ketua kelompok, ketua organisasi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, ketua regu pramuka, dan lain-lain. Meskipun keterampilan, kesenian, dan olahraga bukan termasuk dalam kurikulum formal, namun aktivitas tersebut tetap menjadi bagian penting dari kegiatan ekstrakurikuler bagi santri. Setelah selesai enam tahun masa studi KMI, maka terdapat program pengabdian bagi santri alumni berupa mengajar santri-santri dengan jenjang di bawahnya, membantu kegiatan pondok, dan lain-lain sebagai bentuk pengabdian dan pengembangan diri santri alumni.<sup>46</sup>

Kurikulum KMI tidak hanya sebatas pada pelajaran di dalam ruang kelas saja, namun kegiatan kegiatan di luar kelas secara keseluruhan juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pembelajaran. Selama dua puluh empat jam, kurikulum KMI terus berlangsung yang meliputi pendidikan formal dan informal yang telah disesuaikan dengan kebutuhan santri.<sup>47</sup>

Program kegiatan dalam kurikulum KMI mencakup program intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kulikuler, dan bimbingan penyuluhan. Bahasa yang digunakan selama menempuh seluruh program kegiatan tersebut ialah Bahasa Arab dan Inggris. Adapun pada proses

---

<sup>45</sup> Syarifah.

<sup>46</sup> Syarifah.

<sup>47</sup> Syarifah.

pembelajaran di dalam kelas mengacu pada *i'dat* atau RPP yang telah dirancang oleh guru atau *ustadz*.<sup>48</sup>

Kurikulum pembelajaran KMI mencakup ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Ini secara tidak langsung menunjukkan adanya integrasi keilmuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Secara fundamental, tujuan dari pembelajaran kedua cabang keilmuan ini adalah untuk memberikan landasan yang kuat pada santri dalam ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya akan mengarah pada pencapaian kesempurnaan sebagai hamba dan *khalifah* yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>49</sup>

### **3. Kurikulum Madrasah Aliyah**

#### **a. Kurikulum Madrasah**

Kurikulum Madrasah merupakan sebuah kerangka kerja pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam konteks pendidikan Islam. Kurikulum ini ditujukan khusus untuk lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yang mencakup Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Fokus pada kurikulum Madrasah ialah pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai agama serta budaya bangsa. Kurikulum Madrasah memiliki keunggulan berupa fleksibilitas yang diberikan kepada lembaga pendidikan

---

<sup>48</sup> Syarifah.

<sup>49</sup> Syarifah.

untuk melakukan inovasi, sehingga dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing institusi. Selain itu, kurikulum ini memiliki tujuan dalam membentuk generasi yang unggul dalam aspek akademis, memiliki *akhlak al-karimah*, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum menjadi sangat penting sehingga peserta didik memiliki pemahaman kemudian dapat mengamalkan ajaran agama dalam realitas kehidupan.

Kurikulum Madrasah dilengkapi dengan mekanisme evaluasi dan peninjauan berkala untuk memastikan relevansinya dalam ketercapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka, kurikulum ini bukan hanya menekankan pada capaian akademis saja, namun juga pada pengembangan karakter dan moralitas peserta didik sehingga menjadikannya panduan esensial dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam pengembangan kurikulum Madrasah, terdapat panduan pengembangan kurikulum operasional Madrasah (KOM) yang dirancang untuk menjadi navigator madrasah dalam menciptakan kurikulum operasional yang kontekstual dan relevan. Panduan ini khususnya ditujukan untuk mendukung peserta didik dalam mencapai P5RA serta Capaian Pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*, 2022.

## **b. Kurikulum Madrasah Aliyah**

Menurut KMA nomor 183 Tahun 2019, Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) merupakan “Kurikulum pada satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah atas sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, MTs.”<sup>51</sup> Meskipun menekankan pada penguatan nilai-nilai keislaman, namun kurikulum Madrasah Aliyah berorientasi pada pencapaian standar kompetensi lulusan yang memiliki kesetaraan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan Madrasah Aliyah dipersiapkan secara matang untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau berkecimpung dalam dunia kerja. Dalam arti lain, kurikulum Madrasah Aliyah dirancang untuk menyeimbangkan antara penguatan identitas keislaman dengan pencapaian kompetensi akademik yang relevan dengan tuntutan global.

Adapun perbedaan kurikulum Sekolah Menengah Atas dengan kurikulum Madrasah Aliyah terletak pada muatannya yang lebih mendalam terkait bidang studi agama Islam. Mata pelajaran seperti Al-Qur’an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam diberikan porsi yang lebih besar dalam kurikulum Madrasah Aliyah. Hal ini bertujuan guna mencetak karakter peserta didik yang

---

<sup>51</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah” (2019).

berlandaskan pada nilai-nilai Islam, serta memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama.<sup>52</sup>

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah sendiri terdiri dari beberapa komponen utama. Pertama, kelompok mata pelajaran umum yang meliputi mata pelajaran yang juga diajarkan pada jenjang SMA, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kedua, kelompok mata pelajaran agama Islam yang merupakan ciri khas Madrasah Aliyah. Ketiga, muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing. Keempat, program pengembangan diri yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian peserta didik.<sup>53</sup>

Dalam implementasinya, kurikulum Madrasah Aliyah menekankan pada pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan terpusat pada peserta didik. Guru diharapkan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi ajar, sekaligus mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini bertujuan guna mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Indonesia.

<sup>53</sup> “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah” (n.d.).

<sup>54</sup> Hurriyah, “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, Dan Kemenag Dalam Meningkatkan Tafaqquh Fi Al-Din Siswa (Studi Kasus Di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang).”

#### 4. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum

Muhaimin mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:<sup>55</sup>

##### a. Pendekatan Subjek Akademis

Pendekatan subjek akademis menjadi landasan penting yang menekankan pengajaran materi sebagai disiplin ilmu yang terstruktur. Pendekatan ini bertujuan guna memberikan bekal pada peserta didik dengan pengetahuan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip agama melalui pembelajaran yang sistematis. Materi PAI disusun secara komprehensif yang mencakup aspek akselerasi seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memiliki pemahaman serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, serta memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan potensi berpikir kritis dan analitis terkait dengan isu-isu keagamaan.<sup>56</sup>

##### b. Pendekatan Humanistis

Pendekatan humanistis memiliki fokus pada pengembangan karakter dan moral peserta didik dengan menekankan aspek humanistik dalam pendidikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami diri mereka sebagai individu yang memiliki potensi spiritual, emosional, dan sosial. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif saja,

---

<sup>55</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 139.

<sup>56</sup> Muhaimin, 140.

akan tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai etika dan moral. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membangun kepribadian yang baik, mengembangkan empati, serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama yang merupakan inti dari ajaran Islam.<sup>57</sup>

### c. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam kurikulum PAI memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan mengintegrasikan alat dan sumber daya digital seperti multimedia, *platform* pembelajaran online, dan aplikasi interaktif. Penggunaan teknologi mampu memberikan kemudahan akses terhadap informasi serta meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi ajar. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi krusial untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tantangan global.<sup>58</sup>

### d. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial menyoroti hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial sehingga mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran kritis terhadap kondisi masyarakat. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi oleh komunitas

---

<sup>57</sup> Muhaimin, 142.

<sup>58</sup> Muhaimin, 163.

mereka. Melalui pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek-aspek sosial, peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab pada diri sendiri sebagai individu muslim dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.<sup>59</sup>

## 5. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, asrama, maupun wisma. Secara istilah, pondok dapat juga dimaknai sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari material sederhana.<sup>60</sup> Adapun kata pesantren berakar dari Bahasa India *shastri* yang memiliki makna “orang-orang yang mendalami buku-buku suci agama Hindu”. Jika dikaji secara etimologi, pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga ditafsirkan sebagai tempat tinggal santri. Pondok pesantren kemudian dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdiri atas beberapa komponen yang mencakup pondok (asrama atau tempat tinggal), masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri, dan kiai.<sup>61</sup>

Sebagai institusi pendidikan Islam, pondok pesantren pada awalnya hanya fokus pada pengajaran agama dengan sumber kajian atau mata pelajaran yang merujuk pada kitab-kitab berbahasa Arab. Kitab yang dikaji di pesantren biasanya dikenal sebagai Kitab Kuning yang

---

<sup>59</sup> Muhaimin, 173.

<sup>60</sup> Khoirun Nisa' and Chusnul Chotimah, “Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren,” *Inovatif* 6, no. 1 (2020): 49.

<sup>61</sup> Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 22.

umumnya ditulis pada periode abad pertengahan antara abad ke-12 hingga abad ke-15.<sup>62</sup>

Pesantren muncul sejak abad ke-13, menjadikannya sistem pendidikan tertua yang ada saat ini. Beberapa abad kemudian, penyelenggaraan pendidikan mengalami peningkatan dalam keteraturan, ditandai dengan berdirinya berbagai lembaga pengajian. Seiring berjalannya waktu, bentuk pendidikan ini berkembang lebih lanjut dengan didirikannya asrama bagi para santri, yang kemudian dikenal sebagai pesantren.<sup>63</sup>

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pondok pesantren meliputi *tasamuh* (toleran), *tawasuth wal i'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan). Menurut Mujamil, sebagaimana dikutip oleh Redha Anshari, tujuan utama pesantren adalah membina warga negara agar memiliki karakter Muslim yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan religiusitas dalam segala aspek kehidupan mereka sehingga menjadikannya individu yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.<sup>64</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid, sebagaimana yang dikutip oleh Rahardjo dalam Zaenal Arifin, pesantren dapat dianggap sebagai subkultur karena terdiri dari tiga elemen utama. Pertama, pola kepemimpinan pesantren yang otonom dan tidak terpengaruh oleh pemerintah. Kedua, penggunaan kitab-kitab rujukan yang telah ada

---

<sup>62</sup> Nisa' and Chotimah, "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren," 50.

<sup>63</sup> M. Redha Anshari et al., *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 10.

<sup>64</sup> Anshari et al., 11.

selama berabad-abad. Ketiga, sistem nilai yang diterapkan merupakan bagian dari nilai-nilai masyarakat.<sup>65</sup>

Pondok pesantren diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) *salafiyah* yang fokus pada studi ilmu keagamaan saja, (2) kombinasi yakni madrasah dan pondok dalam satu kompleks, dan (3) *ashriyah, khalaf*, atau modern yang menawarkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum dengan manajemen modern. Namun, klasifikasi pondok pesantren dapat disederhanakan menjadi dua jenis yaitu *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern).<sup>66</sup> Pondok pesantren *salafi* cenderung mempertahankan sistem dan pola tradisional, sementara pesantren *khalafi* telah mengadopsi elemen pembaruan, termasuk didirikannya institusi pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau Perguruan Tinggi tanpa mengabaikan sistem salafi yang ada.<sup>67</sup>

#### **a. Pesantren Salaf**

Pesantren salaf merupakan lembaga pendidikan Islam dengan corak tradisional yang berkomitmen untuk menerapkan kurikulum yang berlandaskan pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Selain itu, pesantren ini juga berupaya untuk memelihara dan menjaga metode pembelajaran tradisional yang khas seperti *sorogan, bandongan, wetonan, halaqah, dan mudzakah*. Pesantren salaf

---

<sup>65</sup> Zaenal Arifin, "Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Di Pesantren," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 1 (2016): 41, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.258>.

<sup>66</sup> Nisa' and Chotimah, "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren," 50.

<sup>67</sup> Ari Prayoga, Irawan Irawan, and A. Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 78, <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>.

kental dengan ciri khas pengkajian kitab kuning, *bahtsul masail*, serta identik mengenakan kopiah dan sarung.<sup>68</sup>

Dalam sistem pendidikan yang diterapkan, tidak terdapat pelajaran umum yang diajarkan dan fokusnya tetap pada jalur madzhab tertentu. Mayoritas santri terlibat dalam kajian kitab secara berkelanjutan dari awal hingga akhir di bawah bimbingan ustadz atau kiai. Metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton dengan sarana dan prasarana yang sederhana. Selain itu, aktivitas spiritual atau sufistik masih menjadi aspek yang dominan. Minim inovasi signifikan yang terlihat dalam model pesantren ini dan umumnya masih dapat dijumpai di daerah-daerah pedesaan.<sup>69</sup>

Metode pembelajaran yang umum diterapkan dalam pendidikan di pesantren meliputi *wetonan*, *sorogan*, *bandongan*, dan hafalan. Metode *wetonan* merupakan pendekatan di mana para santri duduk melingkar di sekeliling kiai yang menyampaikan materi pelajaran dan sering kali juga dikenal sebagai *bandongan* atau *halaqah*. Sementara itu, metode *sorogan* melibatkan interaksi antara santri dan kiai secara individu atau kelompok, di mana santri membawa kitab yang akan dipelajari. Dalam metode ini, kiai membaca teks dan menerjemahkannya secara bertahap sekaligus disertai penjelasan makna, sehingga santri dapat mendengarkan dan mengulang bacaan tersebut hingga mereka benar-benar memahaminya. Di sisi lain, metode hafalan berfokus pada penguasaan teks atau kalimat tertentu

---

<sup>68</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011).

<sup>69</sup> Nisa' and Chotimah, "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren," 50.

dari kitab yang sedang dipelajari, biasanya dengan memanfaatkan pendekatan berupa syair atau lagu.<sup>70</sup>

Secara general, pondok pesantren salaf memiliki beberapa ciri khas yaitu: (1) belum menerapkan manajemen administrasi modern, sehingga manajemen pesantren lebih berfokus pada aturan yang ditetapkan oleh kiai; (2) ketergantungan pada sosok kiai sebagai figur sentral dalam kegiatan pendidikan; (3) pola dan sistem pendidikan yang bersifat konvensional, berlandaskan pada tradisi kuno, di mana pembelajaran berlangsung secara satu arah dengan santri yang mendengarkan penjelasan dari kiai; dan (4) kondisi asrama tempat tinggal santri yang sederhana dan tradisional.<sup>71</sup>

#### **b. Pesantren Khalaf (Modern)**

Pesantren khalaf, yang juga dikenal sebagai pesantren modern, merupakan jenis lembaga pendidikan Islam yang telah mengorganisasi sistem pendidikannya melalui penerapan kurikulum yang terstruktur. Pesantren ini mengintegrasikan nilai-nilai intrinsik dari kitab kuning dengan pendekatan ilmiah, serta melengkapi materi ajar dengan ilmu pengetahuan umum. Ciri khas dari pesantren modern adalah penekanan pada pengkajian yang tidak hanya terbatas pada kitab kuning saja, tetapi juga responsif terhadap perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Umumnya, pesantren modern cenderung fokus pada penguasaan bahasa asing, penerapan

---

<sup>70</sup> Nisa' and Chotimah, 50–51.

<sup>71</sup> Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 42.

kurikulum berbasis modern, serta menekankan aspek rasionalitas, orientasi masa depan, dan penguasaan teknologi.<sup>72</sup>

Pesantren modern merupakan lembaga pendidikan yang telah bertransformasi dengan pesat dalam sistem dan pendekatannya. Sejak kemunculannya, pesantren modern berfungsi bukan sekedar sebagai tempat belajar, namun juga sebagai institusi yang berperan dalam pembentukan karakter dan pengembangan sumber daya manusia. Abdul Tolib menjelaskan bahwa pesantren modern menawarkan program pendidikan yang bersifat mandiri yang mencakup pendidikan formal, non-formal, dan informal serta berlangsung dua puluh empat jam di lingkungan asrama.<sup>73</sup>

Pesantren modern tidak lagi mengandalkan sistem pembelajaran tradisional. Sebaliknya, mereka lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran klasikal.<sup>74</sup> Salah satu contoh pesantren modern terbesar di Indonesia ialah Pondok Modern Darussalam Gontor yang menerapkan kurikulum *Kuliyatul Muallimin al-Islamiyyah*. Kurikulum ini yang kemudian kini diadopsi oleh banyak pesantren-pesantren modern lainnya. Dalam konteks pengajarannya, pesantren modern menunjukkan adanya kecenderungan untuk melakukan perbaikan pada sistem yang telah diterapkan. Perubahan yang dapat diamati di pesantren modern mencakup penggunaan metodologi ilmiah yang lebih kontemporer, keterbukaan terhadap perkembangan

---

<sup>72</sup> Takdir, 42–43.

<sup>73</sup> Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 60–66.

<sup>74</sup> Muftia Fitri Fajriani, "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains," *Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (2021).

eksternal, serta diversifikasi program dan kegiatan yang semakin variatif. Selain itu, pesantren modern telah berfungsi sebagai sentral pengembangan masyarakat.<sup>75</sup>

Dalam hal manajemen, pesantren modern beralih dari sistem kepemimpinan karismatik yang berpusat pada kiai, menuju model yang lebih rasional dan partisipatif. Pengelolaan yang baik dan transparan menjadi kunci dalam menjawab tantangan yang ada. Selain menjadi lembaga pendidikan Islam, pesantren modern juga merangkap sebagai lembaga sosial di mana santri dipersiapkan agar mampu melakukan dakwah dalam lingkup bermasyarakat.<sup>76</sup>

## **B. Kurikulum Perspektif Islam**

Dalam Bahasa Arab, kurikulum disebut dengan *manhaj*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaibany, manhaj harus dibangun di atas fondasi agama (*al-asas al-diny*), filsafat (*al-asas al-falsafi*), psikologi (*al-asas al-nafsy*), dan sosiologi (*al-asas al-ijtima'i*) untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik.<sup>77</sup> Misalnya, kurikulum Madrasah Aliyah yang menekankan integrasi mata pelajaran agama Islam dengan ilmu umum sehingga menghasilkan lulusan yang seimbang antara kompetensi duniawi dan *ukhrawi*.

Adapun tujuan kurikulum dalam perspektif Islam ialah supaya dapat memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik dalam

---

<sup>75</sup> Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern."

<sup>76</sup> Tolib.

<sup>77</sup> Rizka Aida Fitri et al., "Esensi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023).

berhubungan langsung dengan benda-benda fisik dan jasmani sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 31.<sup>78</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”<sup>79</sup>

Ayat ini memiliki *asbabun nuzul* terkait dengan ujian Allah kepada malaikat untuk menyebutkan nama-nama (*al-asma'*) benda yang telah Dia ajarkan kepada Adam. *Al-asma'* dalam ayat ini mencakup seluruh benda di alam semesta meliputi sifat, fungsi, dan hukum-hukum yang terkait dengannya. Allah mengajarkan hal ini kepada Adam sebagai bukti bahwa manusia memiliki potensi intelektual dan spiritual yang unggul.<sup>80</sup> Ayat ini kemudian menjadi dasar filosofi pendidikan Islam yang menekankan integrasi ilmu agama dan umum. Pengetahuan tentang nama-nama benda (sains) dan pengakuan atas kebesaran Allah (tauhid) harus berjalan seimbang. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang kurikulum madrasah yang memadukan pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum.

Kurikulum pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup pengajaran ilmu pengetahuan, namun juga mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan yang ideal menurut Islam seharusnya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, memiliki *akhlak karimah* dan

<sup>78</sup> Nur Indah Sari and Fitriyah Fitriyah, “Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Islam Edu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 53.

<sup>79</sup> “Qur’an Kemenag In Word, Surat Al-Baqarah Ayat 31” (2019).

<sup>80</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj*, n.d.

kesadaran sosial yang tinggi.<sup>81</sup> Allah berfirman dalam Surah al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>82</sup>*

Menurut Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, ayat ini mengandung dua perintah utama: (1) *tafassahu* (berlapang-lapang dalam majelis) dan (2) *insyizu* (berdiri jika diminta). Keduanya mencerminkan adab sosial dan spiritual dalam Islam. Perintah ini tidak hanya bersifat fisik saja (memberi ruang duduk), namun juga simbolik: menghormati ilmu, ulama, dan sesama muslim. Balasan dari Allah berupa “kelapangan” dimaknai sebagai keluasan rezeki, ampunan, atau kemudahan di akhirat.<sup>83</sup> Adapun kata “*yarfa`illah*” (Allah mengangkat derajat) dalam ayat ini menegaskan bahwa keimanan dan ilmu adalah dua pilar yang meninggikan martabat manusia. Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim menerangkan bahwa orang berilmu diangkat derajatnya karena ilmu adalah warisan para nabi dan alat untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>84</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sehingga pendidikan harus diarahkan untuk

<sup>81</sup> Sari and Fitriyah, “Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.”

<sup>82</sup> “Qur’an Kemenag In Word, Surat Al-Maidah Ayat 11” (2019).

<sup>83</sup> Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj*.

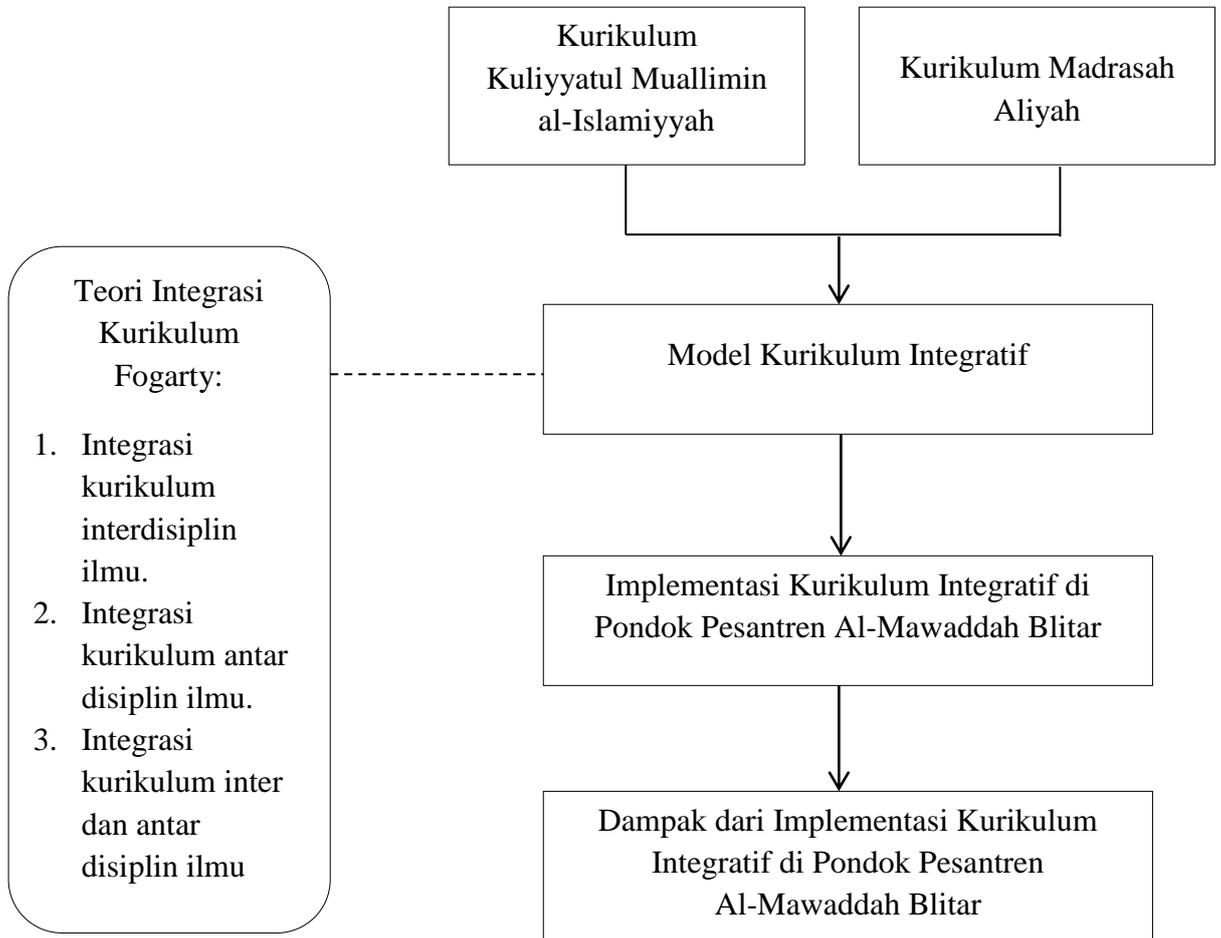
<sup>84</sup> Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim (Terjemah)*, n.d.

mengembangkan iman dan pengetahuan yang pada gilirannya akan mengangkat derajat individu di hadapan Allah. Dengan demikian, kurikulum pendidikan dalam perspektif Islam harus mencakup berbagai aspek yang holistik meliputi ilmu agama, ilmu umum, pendidikan karakter, dan penerapan nilai-nilai moral yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Maka, pendidikan akan menghasilkan individu yang bukan sekedar cerdas secara intelektual saja, namun juga bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Sari and Fitriyah, "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Model Kurikulum Integratif KMI di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar” peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk membantu menjawab pertanyaan “mengapa” dengan cara yang relevan dan praktis serta mengaitkan teori dengan pengalaman langsung. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan serta menyajikan paparan realitas tema yang telah ditetapkan secara rinci yang berdasar pada data serta diperoleh melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan analisis yang mendalam terhadap hasil penelitian dengan dukungan data berupa dokumen.<sup>86</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar merupakan lokasi dilakukannya penelitian ini. Lokasi tersebut dipilih karena Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar merupakan pesantren pertama di Blitar yang berinovasi dengan kurikulum integratif KMI dan Madrasah. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar memberikan kemudahan akses bagi peneliti untuk berinteraksi dengan pengelola, pendidik, dan santri. Dengan pertimbangan bahwa penelitian serupa belum pernah dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut dan peneliti ingin mengetahui bagaimana model dari kurikulum

---

<sup>86</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 13th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

integratif di dalamnya, maka dipilihlah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar sebagai lokasi penelitian ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran sentral sebagai alat utama dalam mengumpulkan data.<sup>87</sup> Peneliti aktif berpartisipasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar sebagai instrumen dan pengumpul data. Maka, tentu diperlukan keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan dan memastikan perolehan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam kehadiran peneliti, hal yang akan dilakukan peneliti yakni: (1) Mengobservasi terkait implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, (2) Melakukan wawancara kepada para informan yang mencakup pengasuh pondok pesantren, kepala bidang kepondokan, wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah, guru mata pelajaran, dan santri, (3) Melakukan dokumentasi terkait model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam proses penelitian ini, data berupa kumpulan informasi atau fakta menjadi elemen penting yang di dalamnya mencakup hasil dari observasi, wawancara, kajian literatur, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Sugiyono.

<sup>88</sup> Sugiyono.

### 1. Sumber data primer

Data primer yang merupakan data pokok dalam penelitian ini berisi kumpulan informasi yang didapatkan secara langsung dari narasumber dengan menggunakan beragam teknik yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>89</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui: (1) Observasi lokasi dan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, (2) Wawancara kepada para informan yang mencakup pengasuh pondok pesantren, kepala bidang kepondokan, wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah, guru mata pelajaran, dan santri, dan (3) Dokumentasi terkait model kurikulum integratif KMI dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

### 2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang berfungsi sebagai data penunjang peneliti peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui studi kepustakaan. Data ini bersumber pada buku, jurnal, serta beberapa *website* yang berkaitan dengan sejarah dan profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Sebagai *human instrument*, peneliti bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data,

---

<sup>89</sup> Sugiyono.

menafsirkan hasil, dan menyimpulkan terkait model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

### 1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mencatat secara sistematis, merekam, dan memotret seluruh proses implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada para informan guna mendapatkan data primer terkait model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Wawancara ini akan melibatkan beberapa informan penting, termasuk pengasuh pondok pesantren, kepala bidang kepondokan, wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah, guru mata pelajaran, dan santri.

**Tabel 3.1 Data Informan**

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Siti Romlah, S.Pd	Pengasuh Pondok Pesantren
2.	Lusi Liana, S.Pd	Kepala Bidang Kepondokan
3.	Inggita Rinasari, S.Pd	Waka Kurikulum Madrasah Aliyah
4.	Abdurrohman, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
5.	Alya Salsabila	Santri

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan oleh peneliti, sebagai metode pengumpulan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pemanfaatan dokumen. Peneliti akan menghimpun informasi dari sumber tertulis, termasuk dokumen, arsip, catatan, dan rekaman. Tujuan dari pengumpulan dokumentasi ini adalah untuk memaparkan bukti bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar sebagai lokasi penelitian. Sementara itu, dokumen yang diteliti bertujuan untuk mendapatkan data terkait profil pesantren, visi misi dan tujuan pesantren, sarana dan prasarana, struktur organisasi pesantren, serta yang paling utama ialah model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

### G. Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi model analisis data Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).<sup>90</sup>

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti merangkum atau melakukan penyederhanaan data dengan memfokuskan pada hal-hal pokok. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas

---

<sup>90</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 2nd ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

sesuai dengan fokus penelitian yakni model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

## 2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang lebih rapi dan sistematis serta menggunakan teks naratif. Peneliti mengorganisasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk deskripsi dan bagan untuk memperjelas hasil penelitian.

## 3. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dengan cara meninjau ulang rumusan masalah terkait model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Verifikasi data juga dilakukan dengan melakukan perbandingan terkait data yang diperoleh dengan sumber lainnya guna memastikan konsistensi.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi yang melibatkan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.<sup>91</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Setelah mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder terkait model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, langkah selanjutnya ialah bahwa peneliti perlu membandingkan hasil tersebut guna memperkuat keabsahan data. Jika terdapat kontradiksi

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

antara sumber data satu dan lain, maka peneliti harus menganalisis penyebabnya dan mencari klarifikasi dari sumber data terkait.

## 2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dari teknik pengumpulan data yang beragam. Peneliti akan melakukan perbandingan data hasil wawancara dari beberapa informan dan dokumentasi dari sumber tertulis dengan observasi yang dilakukan langsung di lapangan terkait implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Hal ini dilakukan guna menilai konsistensi dan kepercayaan terhadap perolehan data.

## 3. Triangulasi Periode Waktu

Peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada periode waktu yang berbeda. Peneliti dapat melakukan observasi secara berulang, mengadakan wawancara dengan informan yang sama pada berbagai waktu, dan pengumpulan dokumentasi secara berkala. Hal ini dilakukan guna melihat apakah terdapat perubahan atau pola yang konsisten.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibagi menjadi tiga pembahasan di antaranya: 1) Latar belakang objek penelitian, 2) Paparan data dan hasil penelitian tentang desain, implementasi, dan dampak dari model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, dan 3) Temuan penelitian.

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar merupakan sebuah pondok pesantren yang berdiri atas tindak lanjut dari penerimaan *waqaf* Yayasan Asy-Syukuriyah di Desa Jiwut, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Pada tahun 2003, pondok pesantren ini awalnya merupakan cabang dari Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar semakin berkembang sehingga mendorong pesantren ini untuk berdiri secara independen pada tahun 2021. Kini, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai meliputi asrama, masjid, perpustakaan, kelas, laboratorium, dan lapangan olahraga.<sup>92</sup>

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar memiliki visi terwujudnya generasi yang berakhlaq *Qur'ani*, berilmu *Nabawi*, dan berwawasan *madani* untuk menggapai ridho Ilahi. Maka untuk mewujudkan visi tersebut, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menawarkan program

---

<sup>92</sup> Dokumen “Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Novi, pada tanggal 28 April 2025, di ruang TU Pondok Pesantren, pukul 11.44 WIB.

pendidikan yang komprehensif mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Program pendidikan yang ditawarkan antara lain program *Tahfizhul Qur'an*, *Madrasah Diniyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, *Madrasah Aliyah*, dan program pendidikan non-formal.<sup>93</sup>

Dengan segala upaya yang dilakukan, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar telah berhasil melahirkan beberapa alumni yang sukses di berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar selalu berusaha untuk mewujudkan generasi *sholihah* yang dapat menjadi pelopor dan pemimpin umat yang *alimah* dan berdedikasi tinggi serta terampil, kreatif, inovatif, dan mandiri serta mampu menjalin kemitraan (*ukhuwah*) atas Ridho Allah.<sup>94</sup>

## 2. Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

### a. Identitas Pesantren

**Tabel 4.1 Identitas Pesantren<sup>95</sup>**

1.	Nama Pesantren	Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar
2.	Tahun Berdiri	2003
3.	Pendiri/ Penyelenggara	Yayasan Al-Arham
4.	NSPP	510035050100
5.	NPWP	86.405.823.5-653.000
6.	Ketua Yayasan	H. Ahmad Syamsul Huda, S.Pd.I
7.	Pimpinan Pesantren	Drs. H. Abdul Malik Yasir, M.H
8.	Status Tanah/Luas	Wakaf/2630 m2
9.	Jumlah Peserta Didik	431 orang
10.	Jumlah Pendidik	84 orang

<sup>93</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar"

<sup>94</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar"

<sup>95</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar"

## **b. Visi Pondok Pesantren**

*Terwujudnya generasi yang berakhlak Qur'ani, berilmu Nabawi, dan berwawasan Madani untuk menggapai ridho Ilahi.<sup>96</sup>*

## **c. Misi Pondok Pesantren**

- 1) Berakhlak Qur'ani:<sup>97</sup>
  - a) Memiliki Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
  - b) Memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an
  - c) Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an
  - d) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
  - e) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pembimbing di dalam membentuk akhlak yang islami
- 2) Berilmu Nabawi:<sup>98</sup>
  - a) Berimbang antara ilmu umum dan agama
  - b) Memiliki semangat menyebarkan ilmu pengetahuan
  - c) Meletakkan ilmu atas dasar Al-Qur'an
  - d) Menguasai sains dan teknologi modern
  - e) Selalu mengedepankan asas kemanfaatan atas ilmu yang dimiliki
  - f) Menguasai minimal 2 bahasa (Arab dan Inggris) sebagai dasar menguasai ilmu umum dan agama
- 3) Berwawasan Madani:<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar"

<sup>97</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar"

<sup>98</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar"

<sup>99</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar"

- a) Berwawasan lingkungan hidup, baik lingkungan lokal maupun global
- b) Bersikap toleransi, arif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman
- c) Memiliki daya saing yang tinggi di era global
- d) Mandiri dan tangguh menghadapi segala permasalahan kehidupan
- e) Selalu berorientasi atas terciptanya masyarakat yang aman, damai, rukun, dan sejahtera di dunia dan akhirat

### 3. Identitas MA Al-Mawaddah Blitar

**Tabel 4.2 Identitas MA Al-Mawaddah Blitar<sup>100</sup>**

1.	Nama Madrasah	MA Al Mawaddah Blitar
2.	Alamat	Jl. Masjid No. 7 Jiwut, Nglegok
3.	NSM	131235050005
4.	NPSN	20584117
5.	Telepon	085790507614
6.	Jenjang	Madrasah Aliyah
7.	Status	Swasta
8.	Tahun Berdiri	2006
9.	Status Akreditasi	Terakreditasi B
10.	Sertifikat Akreditasi	No.1857/BAN-SM/SK/2022

### B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Data dan hasil penelitian dipaparkan melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan dan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Paparan data ini kemudian disajikan sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Dokumen “Profil MA Al-Mawaddah Blitar”

## 1. Desain Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

Desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar merupakan representasi dari upaya sistematis dalam menggabungkan dua tradisi pendidikan yang berbeda. Di satu sisi, terdapat Kurikulum KMI yang diadaptasi dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang menekankan pada kedalaman ilmu agama dan pengembangan karakter santri. Di sisi lain, terdapat kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kemenag dengan tujuan untuk memberikan santri kompetensi akademik yang relevan dengan standar pendidikan nasional. Perpaduan ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lusi Liana, selaku Kepala Bidang Kepondokan:

“Kalau di Al-Mawaddah ini, kurikulum yang dipakai jelas kurikulum KMI, itu acuannya Pondok Modern Darussalam Gontor. Sama kurikulum negara itu menggunakan kurikulum Kemenag.”<sup>101</sup> [LL. RM.1.1]

Adapun dalam dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Blitar tahun pelajaran 2024/2025 menegaskan bahwa kurikulum ini dikembangkan dengan fokus pada pengembangan pelajar berdasarkan potensi diri dan minat, integrasi kecakapan abad 21, integrasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamiin*, pengembangan pendidikan kecakapan hidup, integrasi teknologi, dan penerapan prinsip merdeka belajar.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

<sup>102</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

### a. Visi Misi

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar memiliki visi misi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Romlah bahwa:

“Al-Mawaddah ini memiliki visi mencetak generasi yang berakhlak Qur’ani, berilmu Nabawi, dan berwawasan Madani. Jadi, bagaimana santri kesini itu dengan tujuan *tafaqquh fi al-din*. Mencetak generasi Qur’ani dalam arti membentuk karakter mereka supaya berakhlak, berilmu, memahami al-Qur’an, dan menjadikan al-Qur’an itu pegangan hidup sehari-hari.”<sup>103</sup> [SR. RM. 1.1.1]

Visi MA Al-Mawaddah Blitar ialah “*Terwujudnya generasi yang berakhlak Qur’ani, berilmu Nabawi, dan berwawasan Madani, untuk menggapai ridho Ilahi*” menunjukkan adanya kesamaan tujuan antara lembaga Pondok Pesantren dan Madrasah. Visi ini juga selaras dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup aspek-aspek seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Lima prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan ialah pembelajaran yang mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik, pembelajaran untuk membangun pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter secara holistik, pembelajaran yang relevan dengan konteks dan budaya peserta didik, serta pembelajaran yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Romlah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 24 April 2025, di ruang tamu pondok, pukul 08.20 WIB

<sup>104</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

Adapun misi MA Al-Mawaddah Blitar ialah sebagai berikut:<sup>105</sup>

- 1) Berakhlak Qur'ani, yakni memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pembimbing di dalam membentuk akhlak yang Islami.<sup>106</sup>
- 2) Berilmu Nabawi, yakni berimbang antara ilmu umum dan agama, memiliki semangat menyebarkan ilmu pengetahuan, meletakkan ilmu berdasarkan Al-Qur'an, menguasai sains dan ilmu modern, selalu mengedepankan asas kemanfaatan atas ilmu yang dimiliki, dan menguasai minimal 2 bahasa (Arab dan Inggris) sebagai dasar menguasai ilmu umum dan agama.<sup>107</sup>
- 3) Berwawasan Madani, yakni berwawasan lingkungan hidup baik lingkungan lokal maupun lingkungan global, bersikap toleransi, arif, dan aditif terhadap perkembangan zaman, memiliki daya saing yang tinggi di era global, mandiri dan tangguh menghadapi segala permasalahan kehidupan, dan selalu berorientasi atas terciptanya masyarakat yang aman, damai, rukun, dan sejahtera di dunia dan akhirat.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Dokumen "Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar"

<sup>106</sup> Dokumen "Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar"

<sup>107</sup> Dokumen "Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar"

<sup>108</sup> Dokumen "Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar"

## b. Tujuan

Tujuan utama dari desain kurikulum integratif ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan pesantren dan kebutuhan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Romlah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, sebagai berikut:

“Kurikulum kita merupakan perpaduan kurikulum KMI dan Kemenag. Dulu kita yang ditekankan “*Kamu kesini tholabul ilmi, jadi kamu sing penting pelajaran pondok kui*”. Nah, padahal kurikulum Kemenag itu juga penting sebagai jalan atau solusi bagi santri yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Jadi sebenarnya kita ingin *plek* merujuk pada kurikulum KMI Gontor saja, tapi *kok* ketika santri ingin mendaftar ke Perguruan Tinggi sulit karena tidak memiliki ijazah resmi sehingga harus ikut ujian persamaan. Maka dari itu, kita menggunakan kurikulum KMI dan Kemenag. Namun karena dari awal komitmen kita adalah *tafaquh fi al-din* maka presentase yang digunakan dalam pembelajaran adalah 60% Kurikulum KMI dan 40% Kurikulum Kemenag.”<sup>109</sup> [SR. RM. 1.2.1]

Adapun diintegrasikannya kurikulum KMI dengan kurikulum Kemenag dalam konteks pengembangan kurikulum memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang tertera dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar, di antaranya:<sup>110</sup>

- 1) Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing.
- 2) Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi.

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Romlah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 24 April 2025, di ruang tamu pondok, pukul 08.20 WIB

<sup>110</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

- 3) Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0.
- 4) Memperkuat pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.
- 5) Menjadikan kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

### c. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar secara implisit menunjukkan prioritas terhadap Kurikulum KMI yang tercermin dalam alokasi waktu belajar yang lebih besar, di mana 42 jam pelajaran dibagi menjadi 20 jam mata pelajaran umum dan 22 jam mata pelajaran pondok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lusi Liana:

“Jadi satu minggu kurang lebih ada 42 jam pelajaran di mana yang 20 jam itu kita gunakan untuk mapel (mata pelajaran) Kemenag, sedangkan yang 22 jamnya kita gunakan untuk mapel kepondokan. Itu pun kalau kita timbang sebenarnya mapel negara sangat minim. Tapi karena kedudukan pondok di atasnya Madrasah, sehingga muatan lebih banyak ke KMI-nya. Kalau untuk pembagian mapelnya, dalam satu hari pasti ada mapel negara dan mapel pondok. Kita atur begitu supaya anak-anak itu *ndak* bosan.”<sup>111</sup> [LL. RM. 1.3.1]

Hal ini diperkuat dengan adanya data berupa dokumen jadwal pelajaran tingkat MA yang diperoleh peneliti. Jadwal pelajaran ini menunjukkan bahwa terdapat alokasi waktu yang berbeda untuk

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

mata pelajaran di berbagai kelas. Misalnya, Struktur kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar kelas X atau Kelas 4 KMI tahun ajaran 2024/2025 ialah sebagai berikut:<sup>112</sup>

**Tabel 4.3 Jadwal Mata Pelajaran Kelas X/4 KMI**

No.	Mata Pelajaran	JP
<b>A. Mata Pelajaran Pondok</b>		
1.	Tauhid/Akidah Akhlak	1
2.	Hadis/Al-Qur'an Hadis	1
3.	Mutholaah	2
4.	Imla'	1
5.	Insyah'	1
6.	Khot	1
7.	Mahfudzot	2
8.	Nahwu	2
9.	Grammar	1
10.	Tarbiyah	2
11.	Ushul Fiqh	2
12.	Balaghoh (Al-Bayan)	1
13.	Mustholah Hadis	1
14.	Al-Qur'an	1
15.	Shorof	1
16.	Fiqih Bidayah/Fiqih (Negara)	2
17.	Tamrin Lughoh/Bahasa Arab (Negara)	1
18.	Amsilatul Jumal	1
19.	Ulumul Qur'an	1
<b>B. Mata Pelajaran Negara</b>		
20.	Bahasa Indonesia	2
21.	Bahasa Inggris	2
22.	Matematika Wajib	2
23.	Sejarah Wajib	1
24.	Fisika	2
25.	Kimia	2
26.	Biologi	2
27.	SKI	1
28.	TIK	1
29.	Matematika Peminatan	1
30.	Keterampilan (P5)	1
<b>TOTAL</b>		<b>42</b>

<sup>112</sup> Dokumen "Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar", yang diberikan Novi, pada tanggal 28 April 2025, di ruang TU Pondok Pesantren, pukul 11.44 WIB.

Integrasi ini bukan hanya sebatas pada penjadwalan saja, namun juga mencakup penggabungan materi mata pelajaran dari kedua kurikulum. Seperti penyatuan Fiqh dengan Bidayah, Akidah Akhlak dengan Tauhid, Al-Qur'an Hadis dengan Hadis, dan SKI dengan Tarikh Islam. Sebagaimana pernyataan Ibu Lusi Liana:

“Kalau dalam proses pembelajaran kurikulum integratif ini tentu ada keterkaitan. Misal, Fiqh kita mergerkan dengan Bidayah, kemudian Akidah Akhlak kita mergerkan dengan Tauhid, Al-Qur'an Hadis dengan Hadis, SKI dengan Tarikh Islam. *Nah*, dari sini kita jadi tau “*oh, kalau mapel negara pembahasannya cuma sampai sekian*” jadi perlu kita perdalam pada mapel-mapel pondok. Maka mapel-mapel seperti itu perlu kita gabungkan supaya saling melengkapi.”<sup>113</sup> [LL. RM. 1.3.2]

Tanpa mengesampingkan Kurikulum Kemenag, MA Al-Mawaddah Blitar juga merancang struktur kurikulum Madrasah yang memberikan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran secara utuh. Struktur kurikulum yang dijabarkan dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar meliputi:<sup>114</sup>

- 1) Intrakurikuler wajib yang memuat mata pelajaran yang bersifat nasional dan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP).
- 2) Intrakurikuler tambahan yang memuat mata pelajaran muatan lokal yang berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal.
- 3) Proyek wajib yang memuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5RA), yang mengacu pada tema-tema proyek yang ditetapkan oleh pemerintah.

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

<sup>114</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

- 4) Proyek tambahan yang memuat tema-tema proyek yang menjadi karakteristik madrasah.
- 5) Ekstrakurikuler wajib berupa kepramukaan.
- 6) Ekstrakurikuler tambahan yang muatannya menjadi kebutuhan dan karakteristik madrasah.

Struktur kurikulum ini memungkinkan adanya integrasi antara materi pembelajaran agama (pondok pesantren) dengan materi pembelajaran umum sesuai standar nasional, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui proyek-proyek kolaboratif.<sup>115</sup>

#### **d. Program Unggulan**

Selain struktur dasar, kurikulum ini juga memiliki beberapa program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan praktis santri. Program bilingual dengan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di hampir 80% mata pelajaran, merupakan salah satu program unggulan. Ekstrakurikuler seperti *Muhadloroh* (latihan pidato) dan kepramukaan juga dilaksanakan dalam format bilingual untuk memperkuat kemampuan berbahasa santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lusi Liana,

“Karena di sini Pondok Bahasa, jadi jelas *ya* unggulannya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di mana hampir 80% mata pelajaran diajarkan menggunakan bilingual. Jadi walaupun *mapel* negara ketika pengampunya bisa menggunakan Bahasa Arab atau Inggris, maka kita anjurkan untuk menerapkannya. Setidak-tidaknya ketika pembukaan bisa menggunakan *how are you* atau *kaifa haluk, gitu*. Kalau ekstrakurikuler unggulannya kita ada *Muhadloroh* dan

---

<sup>115</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”

kepramukaan, itu pun juga menggunakan bilingual.”<sup>116</sup> [LL. RM. 1.4.1]

Ibu Inggita Rinasari, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, menambahkan bahwa *Amaliyatu Tadris* (praktik mengajar) dan *Tahfidz* (menghafal Al-Quran) juga merupakan bagian integral dari program unggulan ini. Beliau menegaskan bahwa, “Kalau program unggulan kita di KMI tentunya bilingual Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, *Amaliyatu Tadris*, dan *Tahfidz*.”<sup>117</sup> [IR. RM. 1.4.1]

Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan meliputi berbagai bidang, seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Seni Bela Diri (Pencak Silat), Seni Baca Al-Qur’an, Seni Musik Hadroh/Sholawat, Bimbingan Baca Kitab Kuning, Jurnalistik, *Muhadharah*, Olah raga (tenis meja dan bola voli), Pasukan Pengibar Bendera, dan Tahfidz.<sup>118</sup>

Adapun program pembiasaan dan pendukung di MA Al-Mawaddah Blitar ialah sebagai berikut:<sup>119</sup>

**Tabel 4.4 Program Pembiasaan Pendukung**

No.	Nama Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran Terkait	Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin
1.	Peringatan Hari Besar Islam	PAI	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME,

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Inggita Rinasari, Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 22 April 2025, di ruang guru, pukul 08.15 WIB

<sup>118</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

<sup>119</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”

			berakhlak mulia, <i>ta'addub</i> .
2.	Peringatan Hari Besar Nasional	PKn, IPS	Bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.
3.	Sholat Dhuha	PAI	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia.
4.	Istighosah, Yasin, dan Tahlil	PAI	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia.
5.	Kultum	PAI, Bahasa Indonesia	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri.
6.	Sholat Dhuhur Berjamaah	PAI	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia.
7.	Pembiasaan Doa di Awal dan Akhir Kegiatan	PAI	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia.
8.	Jumat Beramal	PAI, PKn	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia, bergotong royong.
9.	Semarak Ramadhan	PAI	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri.
10.	Manasik Haji	PAI	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia, bergotong royong.
11.	Perkemahan Pramuka	PKn	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia,

			berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri.
12.	Bhakti Sosial	PKn	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia, bergotong royong.
13.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	PKn	Beriman, bertakwa kepada YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri.
14.	<i>Classmeeting</i>	Semua Mata Pelajaran	Mandiri, bernalar kritis, kreatif
15.	<i>Language Life Skill</i>	Bahasa Inggris, Bahasa Arab	Mandiri, bernalar kritis, kreatif
16.	KMD	Pramuka	Mandiri, bernalar kritis, kreatif

## 2. Implementasi Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

### a. Perencanaan

Adapun proses perencanaan dan implementasi kurikulum integratif ini dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan koordinasi erat antara pendidik pada jenjang MTs, MA, dan pondok pesantren. Ibu Inggita Rinasari mengonfirmasi dengan pernyataan berikut:

“Kalau struktur kurikulum integratif di Madrasah ini dirancang dengan perpaduan Kurikulum KMI dan Kurikulum Kemenag. Jadi dalam proses penyusunan struktur kurikulum sebelum tahun ajaran baru itu *bareng nyusunnya* antara Tsanawiyah, Aliyah, dan KMI.”<sup>120</sup> [IR. RM. 2.1.1]

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Inggita Rinasari, Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 22 April 2025, di ruang guru, pukul 08.15 WIB

Selain itu, terdapat juga pertemuan evaluasi rutin yang diadakan setiap dua minggu. Hal ini kemudian menjadi wadah bagi para guru untuk mengevaluasi kemajuan dan menyesuaikan strategi pengajaran. Ibu Lusi Liana menekankan pentingnya kolaborasi ini dengan mengatakan bahwa,

“Kalau perencanaannya kita selalu jadi satu *ya* antara usadzah pondok dan ustadzah negara. Setiap 2 minggu sekali juga ada rapat evaluasi gabungan antar keduanya.”<sup>121</sup> [LL. RM. 2.1.1]

Keberadaan divisi khusus pada bidang pendidikan kepondokan dan pendidikan formal yang masing-masing bertugas mengembangkan dan melaksanakan rencana strategis, semakin memperkuat implementasi kurikulum integratif ini. Ibu Siti Romlah mencatat bahwa pembentukan divisi-divisi ini telah menghasilkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam perencanaan kurikulum dengan diimplementasikannya Renstra (Perencanaan Strategis) dan lokakarya rutin untuk memastikan peningkatan berkelanjutan. Beliau menyampaikan bahwa:

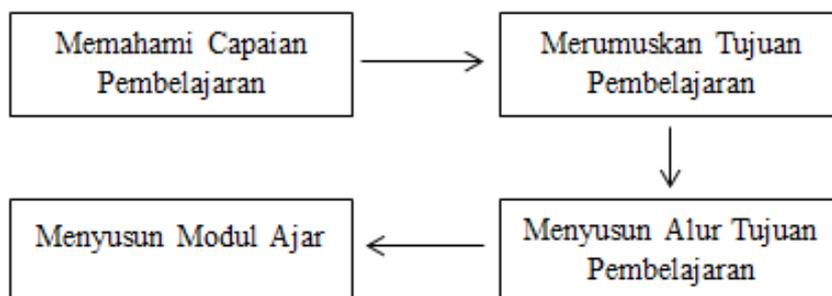
“Dulu sebelum ada Kabid (Kepala Bidang) *ya* perencanaan itu belum ada, sehingga kita hanya menduplikasi dari PP. Al-Mawaddah Ponorogo saja. Namun *alhamdulillah* sekarang di sini sudah ada Kabid pendidikan pondok dan Kabid pendidikan formal. Semenjak ada kabid, jadi ada kemajuan sehingga beliau-beliau (Kabid) mengadakan Renstra (Rencana dan Strategis) dengan mengumpulkan Kepala Madrasah dan Kepala Waka, Bagian Pengasuhan dan krunya, Bagian KMI dan krunya. Ini sudah mulai berjalan sejak 5 tahun yang lalu. Ini selalu dievaluasi secara berkala sehingga setiap tahun bisa diadakan *workshop*.”<sup>122</sup> [SR. RM. 2.1.1]

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Romlah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 24 April 2025, di ruang tamu pondok, pukul 08.20 WIB

Dalam KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) Al-Mawaddah Blitar, diuraikan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:<sup>123</sup>



**Gambar 4.1 Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran**

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, disusun untuk setiap mata pelajaran. Adapun komponen CP yang menjadi objek telaah yang dilakukan pendidik MA Al-Mawaddah Blitar adalah rasional mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, capaian dalam setiap fase secara keseluruhan, dan capaian dalam setiap fase menurut elemen.<sup>124</sup>

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Capaian Pembelajaran (CP) perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional (kompetensinya terukur) dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase. Para pendidik MA

<sup>123</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

<sup>124</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”

Al-Mawaddah Blitar memilih dua di antara tiga opsi perumusan tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan sepenuhnya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan contoh-contoh yang dirancang oleh Pemerintah. Pengembangan TP dilakukan dengan melakukan analisis kompetensi dan ruang lingkup pada CP, selanjutnya memasang setiap kompetensi dengan ruang lingkup yang relevan sehingga terbentuklah tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>125</sup>

### 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur strategi yang dapat dilakukan guna menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu memperhatikan kompetensi serta materi yang hendak dicapai pada CP tersebut, merumuskan TP dengan melakukan pertimbangan pada kompetensi dan lingkup materinya, memastikan kompetensi utama yang termuat dalam CP tercapai, mempertimbangkan beban jam pelajaran yang digunakan untuk mencapai TP agar sejalan dengan beban JP pada mata pelajaran, dan menyusun TP secara linear dari awal fase hingga akhir fase dengan memperhatikan kesesuaian TP terhadap kompleksitas dan perkembangan peserta didik.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”

<sup>126</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”

#### 4) Menyusun Modul Ajar

Proses membentuk rancangan pembelajaran meliputi TP yang telah dirancang sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran, yang disusun dalam rupa dokumentatif yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual serta disebut dengan modul ajar. Adapun komponen modul ajar ialah sebagai berikut:<sup>127</sup>

**Tabel 4.5 Komponen Modul Ajar**

<b>Informasi Umum</b>	<b>Komponen Inti</b>	<b>Lampiran</b>
Identitas penulis modul	Tujuan pembelajaran	Lembar kerja peserta didik
Kompetensi awal	Asesmen	Pengayaan dan remedial
Profil Pelajar Pancasila	Pemahaman bermakna	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
Sarana dan prasarana	Pertanyaan pemantik	Glosarium
Target peserta didik	Kegiatan pembelajaran	Daftar pustaka
Model pembelajaran yang digunakan	Refleksi peserta didik dan pendidik	

#### **b. Pelaksanaan**

##### a) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam kurikulum integratif ini berasal dari berbagai sumber. Kurikulum KMI merujuk pada Kitab-Kitab dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Sementara kurikulum Kemenag mengacu pada materi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Ibu Lusi Liana

<sup>127</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”

menguraikan alokasi sumber belajar ini dengan menyatakan bahwa:

“Kalau sumber belajar dari kurikulum KMI, kita merujuk pada kitab-kitab dari Gontor. Sedangkan yang kurikulum Kemenag kita ambil dari Kemenag. Tapi di luar itu, kita juga mengambil sumber-sumber belajar lain sebagai tambahan wawasan.”<sup>128</sup> [LL. RM. 2.2.1.1]

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis, didapatkan hasil bahwa Bapak Abdurrahman, selaku pengampu mata pelajaran tersebut, menggunakan LKS dan Kitab Ibanatul Ahkam sebagai sumber belajar utama. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan beliau bahwa:

“Meskipun sumber aslinya tentu sama yakni Al-Qur’an dan Hadis, tapi kalau Kemenag kita merujuk pada LKS dan lain-lain. Kalau yang mapel pondok saya pakai Kitab Syarah Bulughul Marom dan saya cenderung pakai yang Ibanatul Ahkam karena yang saya lihat itu lebih detail.”<sup>129</sup> [Ab. RM. 2.2.1.1]

Hal ini yang kemudian menunjukkan adanya integrasi kurikulum, yakni dengan menggunakan dua sumber belajar yang berbeda dalam satu proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang sama. Adapun sumber belajar materi Pondok ialah sebagai berikut:<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Abdurrohman, Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dan Hadis (Pondok) pada tanggal 24 April 2025, di ruang guru, pukul 09.33 WIB

<sup>130</sup> Dokumen “Sumber Belajar Kurikulum KMI”, yang diberikan Novi, pada tanggal 28 April 2025, di ruang TU Pondok Pesantren, pukul 11.44 WIB.

Tabel 4.6 Sumber Belajar Kurikulum KMI

No.	Mata Pelajaran	Kitab
1.	Tauhid/Aqidah	al-Diinu al-Islam
2.	Hadis	Bulughu al-Maram
3.	Muthola'ah	al-Qiroatu al-Rasyidah
4.	Khot	Khott al-Arobiyah
5.	Nahwu	Nahwu Wadhah
6.	Grammar	English Grammar 2
7.	Tarbiyah	Ushul al-Tarbiyah wa Ta'lim
8.	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh
9.	Balaghah	Balaghah fi al-Ilmi al-Bayan
10.	Mustholah Hadis	Taysir Mustholah al-Hadis
11.	Shorof	Amsilatu al-Jumal
12.	Fiqih/Bidayah	Bidayatu al-Mujtahid
13.	Tamrin Lughah	al-Tamrinaat
14.	Tarikh Islam	Tarikh Islam
15.	Ulumul Qur'an	Ulumu al-Qur'an

Kendati demikian, lingkungan belajar tidak terbatas pada buku teks dan publikasi resmi saja, akan tetapi juga mencakup contoh dan bimbingan yang tercermin dari akhlak para pendidik. Ibu Siti Romlah menekankan pendekatan holistik ini dengan menegaskan bahwa:

“Terkait sumber belajar, kita ini punya motto, *mbak*. Jadi pendidikan kita di sini adalah pendidikan untuk hidup, pendidikan 24 jam tidak ada berhentinya. Lalu sumber belajarnya dari mana? Pendidikan akhlak dan pendidikan ilmu di sini tidak cukup hanya dengan menyampaikan nasihat, tapi juga harus dengan contoh yang baik. Jadi semua yang dilihat oleh santri, semua apa yang didengar, dan semua apa yang dilakukan berupa penugasan, tata tertib, maupun sistem merupakan sumber belajar. Maka sumber belajar santri selain dari buku dan kitab-kitab, *ya* diambil dari apa yang dilakukan dan diajarkan oleh *ustadz ustadzah* dan pengurus OPPM. Sehingga di sini jangan sampai tidak menjadi *uswatun hasanatan*.”<sup>131</sup> [SR. RM. 2.2.1.1]

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Romlah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 24 April 2025, di ruang tamu pondok, pukul 08.20 WIB

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa selain sumber belajar yang berbentuk tekstual, cerminan *akhlak karimah* dari pengajar dan seluruh lingkup dalam lingkungan pesantren secara tidak langsung juga menjadi sumber belajar bagi santri.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar sangat beragam, disesuaikan dengan materi pelajaran tertentu dan preferensi pedagogis masing-masing guru. Ibu Lusi Liana menyoroti keragaman ini dengan menyatakan bahwa:

“Kalau untuk metode pembelajaran semua tergantung pengampunya masing-masing. Ada yang pakai metode ceramah, ada yang pakai *direct learning*, ada yang pakai PJBL (*Project Based Learning*), dan lain sebagainya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.”<sup>132</sup> [LL. RM. 2.2.2.1]

Integrasi teknologi, khususnya penggunaan *Smart TV* di setiap kelas semakin meningkatkan pengalaman belajar santri dan memungkinkan guru untuk memasukkan sumber daya multimedia serta kegiatan interaktif ke dalam pelajaran mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Inggita Rinasari bahwa:

“Tapi bagusya di sini *kan* tiap kelas sudah ada *smart TV* jadi sangat menunjang proses pembelajaran. Misalkan kita mau pakai *power point*, menayangkan video pembelajaran, atau yang lain pasti sudah sangat memadai sehingga *ustadz*

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

*ustadzah* bisa menggunakan metode pembelajaran yang variatif.”<sup>133</sup> [IR. RM. 2.2.2.1]

Adapun dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar, kegiatan pembelajaran harus mengimplementasikan model dan sintak pembelajaran yang sudah ada. Metode pembelajaran yang digunakan di antaranya yaitu *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.<sup>134</sup>

c) Keterkaitan

Implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar ditandai dengan upaya yang disengaja untuk menjalin keterkaitan antara mata pelajaran yang diajarkan dalam kerangka KMI dan Kemenag, sehingga menciptakan pengalaman pendidikan yang kohesif dan saling memperkuat. Ibu Lusi Liana memberikan contoh konkret mengenai keterkaitan ini dengan menjelaskan bahwa:

“Kalau dalam proses pembelajaran kurikulum integratif ini tentu ada keterkaitan. Misal mapel Ushul Fiqh kan dibahas tentang hukum-hukumnya, sedangkan di mapel Fiqh-nya lebih ke prakteknya. Maka dari itu, mapel-mapel yang sekiranya bisa kita *merger*-kan tentu kita *merger*-kan. Misal, Fiqh kita *merger*-kan dengan Bidayah, kemudian Akidah Akhlak kita *merger*-kan dengan Tauhid, Al-Qur’an Hadis dengan Hadis, SKI dengan Tarikh Islam.”<sup>135</sup> [LL. RM. 2.2.3.1]

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Inggita Rinasari, Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 22 April 2025, di ruang guru, pukul 08.15 WIB

<sup>134</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Inggita Rina

Sari bahwa:

“Perihal keterkaitan materi tentu ada, khususnya pada mata pelajaran agama. Tapi kalau mapel umum seperti Kimia, Fisika, Matematika, Biologi, dan lain-lain kita integrasikan dengan materi-materi keagamaan seperti diselipkan ayat-ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan tema pembelajaran.”<sup>136</sup> [IR. RM. 2.2.3.1]

Adapun beban belajar lebih berat pada materi Pondok, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Abdurrohman, seorang guru Al-Qur’an dan Hadis bahwa, “Pelaksanaannya tentu lebih berat di materi pondok dari pada (materi) negara.”<sup>137</sup> [Ab. RM. 2.2.3.1]

Beban belajar yang terkait dengan mata pelajaran kepondokan cenderung lebih berat dibandingkan dengan mata pelajaran kurikulum nasional. Meskipun demikian, kurikulum Kemenag juga diimplementasikan secara penuh sebagaimana yang tertera dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar.<sup>138</sup> Hal ini kemudian mencerminkan komitmen lembaga untuk membina pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu Islam tanpa mengesampingkan penguasaan terhadap ilmu-ilmu umum.

Selain pada aspek materi pembelajaran, keterkaitan ini juga terlihat pada kegiatan di luar jam pelajaran. Di Pondok

---

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Inggita Rinasari, Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 22 April 2025, di ruang guru, pukul 08.15 WIB

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Abdurrohman, Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dan Hadis (Pondok) pada tanggal 24 April 2025, di ruang guru, pukul 09.33 WIB

<sup>138</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

Pesantren Al-Mawaddah Blitar, jadwal harian yang terstruktur menciptakan keterpaduan antara pelajaran dan praktik.

**Tabel 4.7 Jadwal Harian<sup>139</sup>**

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00	Sholat Tahajud
04.20	Sholat Subuh berjamaah dan membaca al-Qur'an
05.00	Kegiatan pribadi
06.00	Sholat Dhuha
06.15	Sarapan
06.55	Berangkat sekolah
07.00	Sekolah (Jam Pelajaran ke-1 sampai ke-7)
12.10	Sholat Dhuhur berjamaah
12.50	Sekolah (Jam Pelajaran ke-8)
13.30	Makan siang
14.10	<i>Madrasah Diniyyah</i>
15.00	Sholat Ashar berjamaah
15.45	Pemberian kosa kata baru dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
16.00	Kegiatan pribadi dan ekstrakurikuler
17.00	Persiapan Sholat Maghrib dan membaca al-Qur'an
18.00	Sholat Maghrib berjamaah
18.30	Makan malam
19.15	Sholat Isya' berjamaah
20.00	Belajar malam
21.30	Pembenaran Bahasa ( <i>Islahul Lughoh</i> )
22.00	Tidur

Berdasarkan data tersebut, kegiatan sholat berjamaah, seperti Sholat Tahajud dan Sholat Dhuha, tidak hanya memperkuat spiritualitas santri saja, akan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Waktu yang dialokasikan untuk membaca Al-Qur'an dan pembenaran bahasa (*Islahul Lughoh*) juga memungkinkan santri untuk berlatih keterampilan bahasa Arab dan Inggris dalam konteks yang nyata. Saat mereka

<sup>139</sup> Dokumen "Jadwal Harian", yang diberikan Novi, pada tanggal 28 April 2025, di ruang TU Pondok Pesantren, pukul 11.44 WIB.

belajar kosa kata baru, mereka dapat langsung menerapkannya dalam dialog (*muhadatsah*) selama kegiatan ekstrakurikuler seperti Muhadloroh, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menunjang penggunaan bilingual sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hal ini kemudian menciptakan keterpaduan antara teori dan praktik sekaligus integrasi antara kurikulum KMI dan Kurikulum Kemenag.<sup>140</sup>

### c. Evaluasi

Penilaian dalam kurikulum integratif dirancang untuk mengevaluasi penguasaan santri terhadap mata pelajaran KMI dan Kemenag. Proses evaluasi menggunakan berbagai metode untuk mengukur pemahaman dan penerapan pengetahuan mereka. Adapun pelaksanaan evaluasi mata pelajaran KMI dan Kemenag diselenggarakan secara beriringan. Ibu Lusi Liana menjelaskan bahwa:

“Kalau penilainnya *ya* hampir sama. Tapi kalau di negara *kan* ada Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester. Tapi kalau di pondok kita hanya menggunakan Ulangan Harian sehingga kita tahu capaian anak. *Nah* itu bisa diperbaiki atau ditingkatkan di ulangan-ulangan berikutnya atau di UAS. Kalau waktu pelaksanan evaluasinya di waktu yang berbeda antara kurikulum KMI dan Kemenag. Jadi kalau yang negara itu terjadwalkan serentak dari Kemenag. Kalau yang pondok tergantung pengampu masing-masing karena mayoritas mapel pondok bersifat hafalan.”<sup>141</sup> [LL. RM. 2.3.1]

Ibu Inggita Rinasari memperkuat data ini dengan menyatakan bahwa:

---

<sup>140</sup> Observasi kegiatan santri pada tanggal 28 April 2025 di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

“Untuk teknis evaluasinya sama, kita juga integratif, *ya*. Untuk ujian negara atau umum kita sesuai dengan jadwal yang dari pemerintah. Seperti Asesmen Madrasah *ya* sesuai dengan rentang waktu yang sudah ditetapkan pemerintah. Integratifnya tetap ada karena ada ujian *syafahi* dan ujian *tahriri*, *to*. Kita ada ujian lisan (*syafahi*) dan tulis (*tahriri*). Nah, untuk jadwal ujiannya kita jadikan satu misal jam pertama ujian mapel pondok (KMI) lalu jam keduanya ujian mapel negara (Kemenag). Jadi di sini ujiannya 3 minggu, yang 1 minggu lisan dan yang 2 minggu tulis, pondok dan negara.”<sup>142</sup> [IR. RM. 2.3.1]

Proses evaluasi yang meliputi ujian lisan (*syafahi*) dan ujian tulis (*tahriri*) dikoordinasikan dengan hati-hati untuk memastikan distribusi beban kerja yang seimbang. Alya Salsabila, seorang santri Kelas XII IPA, memberikan gambaran komprehensif tentang proses evaluasi. Ia menyatakan bahwa:

“Kalau penilaian diambilkan dari UTS, UH, sama Ujian Akhir Semester. Tapi kalau yang kelas 6 KMI dimulai dari pelajaran pondok kelas 1-6. Terus ada *Amaliyatu Tadris*, *Fatkhul Kutub*, ujian lisan mencakup Bahasa Arab dan *English*, habis itu ujian *tahriri* (tulis) mencakup 15 mapel, sama ujian-ujian praktek, dan yang paling penting adalah ujian *suluk* yang harus bisa menjaga adab sampai akhir sanah. Pusing dan sulit-sulit *si* tapi *in syaa Allah* pasti bisa.”<sup>143</sup> [AS. RM. 2.3.1]

Dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran berbentuk asesmen formatif dan asesmen sumatif. Tujuan dari dilaksanakannya asesmen formatif ialah untuk memberikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif bertujuan guna memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Adapun instrumen asesmen yang dikembangkan

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Inggita Rinasari, Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 22 April 2025, di ruang guru, pukul 08.15 WIB

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Alya Salsabila, Siswa Kelas XII IPA sekaligus kelas 6 KMI pada tanggal 24 April 2025, di ruang piket guru, pukul 10.00 WIB

berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik yaitu observasi, kinerja, proyek, tes, penugasan, dan portofolio.<sup>144</sup>

### 3. Dampak dari Implementasi Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

Implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar telah menghasilkan berbagai dampak positif bagi santri, guru, dan lembaga secara keseluruhan. Santri telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bilingual mereka, kepercayaan diri, pengembangan karakter, dan kinerja akademik. Ibu Lusi Liana mengamati bahwa:

“Ada banyak sekali peningkatan di mana mereka (santri) yang dulunya masuk sini belum paham berbahasa Arab dan Inggris, walaupun prosesnya kadang mereka itu mengeluh dan merasa terpaksa, tapi *ending* dan *output*-nya itu sangat bagus. Makanya banyak alumni-alumni kita yang berhasil ketika di luar, baik dari segi kepercayaan diri, kemampuan bilingual, karakter, sopan santun, dan lain sebagainya.”<sup>145</sup> [LL. RM. 3.1]

Dampak dari implementasi kurikulum integratif terlihat dari adanya peningkatan pada karakter santri, terutama pada aspek sopan santun. Selain itu, implementasi kurikulum ini juga berdampak pada aspek-aspek non-akademik seperti kejuaraan seni dan olahraga. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Inggita Rinasari bahwa:

“Kalau karakter jelas bagus jika dibandingkan dengan Madrasah biasa (bukan pesantren). Apalagi karakter anak dari segi sopan santun, disiplin ibadahnya, *gitu*. Prestasi santri kita juga bagus karena untuk perlombaan non akademik, *kaya* porseni juga sering dapat juara di pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia karena di sini ada ekstrakurikuler wajib *Muhadloroh* dan pembiasaan bilingual.

<sup>144</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Lusi Liana, Kepala Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 25 April 2025, di aula dapur pondok, pukul 14.30 WIB

Untuk yang lain seperti silat, catur, dan lain sebagainya juga bagus dan sering juara. Untuk yang akademik tentu sama. Tahun kemarin (2024) berhasil tembus KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kabupaten dan Porseni MTQ tembus tingkat Jawa Timur. Jadi, baguslah *alhamdulillah* karena anak-anak terbiasa hafalan di pondok lalu disiplin belajar, karena *kan* ada jam wajib belajar malam dan juga ditunjang pembiasaan bilingual Bahasa Arab dan Inggris jadi anak-anak tetap bisa bersaing dengan siswa-siswa Madrasah lain.”<sup>146</sup> [IR. RM. 3.1]

Hal ini didukung dengan data berupa perolehan kejuaraan santri pada beberapa cabang perlombaan sebagai berikut:<sup>147</sup>

**Tabel 4.8 Data Prestasi Santri**

No.	Nama	Lomba	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Mualifatul	Baca Puisi	Juara 3	Nasional	2021/2022
2.	Nadira	Presentasi LKTI	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
3.	Takizawa	Pidato Bahasa Inggris	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
4.	Nadira	Pidato Baha Inggris	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
5.	Malita	Pencak Silat	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
6.	Riska Okta	Pencak Silat	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
7.	Indana Zulfa	Tenis Meja	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
8.	Alya L	Tenis Meja	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
9.	Azky	MTQ	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
10.	Nur Nadia	Lari 100 Meter	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
11.	Hidayatul	Catur	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
12.	Dhea Rahma	Da'i Muda	Juara 1	Kota	2021/2022
13.	Nashifa	Kaligrafi	Juara 3	Kota	2021/2022
14.	Alya S	Olimpiade PAI	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
15.	Nadira	Olimpiade Matematika	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
16.	Nabila	Olimpiade Kimia	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
17.	Khofifah	Tahfidzul Qur'an	Harapan 1	Kabupaten	2021/2022
18.	Team	Poster Ilmiah	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
19.	Team	Poster Ilmiah	Harapan 3	Kabupaten	2022/2023
20.	Nabila	KSM Kimia	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
21.	Alya L	KSM Ekonomi	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
22.	Nadira	Story Telling	Juara 2	Kabupaten	2022/2023

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Inggita Rinasari, Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 22 April 2025, di ruang guru, pukul 08.15 WIB

<sup>147</sup> Dokumen “Data Prestasi Santri Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

23.	Resty	<i>Story Telling</i>	Harapan 2	Kabupaten	2022/2023
24.	Syarifah	<i>Story Telling</i>	Harapan 3	Kabupaten	2022/2023
25.	Mualifatul	Pidato Bahasa Indonesia	Harapan 3	Kabupaten	2022/2023
26.	Syafaatun	Esai Ilmiah	Juara 2	Kabupaten	2022/2023
27.	Faria Imro'	Video Germas	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
28.	<i>Team</i>	Videografi	Juara 2	Kabupaten	2022/2023
29.	Nurin	Lari 500 Meter	Juara 2	Kabupaten	2023/2024
30.	Nadia Salwa	Lari 100 Meter	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
31.	Alya L & Aisyah	Tenis Meja Ganda Putri	Juara 3	Kabupaten	2023/2024
32.	Raihana	Pidato Bahasa Inggris	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
33.	Faria Imro'	Cipta Baca Puisi	Harapan 3	Kabupaten	2023/2024
34.	Alya S	Pidato Bahasa Inggris	Juara 3	Kabupaten	2023/2024
35.	Arzheta	Pencak Silat	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
36.	Yuliana	MTQ	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
37.	Pangkalan	Pramuka	Juara 2	Kota	2023/2024
38.	Pangkalan	Pramuka	Juara 3	Kota	2023/2024
39.	Arifah	KSM Geografi	Juara 2	Kota	2023/2024
40.	Fadzilah	KSM Biologi	Harapan 1	Kota	2023/2024
41.	Faria Imro'	Vlog Museum Penataran	Harapan 2	Kabupaten	2023/2024
42.	Dana Eka	Drumband	Juara 2	Karesidenan	2023/2024
43.	Vania Putri	Drumband	Harapan 3	Karesidenan	2023/2024
44.	Cinta A	Pidato Bahasa Arab	Juara 1	Jawa Timur	2024/2025
45.	Alya S	Pidato	Harapan 1	Jawa Timur	2024/2025
46.	Adelia	Kisah Islam	Harapan 1	Jawa Timur	2024/2025
47.	Ulfa N	Lari 500 Meter	Juara 1	Kabupaten	2024/2025
48.	Bunayya	Lari 400 Meter	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
49.	Laila Rahma	Lari 100 Meter	Harapan 3	Kabupaten	2024/2025
50.	Arzheta	Pencak Silat	Juara 1	Kabupaten	2024/2025
51.	Salma	Catur	Harapan 3	Kabupaten	2024/2025
52.	Anggrek	Tenis Meja	Harapan 2	Kabupaten	2024/2025
53.	Laila U	MTQ	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
54.	Dinda	Pidato Bahasa Arab	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
55.	Nayla	Pidato Bahasa Inggris	Juara 2	Kabupaten	2024/2025
56.	Nadiva	<i>Singer</i>	Harapan 1	Kabupaten	2024/2025
57.	Sabrina	Cipta Baca Puisi	Juara 2	Kabupaten	2024/2025
58.	Nashifa	Kaligrafi	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
59.	Erlina	Badminton	Juara 1	Kabupaten	2024/2025
60.	<i>Team</i>	Voli	Harapan 1	Kabupaten	2024/2025

Implementasi kurikulum integratif juga berdampak pada kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri santri. Selain itu, pengalaman yang didapat saat menjadi *Mudabbiroh* (Pengurus Kamar), OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern), dan keterlibatan santri dalam panitia kegiatan mengajarkan santri dalam bersosialisasi dan interaksi terhadap sesama. Sebagaimana pernyataan Alya Salsabila bahwa:

“Merasa banget (dampak positif), terutama *public speaking*. Dulu *pas* MI masih *belepotan* kalau *ngomong*, tapi semenjak masuk sini diajari *dikit-dikit* disuruh *ngomong pas* *Muhadloroh* terus jadi bisa. Selain itu juga jadi bisa *ngurus* orang, lebih sabar, dan lebih mengerti sifatnya orang-orang. Soalnya *kan* di sini kalau kelas 4 jadi *Mudabbiroh*, *pas* kelas 5 jadi OPPM, terus sering jadi panitia-panitia kegiatan juga. Kalau karakternya *ana* merasa jadi lebih sopan dan lebih tau adab, terus lebih disiplin juga kalau ibadah-ibadah wajib dan sunnah. Terus karena di sini ada jam wajib belajar, jadi mau tidak mau *ya* harus belajar, *eh* malah terbiasa dan keterusan jadi juara kelas. Kalau yang di luar kelas sering juara pidato Bahasa Arab. Ini juga karena terbiasa *ngomong* pakai bilingual terus juga diasah *pas* praktek *Muhadloroh*.”<sup>148</sup> [AS. RM. 3.1]

Hal ini juga diperkuat dengan data dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar yang menjabarkan tentang proses pengembangan kemampuan belajar mandiri santri melalui kegiatan sebagai berikut:<sup>149</sup>

**Tabel 4.9 Program Pengembangan Kemampuan Santri**

Bentuk Kegiatan	Uraian Kegiatan
<i>Project Based Learning</i>	Kegiatan pembelajaran dengan peserta didik sebagai subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek belajar.
Organisasi (Kolaborasi)	Organisasi Pelajar Pondok Modern atau OPPM (setara dengan OSIS) dan pelatihan kepemimpinan.
<i>Camp</i> pengembangan diri	Kegiatan agar peserta didik memahami karakter, kemampuan,

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Alya Salsabila, Siswa Kelas XII IPA sekaligus kelas 6 KMI pada tanggal 24 April 2025, di ruang piket guru, pukul 10.00 WIB

<sup>149</sup> Dokumen “Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar”, yang diberikan Revi, pada tanggal 23 April 2025, di ruang TU MA, pukul 08.15 WIB.

	dan potensi diri sekaligus dengan bagaimana cara mengembangkannya.
<i>Mentoring</i>	Pembimbingan intensif per individu atau kelompok kecil yang dilakukan oleh guru yang ditunjuk.

Bagi Pondok Pesantren, kurikulum integratif telah menjadi ciri khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Ibu Siti Romlah menekankan bahwa:

“Kalau bagi pondok dampaknya sangat baik. Inilah ciri khas kita. Maka menurut saya, tanpa integrasi kurikulum *iki* tentu bukan Al-Mawaddah. Adapun bagi masyarakat, ini menjadi alternatif pilihan bahwa di Blitar belum ada yang seperti kita, yang bisa mengintegrasikan Kurikulum KMI dan Kemenag. Dilihat dari pembiasaan bilingual, kedisiplinan, pengasuhan, keilmuan, kita termasuk unggul, *mbak*.”<sup>150</sup>  
[SR. RM. 3.1]

### C. Temuan Penelitian

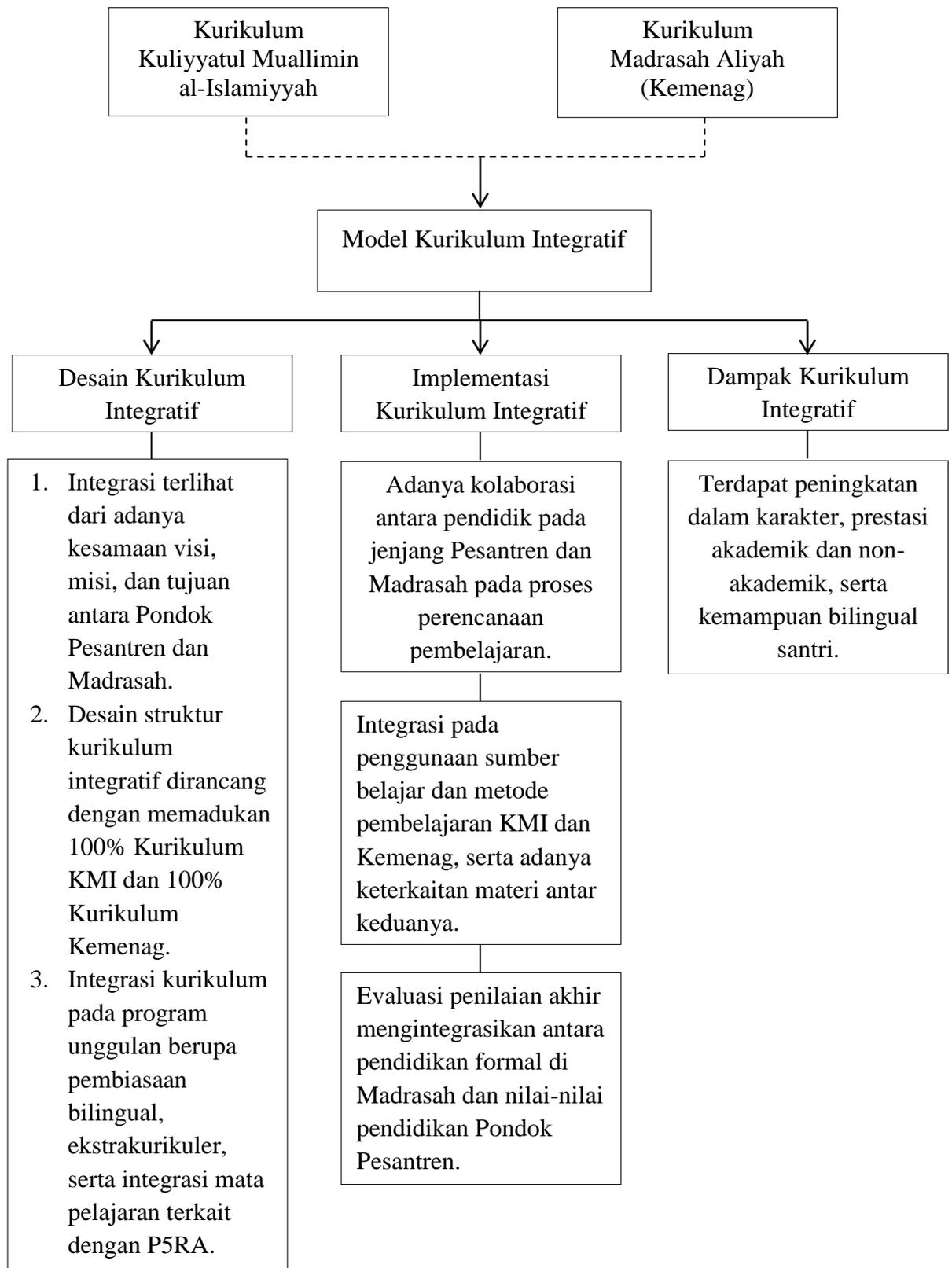
Berdasarkan paparan data di atas, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan penelitian yang memberikan gambaran komprehensif tentang Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, di antaranya yaitu:

1. Desain kurikulum integratif yang menggabungkan antara Kurikulum KMI dan Kurikulum Kemenag berpengaruh terhadap pengembangan karakter dan kompetensi akademik santri.
2. Implementasi kurikulum integratif dilakukan secara kolaboratif sehingga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan santri.
3. Implementasi kurikulum integratif memiliki dampak positif terhadap peningkatan karakter, prestasi, dan kemampuan bilingual santri.

---

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Romlah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar pada tanggal 24 April 2025, di ruang tamu pondok, pukul 08.20 WIB

Gambar 4.2 Bagan Temuan Penelitian



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti menyajikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga menguraikan serta menghubungkan data lapangan dengan berbagai teori yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam. Adapun poin-poin yang dibahas dalam bab ini berfokus pada rumusan masalah diantaranya yaitu pertama, desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Kedua, implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Ketiga, dampak dari implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar.

#### **A. Desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar mencakup visi misi, tujuan, struktur kurikulum, dan program unggulan.

##### **1. Visi, misi, dan tujuan.**

Visi misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar dan MA Al-Mawaddah Blitar ialah “*Terwujudnya generasi yang berakhlak Qur’ani, berilmu Nabawi, dan berwawasan Madani, untuk menggapai ridho Ilahi*”. Adanya kesamaan visi misi dalam lembaga pendidikan formal dan non-formal tersebut memberikan arah yang jelas bagi desain kurikulum integratif.

Visi misi tersebut juga selaras dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila yang berkarakteristik beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Adapun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) berdasarkan Kemendikbudristek nomor 56/M/2022, merupakan “kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia”.<sup>151</sup>

Berangkat dari visi misi tersebut, maka semua kegiatan santri harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mereka sebagai pembelajar seumur hidup. Untuk mencapai hal ini, maka tujuan pendidikan sebagaimana yang tertera dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar yakni “Meletakkan Dasar Akhlak Mulia, Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian serta Keterampilan untuk Hidup Mandiri dan Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut”. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar agar santri dapat *tafaqquh fi al-din* dan melanjutkan pendidikan pada jenjang studi yang lebih tinggi.

## 2. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar merupakan perpaduan antara Kurikulum Kuliyyatul Muallimin Al-

---

<sup>151</sup> “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022).

Islamiyah (KMI) Gontor dan Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) yang terintegrasi secara sistematis. Kurikulum ini mengatur pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran yang terdistribusi secara semesteran dengan beban belajar yang terukur dalam 42 jam pelajaran per minggu, di mana 22 jam mata pelajaran pondok dan 20 jam mata pelajaran umum.

Struktur kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menunjukkan adanya prioritas terhadap kurikulum KMI yang tercermin dalam alokasi waktu yang lebih besar untuk mata pelajarannya. Kendati demikian, Kurikulum Kemenag tetap dipertahankan untuk memberikan akses bagi santri guna dapat mengenyam pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan komitmen pesantren untuk *tafaqquh fi al-din* dalam menguasai keilmuan agama dan keilmuan umum. Sebagaimana konsep *tafaqquh fi al-din* menurut Sahal Mahfudz yang dikutip oleh Machfudz, yakni berupa “pendalaman ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu yang mendorong untuk pencapaian kebaikan di dunia dan di akhirat.”<sup>152</sup>

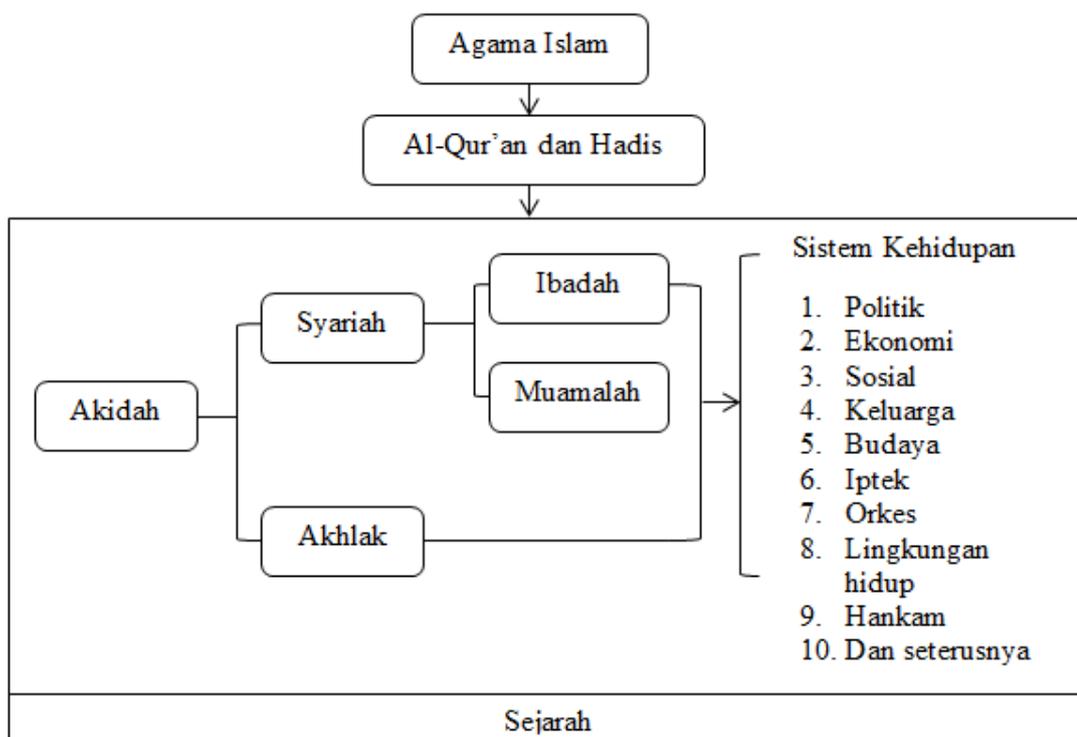
Lebih lanjut, dalam pelaksanaan kurikulumnya, jadwal pembelajaran mengakomodasi kegiatan formal di dalam kelas, kajian kitab kuning, pembinaan bahasa Arab dan Inggris, dan aktivitas ekstrakurikuler dan kokurikuler yang terintegrasi dengan kehidupan pesantren 24 jam. Adapun integrasi materi pembelajaran dilakukan

---

<sup>152</sup> Machfudz Machfudz, “Tafsir Tematis Al-Qur’an Dan Hadits Terhadap Ayat ‘Tafaqquh Fiddin’ (Relasi Epistemologi Ayat Dan Pendidikan),” *Jurnal Qolamuna* 5, no. 2 (2020): 210.

dengan melakukan merger atau penggabungan mata pelajaran yang relevan dengan tujuan untuk menghindari repetisi dan lebih memperdalam pemahaman konsep materi. Integrasi kurikulum ini sesuai dengan teori Fogarty tentang integrasi interdisiplin ilmu, khususnya model *Connected*.<sup>153</sup> Model ini mengintegrasikan tema-tema yang relevan dalam satu rumpun, seperti Fiqh dengan Bidayah, Akidah Akhlak dengan Tauhid, Al-Qur'an Hadis dengan Hadis, dan SKI dengan Tarikh Islam.

Hal ini juga selaras dengan pemikiran Muhaimin tentang pendekatan subjek akademis, sebagaimana gambar berikut.<sup>154</sup>



**Gambar 5.1 Pendekatan Subjek Akademis**

<sup>153</sup> Fogarty, "Ten Ways to Integrate Curriculum."

<sup>154</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 141.

Gambar tersebut menerangkan kedudukan dan hubungan antar rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam yang mencakup akidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak. Akidah merupakan dasar dan pokok agama, sementara syariah mengatur *hablun min Allah* melalui ibadah dan *hablun min al-nas* dengan bermuamalah. Akhlak menggambarkan kepribadian manusia yang berlandaskan pada akidah yang kuat. Sedangkan sejarah mencerminkan perkembangan manusia dalam melaksanakan syariah dan akhlak serta menunjukkan perjalanan hidup yang dilandasi oleh akidah.<sup>155</sup>

Melalui pendekatan tersebut, kurikulum disusun sebagaimana sistematisasi disiplin ilmu. Sebagai contoh, dalam konteks keimanan, digunakan sistematisasi ilmu Tauhid (Akidah); konteks mata pelajaran Al-Qur'an, digunakan sistematisasi ilmu Tafsir; konteks syariah atau muamalah, digunakan sistematisasi ilmu Fiqh; dan konteks sejarah menggunakan sistematisasi ilmu Tarikh.<sup>156</sup>

Selanjutnya, struktur kurikulum dirancang fleksibel dengan intrakurikuler wajib, intrakurikuler tambahan (muatan lokal), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA), proyek tambahan, dan ekstrakurikuler. Hal ini memungkinkan pesantren untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan

---

<sup>155</sup> Muhaimin, 140-142.

<sup>156</sup> Muhaimin, 142.

karakteristik santri. Selain itu, kurikulum ini juga mengintegrasikan tiga pilar pendidikan pesantren yakni keluarga (guru dan pengasuh), sekolah (kelas formal), dan masyarakat (lingkungan pesantren). Menurut Muahimin, integrasi tiga pilar tersebut menunjukkan pentingnya hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablun min al-nas*) tanpa mengesampingkan hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablun min Allah*).<sup>157</sup>

Secara keseluruhan, kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar sangat sesuai dengan konsep kurikulum integratif yang menafikan garis-garis kaku antar mata pelajaran dan menyajikannya dalam kesatuan yang utuh dan bermakna. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum berjalan secara harmonis tanpa dikotomi, sehingga santri memperoleh pendidikan yang menyeluruh secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum ini juga mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat dengan materi yang relevan dan kontekstual serta menyesuaikan dengan minat dan potensi santri. Pendekatan ini sesuai dengan filosofi kurikulum integratif yang menekankan pembelajaran fungsional dan aplikatif dalam kehidupan nyata, serta pengembangan karakter dan kompetensi abad 21.<sup>158</sup>

### 3. Program unggulan

---

<sup>157</sup> Muahimin, 141.

<sup>158</sup> Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum*.

a. Bilingual

Program unggulan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, keterampilan praktis, dan penguatan pemahaman agama santri. Secara khusus, pembiasaan bilingual menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam keseharian santri sekaligus sebagai bahasa pengantar di sebagian besar mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan berbahasa yang kompetitif di era global serta sebagai dasar dalam memperdalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum berbahasa asing.

Penguasaan bilingual, khususnya Bahasa Arab, berfungsi sebagai alat bagi individu untuk menafsirkan, memahami, dan mempelajari al-Qur'an. Di sisi lain, kemampuan berbahasa Arab juga menjadi bekal santri dalam mengkaji kitab-kitab karya ulama-ulama klasik.<sup>159</sup>

b. Pramuka

Dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, dinyatakan bahwa Pramuka termasuk salah satu ekstrakurikuler pilihan dalam Kurikulum Merdeka, yang berarti kegiatan ini tidak

---

<sup>159</sup> Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur;An," *Kontemplasi* 4, no. 1 (2016).

diwajibkan.<sup>160</sup> Meskipun demikian, ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar diintegrasikan sebagai kewajiban bagi seluruh santri karena manfaat signifikan yang ditawarkannya. Kegiatan ini berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan dan meningkatkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan yang mencakup pertolongan pertama, navigasi, dan pengenalan alam terbuka, santri bukan sekedar belajar bekerja sama dalam regu saja, namun juga bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang diusung oleh pesantren yakni kedisiplinan dan keterampilan praktis sebagai pilar utama dalam membentuk pribadi yang berkualitas.

Selain itu, ekstrakurikuler Pramuka juga memberikan wadah untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan, mengajarkan nilai-nilai solidaritas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab atau amanah terhadap masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Nisa' ayat 58,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya” (QS. Al-Nisa’/4:58)*<sup>161</sup>

---

<sup>160</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” (2024).

<sup>161</sup> “Qur’an Kemenag In Word, Surat Al-Nisa' ayat 58” (2019).

Al-Maraghy, sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin, ketika menafsirkan ayat tersebut mengemukakan bahwa terdapat tiga macam bentuk amanah, yaitu: (1) amanah hamba terhadap Tuhan-Nya berupa patuh akan segala perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya, (2) amanah hamba terhadap sesama insan, dan (3) amanah manusia terhadap dirinya sendiri.<sup>162</sup>

Dalam konteks kegiatan pramuka, amanah merujuk pada kepercayaan yang diberikan kepada individu untuk melaksanakan tugas atau peran tertentu. Dalam pramuka, setiap anggota diharapkan untuk memegang amanah ini dengan serius karena setiap tugas yang diberikan bukan hanya sekadar kewajiban, namun juga sebagai bentuk kepercayaan dari organisasi dan rekan-rekan. Adapun tanggung jawab, di sisi lain, adalah komitmen untuk memenuhi amanah tersebut dengan baik yang mencakup pelaksanaan kegiatan dengan integritas, menjaga keselamatan anggota, hingga memastikan bahwa nilai-nilai pramuka, seperti kedisiplinan dan saling menghargai, diterapkan dalam setiap aktivitas.

c. Muhadloroh

Muhadloroh merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan santri, terutama

---

<sup>162</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 153.

dalam aspek komunikasi dan keterampilan berbahasa. Program ini bukan sekedar sebagai latihan pidato saja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri serta memperkuat pemahaman mereka terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan linguistik (terutama bahasa asing) merupakan salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Melalui kegiatan Muhadloroh, santri diajak untuk berbicara di depan umum baik dalam bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Di dalam proses pembelajaran, di mana hampir 80% mata pelajaran di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar diajarkan dengan menggunakan dua bahasa ini, sehingga kegiatan Muhadloroh sangat relevan dalam mendukung program bilingual yang diterapkan.

Lebih dari sekedar kemampuan linguistik, Muhadloroh juga berkontribusi pada pengembangan karakter santri. Kegiatan ini menanamkan sikap percaya diri, keberanian, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Santri yang terlibat dalam Muhadloroh sering kali menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara di depan publik. Selain mempengaruhi prestasi akademik santri, muhadloroh juga ikut andil dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial di luar lingkungan pesantren. Hal ini tentu dipelajari melalui kegiatan Muhadloroh.

Nur Hidayat dan Azzah Zayyinah berpendapat bahwa dalam aplikasi kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *skill* komunikasi antar sesama. Santri akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bermasyarakat, dan bertindak. Kemampuan ini dipelajari melalui interaksi internal santri sebagai bentuk dari replika mini bermasyarakat. Ini mencakup cara penyelenggara ekstrakurikuler mengatur anggotanya, tata cara berinteraksi dengan baik antar anggota, serta upaya memastikan bahwa semua anggota dapat berkomitmen terhadap tugas dan kewajiban mereka.<sup>163</sup>

Muhadloroh juga mendidik santri agar menjadi lebih mandiri dan kreatif. Pada setiap sesinya, santri diberikan kebebasan untuk memilih tema dan cara penyampaian materi sehingga memungkinkan santri untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Selain membuat kegiatan lebih menarik, pendekatan ini juga merupakan bagian integral dari pembiasaan yang mendukung pengembangan karakter santri yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

d. Tahfidz

*Tahfidz al-Qur'an* atau menghafal al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ditawarkan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Selain fokus pada penghafalan Al-Qur'an, program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai

---

<sup>163</sup> Nur Hidayat and Azzah Zayyinah, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren," *Literasi* 5, no. 1 (2014): 69.

pendidikan Islam yang mendalam serta pembinaan akhlak mulia. Adanya program ini dilandasi oleh Hadis Nabi yang berbunyi,

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)<sup>164</sup>

Program tahfidz memiliki jadwal pelajaran tersendiri, di mana terdapat waktu-waktu khusus yang dialokasikan untuk *ziyadah* (menambah) dan *murojaah* (mengulangi) ayat-ayat yang telah dihafal. Program ini menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual dengan mengajarkan santri untuk mengatur waktu secara efektif, sehingga mereka memiliki keunggulan pada bidang agama sekaligus pada bidang akademis lainnya. Dengan demikian, tahfidz di Al-Mawaddah bukan hanya penghafalan, tetapi merupakan program komprehensif yang mendidik santri menjadi individu ber-*akhlak al-karimah* berdasarkan al-Qur’an dan sunnah.

## **B. Implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar**

---

<sup>164</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, n.d.

## 1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam menggabungkan Kurikulum *Kuliyyatul Muallimin al-Islamiyyah* (KMI) dan kurikulum nasional yang merujuk pada Kementerian Agama. Adanya keseimbangan proporsi antara Kurikulum KMI dan Kurikulum Kemenag mencerminkan komitmen untuk mencetak lulusan yang bukan hanya kompeten dalam ilmu agama saja, namun juga siap menghadapi tantangan akademik di perguruan tinggi. Proses perencanaan ini melibatkan kolaborasi antara pendidik di berbagai jenjang sehingga menunjukkan kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam pendidikan.

Dalam konteks teori kurikulum integratif, sebagaimana yang didefinisikan oleh James A. Beane, tujuan utama kurikulum adalah menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh.<sup>165</sup> Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, terdapat penggabungan materi pelajaran yang memperkuat relevansi antara pelajaran agama dan umum. Misalnya, pengintegrasian antara Fiqh dan Bidayah serta Akidah Akhlak dengan Tauhid, menunjukkan adanya keterkaitan yang dirancang untuk mendalami konsep-konsep yang saling melengkapi.

Lebih lanjut, struktur kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar yang mencakup intrakurikuler wajib dan tambahan

---

<sup>165</sup> James A. Beane, *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education* (New York: Teachers College Press, 1997).

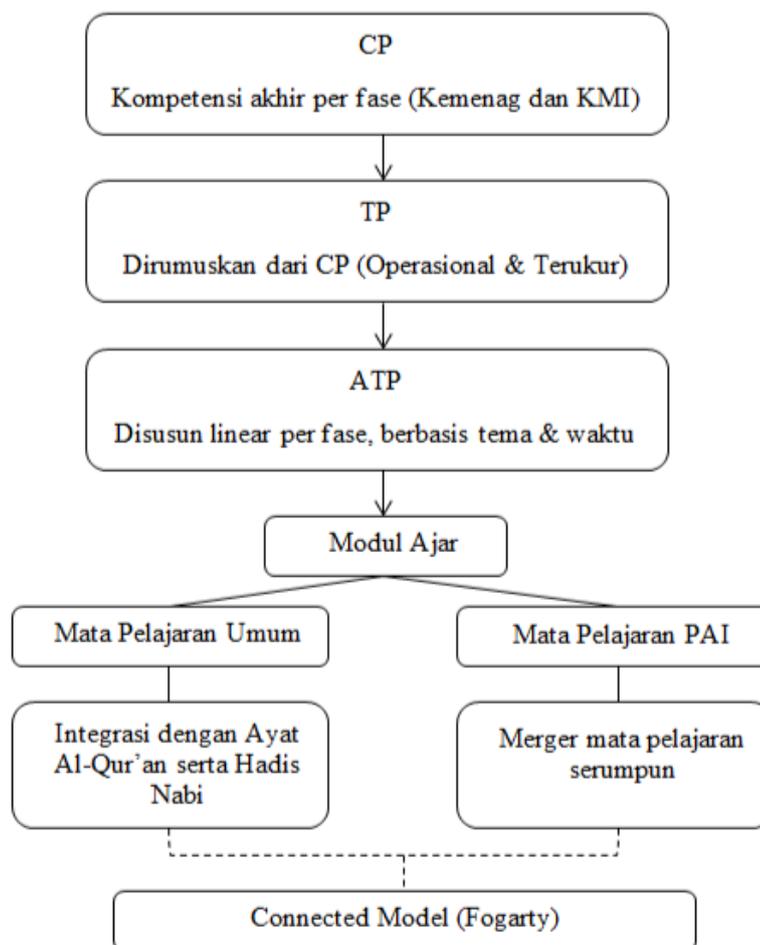
serta proyek-proyek yang relevan, menunjukkan fleksibilitas yang penting dalam implementasi kurikulum integratif. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* juga mendukung interaksi aktif santri dalam proses belajar yang merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum integratif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang berfokus pada peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan kreativitas mereka, penciptaan kondisi menyenangkan dan menantang, pengembangan berbagai kemampuan yang mengandung nilai, serta penyediaan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui tindakan.<sup>166</sup>

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang diterapkan, sebagaimana yang telah disusun dalam KOM MA Al-Mawaddah Blitar, juga sejalan dengan prinsip kurikulum integratif yang menekankan pentingnya keterkaitan antar disiplin ilmu.<sup>167</sup> Dimulai dari memahami capaian pembelajaran, melakukan perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, dan penyusunan modul ajar bertujuan membuat guru lebih siap dan terstruktur ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah tersebut diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut.

---

<sup>166</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 163.

<sup>167</sup> Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum*.



**Gambar 5.2 Perencanaan Kurikulum**

Secara keseluruhan, perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menunjukkan kesesuaian yang baik dengan teori kurikulum integratif. Melalui penggabungan antara Kurikulum KMI dan Kemenag, serta penerapan metode pembelajaran yang relevan, lembaga ini menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi santri. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik namun juga membentuk karakter yang kuat sehingga sesuai dengan visi dan misi lembaga.

## 2. Pelaksanaan

### a. Sumber Belajar

Dari data yang diperoleh peneliti, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menggunakan sumber belajar yang mengacu pada Kitab-Kitab Pondok Modern Darussalam Gontor untuk kurikulum KMI. Penggunaan sumber belajar ini menunjukkan komitmen untuk mempertahankan tradisi pendidikan pesantren yang menekankan kedalaman ilmu agama. Sedangkan pada kurikulum Kemenag, sumber belajar yang digunakan merujuk pada Buku Paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mencakup materi-materi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Ini memastikan bahwa santri memperoleh pengetahuan yang relevan dengan standar pendidikan nasional.

Adanya integrasi dalam penggunaan sumber belajar, selaras dengan yang dikemukakan oleh Syaifuddin dalam Khoiruddin, tentang model integrasi kurikulum yang salah satunya ialah *Correlated Curriculum*. Model tersebut menggambarkan keterkaitan antar tiap-tiap mata pelajaran, yang disusun untuk saling memperkuat. Tujuan dari model ini adalah untuk meminimalisir kelemahan dalam satu mata pelajaran sekaligus memperluas pengetahuan peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> Khoiruddin, 79.

Keberagaman sumber belajar ini juga berdampak positif pada proses pembelajaran. Santri dapat mengakses pengetahuan dari berbagai perspektif serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, lingkungan pesantren juga memfasilitasi penanaman nilai-nilai karakter yang diharapkan, seperti kedisiplinan dan akhlak mulia yang tercermin dari para pendidik. Hal ini selaras dengan pendidikan karakter dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi yang dikenal dengan istilah *uswatun hasanah*. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>ق</sup>

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab/33:21)<sup>169</sup>

#### b. Metode Pembelajaran

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menerapkan beragam metode pembelajaran yang mencakup ceramah, diskusi, *Project Based Learning* (PBL), dan *Discovery Learning*. Keragaman ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar santri dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

---

<sup>169</sup> Qur'an Kemenag In Word, Surat Al-Ahzab ayat 21.

Metode ceramah masih sering kali digunakan terutama untuk menyampaikan materi-materi dasar dan konsep-konsep penting. Metode ini efektif untuk penyampaian informasi serta mengonfirmasi sekaligus memperkuat apa yang dielajari peserta didik.<sup>170</sup> Metode diskusi memungkinkan santri berinteraksi dan bertukar ide, mendorong pemikiran kritis. Metode ini selaras dengan prinsip kurikulum integratif yang menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

*Project Based Learning* diterapkan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah. Santri terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Metode ini memungkinkan santri untuk berpartisipasi dalam proyek relevan dan konkret, mengembangkan keterampilan praktis, kolaborasi, dan motivasi belajar melalui pengalaman langsung.<sup>171</sup> Ini juga sejalan dengan pendekatan kurikulum abad ke-21 yang mengutamakan pengembangan keterampilan kritis dan kreatif. Namun realitanya metode pembelajaran ini masih diimplementasikan secara terbatas, khususnya pada mata pelajaran kurikulum Kemenag saja, seperti Biologi, Fisika, Geografi, dan sebagainya.

---

<sup>170</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 163.

<sup>171</sup> Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: UMM Press, 2016).

Terakhir yakni *Discovery Learning*. Pendekatan ini mendorong santri untuk menemukan konsep dan informasi secara mandiri melalui eksplorasi dan investigasi. Menurut Arianto, sebagaimana yang dikutip oleh Ardyansyah, dalam penerapan metode ini santri dituntut aktif dan kreatif dalam mencari dan merumuskan ilmu, baik secara mandiri maupun berkelompok.<sup>172</sup> Dengan demikian, metode ini sangat sesuai dengan tujuan kurikulum integratif yang menekankan pada penemuan pengetahuan yang aktif dan kontekstual.<sup>173</sup>

Metode-metode pembelajaran tersebut mencerminkan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) yang menempatkan santri sebagai pusat proses belajar.<sup>174</sup> Terutama dengan penerapan metode diskusi, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*, santri diajak untuk aktif terlibat dalam eksplorasi dan penerapan pengetahuan sehingga mereka bukan sekedar pasif sebagai penerima informasi saja, namun sekaligus terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode-metode tersebut meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dan memungkinkan mereka untuk melakukan inetgrasi materi dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, fleksibilitas dalam metode pembelajaran yang digunakan juga memungkinkan penyesuaian berbagai gaya

---

<sup>172</sup> Ardyansyah Ardyansyah and Laily Fitriani, "Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Imla'," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2020): 229–44.

<sup>173</sup> Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum*.

<sup>174</sup> Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*.

belajar santri sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif sebagaimana kebutuhan di era modern.

c. Keterkaitan

Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, penggabungan mata pelajaran dilakukan untuk menciptakan keterkaitan dan menghindari adanya repetisi. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh kepada santri sehingga mereka dapat melihat hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, hal ini juga sebagai bentuk pengimplementasian dari beban kurikulum KMI. Adapun mata pelajaran yang dimerger di antaranya yaitu Fiqh dengan Bidayah, Akidah Akhlak dengan Tauhid, Al-Qur'an Hadis dengan Hadis, dan SKI dengan Tarikh Islam. Dalam konteks *Connected Model*, penggabungan mata pelajaran seperti Fiqh dengan Bidayah atau Akidah Akhlak dengan Tauhid mencerminkan upaya untuk menunjukkan relevansi antara konsep-konsep keagamaan dan pembelajaran yang lebih luas. Model ini mendorong siswa untuk melihat hubungan antara teori dan praktik, sehingga mereka dapat menerima pemahaman terkait bagaimana prinsip-prinsip spiritual diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup> Fogarty, "Ten Ways to Integrate Curriculum."

Selain mata pelajaran yang serumpun, materi-materi keagamaan juga diselipkan dalam mata pelajaran umum. Keterkaitan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, sesuai dengan prinsip kurikulum integratif yang menghilangkan dikotomi dalam materi pembelajaran.<sup>176</sup> Ini juga selaras dengan *Integrated Model* yang lebih menekankan pada penggabungan materi keagamaan dalam mata pelajaran umum sehingga memungkinkan santri untuk melihat interaksi antara agama dan konteks ilmiah, sosial, serta budaya.<sup>177</sup>

Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, santri diajak untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka tidak hanya belajar konsep secara terpisah, namun juga mengeksplorasi hubungan antar disiplin ilmu yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penggabungan mata pelajaran juga mendorong kolaborasi antar santri sehingga mereka dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai sudut pandang yang beragam.

### 3. Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, proses evaluasi dalam kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar dirancang untuk mengukur penguasaan santri terhadap mata pelajaran KMI dan Kemenag secara bersamaan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode yang meliputi Ujian Tulis (*Tahriri*), Ujian

---

<sup>176</sup> Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum*.

<sup>177</sup> Fogarty, "Ten Ways to Integrate Curriculum."

Lisan (*Syafahi*), dan Ujian Akhir KMI. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan penjadwalan yang terkoordinasi untuk memastikan distribusi beban kerja yang seimbang. Hal ini menunjukkan upaya kolaboratif dan integratif dalam mengevaluasi hasil belajar santri di mana kedua kurikulum saling melengkapi.

Menurut Fogarty, kurikulum integratif bertujuan untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam sebuah pengalaman belajar yang kohesif.<sup>178</sup> Dalam konteks kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, evaluasi yang dilakukan mencerminkan prinsip ini dengan melakukan penilaian pada aspek kognitif sekaligus juga pada aspek afektif serta psikomotoriknya. Evaluasi dalam kurikulum ini mencakup asesmen formatif dan sumatif untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada pendidik dan santri.

Dengan adanya kurikulum integratif, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar memfasilitasi santri untuk memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Ujian yang dirancang juga meliputi materi dari kedua kurikulum sehingga menunjukkan komitmen lembaga untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam ilmu agama dan ilmu umum.

Kurikulum KMI yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kedalaman ilmu agama, diintegrasikan dengan kurikulum Kemenag yang fokus pada kompetensi akademik dan pendidikan

---

<sup>178</sup> Fogarty.

karakter. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, pendekatan ini memberikan keunggulan pada aspek alokasi waktu dan fleksibilitas. Alokasi waktu dan metode evaluasi yang seimbang antara keduanya memperkuat tujuan kurikulum untuk menghasilkan santri yang berilmu dan berakhlak. Adapun struktur kurikulum yang fleksibel memungkinkan penyesuaian dalam proses evaluasi, sehingga santri dapat dievaluasi berdasarkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan praktisnya.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dalam implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menunjukkan kesesuaian yang baik dengan teori kurikulum integratif. Pendekatan evaluasi yang holistik dan kolaboratif, serta integrasi antara kurikulum KMI dan Kemenag mampu menciptakan pengalaman belajar yang kohesif dan relevan bagi santri. Dengan demikian, kurikulum integratif juga memenuhi standar pendidikan formal sekaligus mendukung pengembangan karakter dan keterampilan santri.

### **C. Dampak dari implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar**

Kurikulum integratif yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menunjukkan dampak positif berupa adanya peningkatan pada beberapa aspek, di antaranya yaitu:

## 1. Pengembangan karakter

Salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah membentuk generasi yang berakhlak Qur'ani. Proses pembelajaran yang melibatkan pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari, seperti sholat berjamaah, kultum, peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya memiliki kontribusi pada terbentuknya akhlak yang baik yang menekankan nilai-nilai moral dan etika santri.

Dalam lingkungan pesantren, santri diajarkan untuk menghormati guru dan sesama, yang tercermin dalam perilaku sopan santun mereka. Kegiatan seperti Muhadloroh (latihan pidato) dan pengelolaan kegiatan organisasi santri di pondok pesantren memberikan kesempatan bagi santri untuk menempa keterampilan berbicara di depan umum dengan etika yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep pendekatan humanistis yang dijabarkan oleh Muhaimin, bahwa “memanusiakan manusia” harus direalisasikan dalam kehidupan nyata, seperti kehidupan individu ataupun interaksi sosial lainnya.<sup>179</sup>

Selain itu, kedisiplinan juga merupakan aspek lain yang sangat diperhatikan dalam kurikulum ini. Dengan adanya jam wajib belajar dan struktur kurikulum yang ketat, santri diajarkan untuk menghargai waktu dan tanggung jawab. Diwajibkannya ekstrakurikuler Pramuka turut berdampak besar dalam mengembangkan kedisiplinan santri. Selain mengajarkan

---

<sup>179</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*.

keterampilan bertahan hidup, kegiatan pramuka juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan.

## 2. Kemampuan bilingual

Implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar telah memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan bilingual santri, khususnya dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Salah satu faktor kunci dalam peningkatan kemampuan ini adalah melalui ekstrakurikuler Muhadloroh, yang fokus pada latihan pidato dan komunikasi dalam kedua bahasa tersebut.

Muhadloroh berfungsi sebagai *platform* praktis bagi santri untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini mendorong santri untuk berbicara di depan umum, yang secara langsung mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, peningkatan kemampuan bilingual santri juga didorong oleh pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam lingkungan pesantren, santri diwajibkan untuk menggunakan kedua bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari termasuk saat berkomunikasi dengan teman maupun pengajar. Pembiasaan ini kemudian menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran bahasa secara alami dan kontekstual.

Dalam konteks ini, teori *Communicative Language Teaching* (CLT) sangat relevan. Teori ini menekankan pentingnya interaksi

dan penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata.<sup>180</sup> Dengan menggabungkan pembelajaran bahasa dengan pembiasaan penggunaan bilingual dalam aktivitas sehari-hari dan kegiatan praktis seperti Muhadloroh dan Pramuka, santri dapat berlatih menggunakan bahasa dalam situasi yang lebih alami. Hal ini mendukung pengembangan kemampuan bilingual mereka secara efektif karena mereka belajar bukan dari buku saja, namun juga melalui praktik langsung secara komprehensif.

### 3. Prestasi santri

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar telah berhasil mencapai prestasi akademik yang baik. Prestasi tersebut berupa pencapaian dalam kompetisi sains, keagamaan, dan kegiatan akademik lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa kurikulum integratif yang diterapkan tidak hanya memenuhi standar pendidikan formal saja, akan tetapi juga memfasilitasi santri untuk mengembangkan pengetahuan secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi yang berbunyi,

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ  
مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ

*“Jadilah kamu orang yang alim, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengar, atau orang yang cinta ilmu, dan janganlah*

---

<sup>180</sup> Mu Ida Fadhilah and Qomi Akit Jauhari, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Dengan Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban,” *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2025): 15–29.

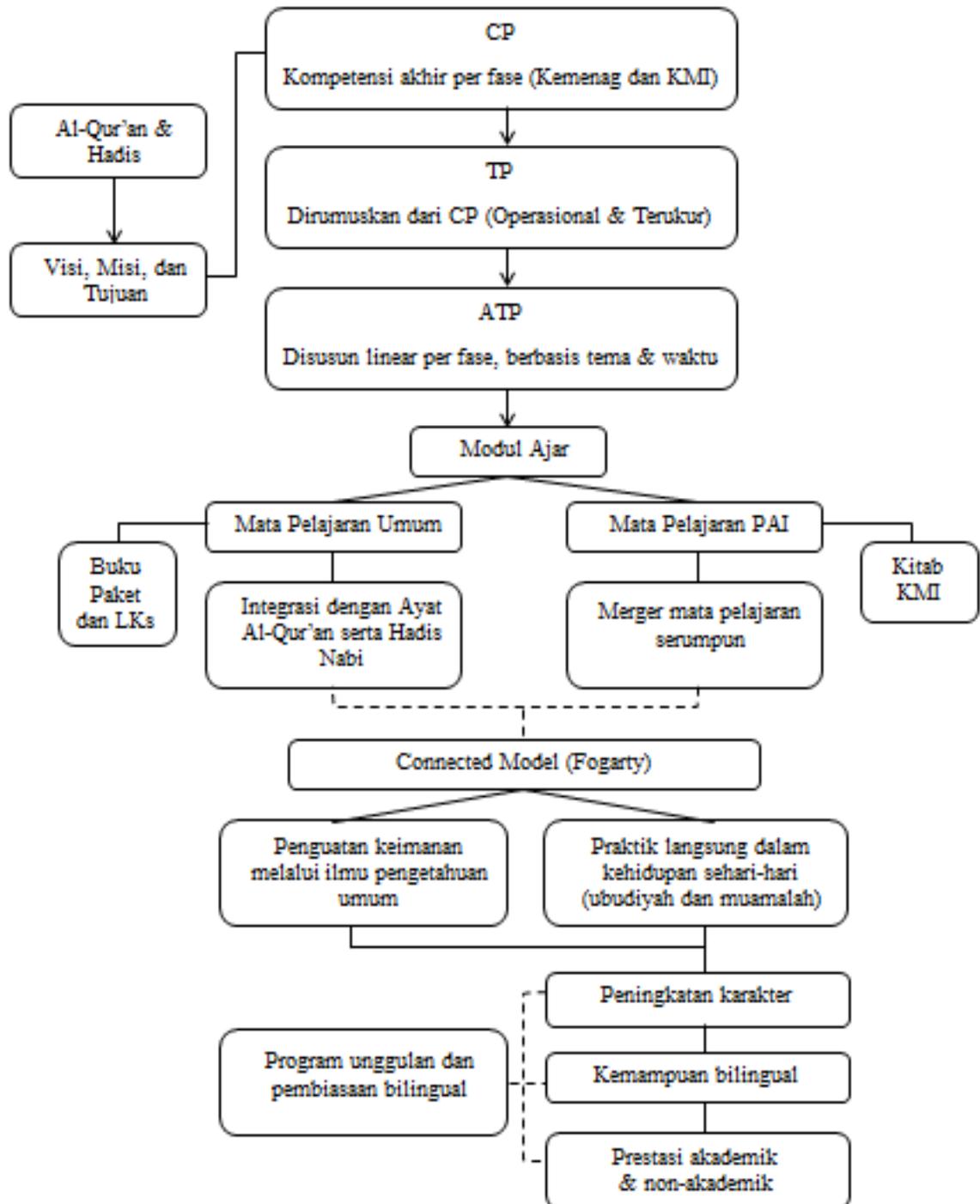
*kamu menjadi yang kelima (tidak alim, muta'allim, mustami'an, dan muhibban)" (HR. Baihaqi)<sup>181</sup>*

Di sisi lain, prestasi non-akademik santri juga mengalami perkembangan yang signifikan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Muhadloroh dan Pramuka tentunya berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan berbicara di depan umum. Santri sering meraih juara dalam lomba pidato, seni, dan olahraga, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan keterampilan hidup juga diperhatikan secara serius dalam kurikulum ini. Dalam bidang olahraga, santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar juga sering menjuarai berbagai kompetisi, yang mencerminkan pengembangan fisik dan mental yang seimbang.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar berdampak terhadap peningkatan prestasi santri. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, santri mampu mencapai prestasi yang baik dalam kedua aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum integratif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan akademik saja, namun juga mampu mengembangkan karakter dan keterampilan non-akademik santri. Sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut.

---

<sup>181</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*.



Gambar 5.3 Model Kurikulum Integratif

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah, maka secara konklusif dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. **Desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar**

Desain Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar disusun secara sistematis berdasarkan landasan fungsional pesantren (visi, misi, tujuan) dengan menggabungkan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) dan Kurikulum Madrasah Aliyah (Kemenag). Struktur kurikulum menunjukkan adanya integrasi yang jelas antara kurikulum KMI dan kurikulum Kemenag sesuai dengan teori pendekatan subjek akademis.

##### 2. **Implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar**

Mata pelajaran keagamaan dimerger secara konseptual sehingga membentuk satu kesatuan tematik yang saling terhubung sesuai dengan prinsip *Connected Curriculum Model* Fogarty. Adapun mata pelajaran umum diintegrasikan secara tematik dengan nilai-nilai keislaman dan ayat al-Qur'an guna menghasilkan pemahaman saintifik yang religius.

Implementasi kurikulum integratif berlangsung melalui perencanaan kolaboratif, pembelajaran dan evaluasi terintegrasi, serta kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguat yang keseluruhannya selaras dan menunjang konsep integrasi secara praktis.

### **3. Dampak dari implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar**

Dampak dari implementasi kurikulum integratif terlihat dalam pengembangan karakter, peningkatan kemampuan bilingual, serta prestasi santri. Santri menunjukkan kemajuan dalam aspek sosial dan akademis, serta mampu berkompetisi dalam berbagai kejuaraan baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, diharapkan senantiasa memberikan penyuluhan secara berkala untuk bapak ibu guru terkait integrasi kurikulum demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan hasil belajar santri.
2. Bagi guru, agar terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, dan mengadakan sesi refleksi serta diskusi rutin bagi guru

untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam implementasi kurikulum integratif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar membahas lebih lanjut mengenai efektivitas kurikulum integratif dalam konteks yang berbeda, serta mengkaji dampak jangka panjang terhadap lulusan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, termasuk kuantitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi kurikulum integratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj*, n.d.
- Anshari, M. Redha, Surawan Surawan, M. Iqbal Purnama Adi, and Asmail Azmy. *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Ansori, Mujahid. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Ardyansyah, Ardyansyah, and Laily Fitriani. "Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Imla'." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2020): 229–44.
- Arifin, Zaenal. "Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Di Pesantren." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 1 (2016): 40–64. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.258>.
- Beane, James A. *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York: Teachers College Press, 1997.
- Budiyanto, Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, 2016.
- Dewi, Intan Sari. "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an." *Kontemplasi* 4, no. 1 (2016).
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*, 2022.
- Fadhilah, Mu Ida, and Qomi Akit Jauhari. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Dengan Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban." *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2025): 15–29.
- Fajriani, Muftia Fitri. "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains." *Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (2021).
- Fitri, Rizka Aida, Annisa Nursyifa, Alde Rizky Pratama Siregar, and Aloken Marwahta Br. Ginting. "Esensi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023).
- Fogarty, Robin. "Ten Ways to Integrate Curriculum." *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991): 61–65.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. 2nd ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hidayat, Nur, and Azzah Zayyinah. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren." *Literasi* 5, no. 1 (2014): 67–78.
- Hurriyah, Nur Khulailatul. "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, Dan Kemenag Dalam Meningkatkan Tafaqquh Fi Al-Din Siswa (Studi Kasus Di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang)." Universitas Islam

- Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Indonesia, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (2019).
- Islah, Selfi Shochifatul. "Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan Dalam Mengembangkan Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21." Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2021.
- John, Yvonne J. "A 'New' Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift." *International Journal of Higher Education* 4, no. 3 (2015): 172–87. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>.
- Katsir, Ismail Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim (Terjemah)*, n.d.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022).
- Khoiruddin, Muhammad. *Integrasi Kurikulum*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Khozin, Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Interasi Kurikulum." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 84–94. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi Nurfuadi. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Machendrawaty, Nanih, and Cucu Cucu. "Integrasi Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah." *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 13–22.
- Machfudz, Machfudz. "Tafsir Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Ayat 'Tafaqquh Fiddin' (Relasi Epistemologi Ayat Dan Pendidikan)." *Jurnal Qolamuna* 5, no. 2 (2020): 201–22.
- Mardiyah, Mardiyah. *Kepemimpinan Kiyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditiya Media Publishing, 2015.
- Matuhu, Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mubarak, Mufin. "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Muhaimin, Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. 5th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhajir, Muhajir, and Budi A.M.S. "Kurikulum Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembangan Karakter Santri." *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–24.
- Mukhlisin, Ahmad, and Rakhmat Wibowo. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tawadhu* 2,

- no. 1 (2018): 364–80.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*, n.d.
- Nisa', Khoirun, and Chusnul Chotimah. "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren." *Inovatif* 6, no. 1 (2020): 45–68.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (n.d.).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (2024).
- Prayoga, Ari, Irawan Irawan, and A. Rusdiana. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren." *Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 77–86. <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>.
- Qur'an Kemenag In Word, Surat Yusuf ayat 111 (2019).
- Ridwan, Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 102–15. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>.
- Rifa'i, Feri Lukman, Mohammad Ali, Triono Ali Mustofa, and Fahmi Ulum Al Mubarak. "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Dalam Menyiapkan Guru Yang Berkualitas." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 195–208.
- Rizal, Achmad Basroni. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Dengan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Saifuddin, Ahmad. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2015): 207–34. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>.
- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide." *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori. "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 146–51.
- Sari, Nur Indah, and Fitriyah Fitriyah. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Islam Edu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024).
- Schumacher, Donna H. "Five Levels of Curriculum Integration Defined, Refined, and Described." *Research in Middle Level Education* 18, no. 3 (1995): 73–94. <https://doi.org/10.1080/10825541.1995.11670055>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. 13th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syarifah, Syarifah. "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).
- . "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Gontor." *Jurnal At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. 1st ed. Yogyakarta:

IRCiSoD, 2018.

- Tolib, Abdul. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 60–66.
- Urokhman, Taufik. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren Di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2024.
- Yuliana, Yuliana, Aan Hasanah, Mohammad Erihadiana, and Bambang Samsul Arifin. "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills Di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)." *Muslim Heritage* 6, no. 1 (2021): 107–30. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2847>.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011).

## Lampiran 1

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1248/Ps/TL.00/4/2025 10 April 2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar**  
Jl. Masjid No.7, Darungan, Jiwut, Kec. Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66181

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nafisa Ega Nuzula  
NIM : 230101210056  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Walid, MA  
2. Dr. Marno, M.Ag  
Judul Penelitian : Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : mQ9sUI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1379/Ps/TL.00/4/2025

21 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Blitar**

Jl. Masjid No.7, Jiwut, Kec. Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66181

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Nafisa Ega Nuzula
NIM	: 230101210060
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Muhammad Walid, MA 2. Prof. Dr. Marno, M.Ag
Judul Penelitian	: Model Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



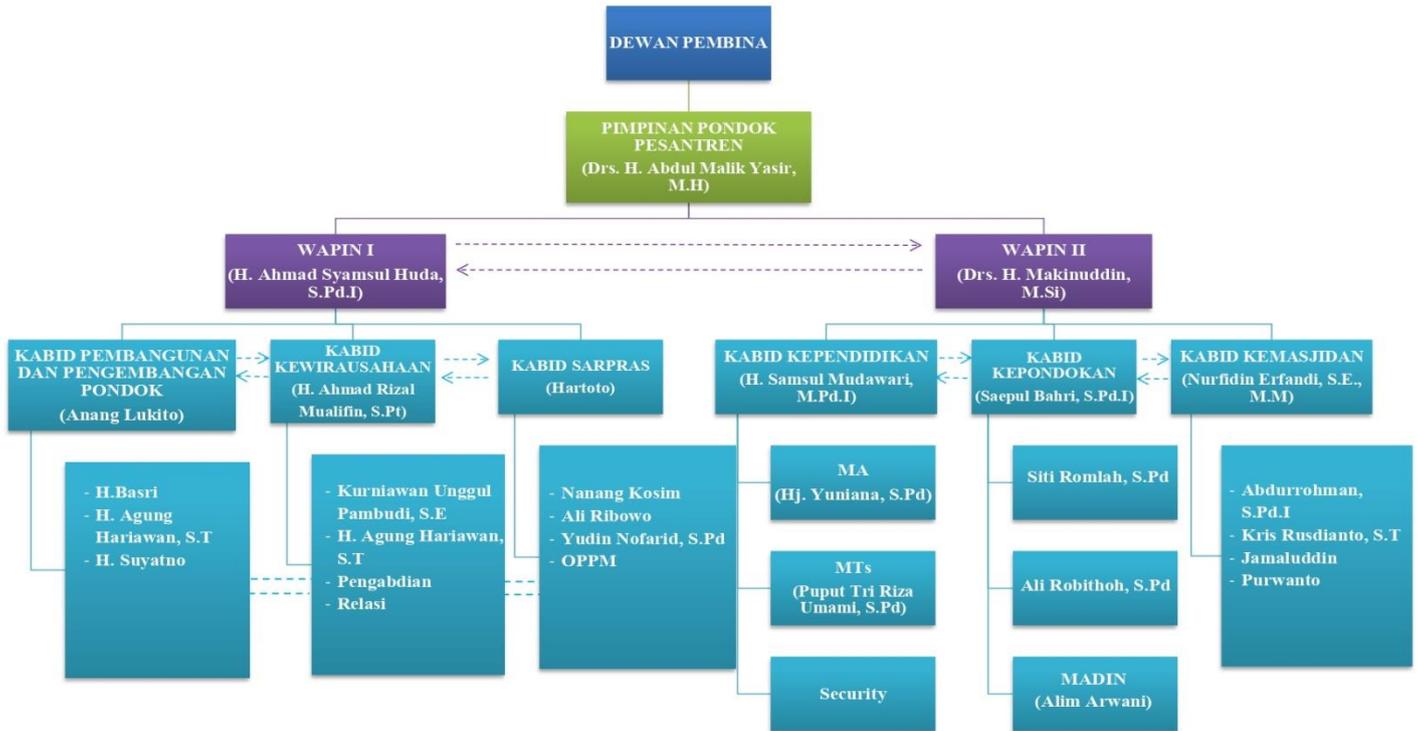
Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : XT8hzD

## Lampiran 2

## Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

## STRUKTUR PENGURUS PP. AL-MAWADDAH BLITAR



## Lampiran 3

**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Blitar**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Yuniana, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Zaenal Arifin, S.E	Komite Madrasah
3.	Siti Nur Rohmah, S.Pd	Bendahara
4.	Ninda Septya Ayu Lestari, S.M	Tata Usaha
5.	Revy Krisnanti, S.Pd	Tata Usaha
6.	Dina Nur Azizah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
7.	Inggita Rinasari, S.Pd	Waka Kurikulum
8.	Abdurrohman, S.Pd.I	Waka Sarana dan Prasarana
9.	Eny Hidayati, S.Pd	Wali Kelas X A
10.	Lusi Liana, S.Pd	Wali Kelas X B
11.	Rita Ulfa Imaniyah, S.Pd.I	Wali Kelas X C
12.	Abdurrohman, S.Pd.I	Wali Kelas X D
13.	Samsul Mudawari, M.Pd.I	Wali Kelas XI A
14.	M. Nurul Iman, S.E	Wali Kelas XI B
15.	Sri Lestari Utami, S.Si	Wali Kelas XI C
16.	Siti Nur Rohmah, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 1
17.	Dina Nur Azizah, S.Pd.I	Wali Kelas XII IPA 2
18.	Inggita Rinasari, S.Pd	Wali Kelas XII IPS

## Lampiran 4

## Struktur Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Kelas X					
		Per-Tahun		Per-Semester		Per-Pekan	
		Intra	P-5-PPRA	Intra	P-5-PPRA	Intra	P-5-PPRA
<b>A. Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	72		36		2	
	b. Akidah Akhlak	72		36		2	
	c. Fiqih	72		36		2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72		36		2	
2.	Bahasa Arab	144		72		4	
3.	Pendidikan Pancasila	72		36		2	
4.	Bahasa Indonesia	108		54		3	
5.	Matematika	144		72		4	
6.	IPA						
	a. Biologi	72	348	36	174	2	10
	b. Fisika	72		36		2	
	c. Kimia	72		36		2	
7.	IPS						
	a. Sosiologi	72		36		2	
	b. Ekonomi	72		36		2	
	c. Sejarah	72		36		2	
	d. Geografi	72		36		2	
8.	Bahasa Inggris	72		36		2	
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	72		36		2	
10.	Informatika	72		36		2	
11.	Seni dan Prakarya						
	Seni Budaya	36		18		1	
<b>B. Keterampilan</b>		180		90		5	
<b>C. Muatan Lokal</b>							
	Mulok Bimbingan baca al-Qur'an	72		36		2	
Total JP		1764	348	792	174	49	10

## Keterangan:

1. Jumlah Pekan dalam 1 tahun = 36 Pekan
2. Total JP P5-PPRA = Total JP Intra tanpa mulok dan Keterampilan X 23

### Struktur Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar Kelas XI dan XII

No.	Mata Pelajaran	Kelas X					
		Per-Tahun		Per-Semester		Per-Pekan	
		Intra	P-5-PPR A	Intra	P-5-PPRA	Intra	P-5-PPRA
<b>A. Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>							
1.	Pendidikan Agama Islam		215		108		6
	a. Al-Qur'an Hadis	72		36		2	
	b. Akidah Akhlak	72		36		2	
	c. Fiqih	72		36		2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72		36		2	
2.	Bahasa Arab	72		36		2	
3.	Pendidikan Pancasila	72		36		2	
4.	Bahasa Indonesia	108		54		3	
5.	Matematika	108		54		3	
6.	Bahasa Inggris	72		36		2	
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	72	36	2			
8.	Sejarah	72	36	2			
9.	Seni dan Prakarya						
	Seni Budaya	36	18	1			
<b>B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan</b>							
1.	Mapel Pilihan 1	180		90		5	
2.	Mapel Pilihan 2	180		90		5	
3.	Mapel Pilihan 3	180		90		5	
4.	Mapel Pilihan 4	72		36		2	
5.	Mapel Pilihan 5	216		108		6	
<b>C. Muatan Lokal</b>							
	Mulok Bimbingan baca al-Qur'an	72		36		2	
<b>Total JP</b>		<b>1800</b>	<b>215</b>	<b>900</b>	<b>108</b>	<b>50</b>	<b>6</b>

Keterangan:

1. Jumlah Pekan dalam 1 tahun = 36 Pekan
2. Total JP P5-PPRA = Total JP Intra tanpa mulok dan Mapel Pilihan X 23%

## Lampiran 5

**Jadwal Kegiatan Harian**

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00	Sholat Tahajud
04.20	Sholat Subuh berjamaah dan membaca al-Qur'an
05.00	Kegiatan pribadi
06.00	Sholat Dhuha
06.15	Sarapan
06.55	Berangkat sekolah
07.00	Sekolah (Jam Pelajaran ke-1 sampai ke-7)
12.10	Sholat Dhuhur berjamaah
12.50	Sekolah (Jam Pelajaran ke-8)
13.30	Makan siang
14.10	<i>Madrasah Diniyyah</i>
15.00	Sholat Ashar berjamaah
15.45	Pemberian kosa kata baru dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
16.00	Kegiatan pribadi dan ekstrakurikuler
17.00	Persiapan Sholat Maghrib dan membaca al-Qur'an
18.00	Sholat Maghrib berjamaah
18.30	Makan malam
19.15	Sholat Isya' berjamaah
20.00	Belajar malam
21.30	Pembenaran Bahasa ( <i>Islahul Lughoh</i> )
22.00	Tidur

**Jadwal Ekstrakurikuler**

<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
Senin	Hadroh, Volly, Badminton
Selasa	Tenis Meja, Jurnalistik, Kaligrafi, <i>Gymnastic</i>
Rabu	<i>Drumband</i> , Jurnalistik, Tenis Meja, Badminton
Kamis	Hadroh, Qiro'ah, Pasukan Pengibar Bendera, Muhadloroh
Jumat	<i>Make Up Artist</i> , <i>Gymnastic</i> , Qiro'ah, Badminton
Sabtu	Catur, MC, Menyanyi, Olimpiade, Pramuka, Muhadloroh
Minggu	<i>Drumband</i> , Volly, Catur, Badminton, Paskan Pengibar Bendera

## Lampiran 6

## Data Prestasi Santri

No.	Nama	Lomba	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Mualifatul	Baca Puisi	Juara 3	Nasional	2021/2022
2.	Nadira	Presentasi LKTI	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
3.	Takizawa	Pidato Bahasa Inggris	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
4.	Nadira	Pidato Baha Inggris	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
5.	Malita	Pencak Silat	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
6.	Riska Okta	Pencak Silat	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
7.	Indana Zulfa	Tenis Meja	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
8.	Alya L	Tenis Meja	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
9.	Azkya	MTQ	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
10.	Nur Nadia	Lari 100 Meter	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
11.	Hidayatul	Catur	Juara 1	Kabupaten	2021/2022
12.	Dhea Rahma	Da'i Muda	Juara 1	Kota	2021/2022
13.	Nashifa	Kaligrafi	Juara 3	Kota	2021/2022
14.	Alya S	Olimpiade PAI	Juara 2	Kabupaten	2021/2022
15.	Nadira	Olimpiade Matematika	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
16.	Nabila	Olimpiade Kimia	Juara 3	Kabupaten	2021/2022
17.	Khofifah	Tahfidzul Qur'an	Harapan 1	Kabupaten	2021/2022
18.	Team	Poster Ilmiah	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
19.	Team	Poster Ilmiah	Harapan 3	Kabupaten	2022/2023
20.	Nabila	KSM Kimia	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
21.	Alya L	KSM Ekonomi	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
22.	Nadira	Story Telling	Juara 2	Kabupaten	2022/2023
23.	Resty	Story Telling	Harapan 2	Kabupaten	2022/2023
24.	Syarifah	Story Telling	Harapan 3	Kabupaten	2022/2023
25.	Mualifatul	Pidato Bahasa Indonesia	Harapan 3	Kabupaten	2022/2023
26.	Syafaatun	Esai Ilmiah	Juara 2	Kabupaten	2022/2023
27.	Faria Imro'	Video Germas	Juara 3	Kabupaten	2022/2023
28.	Team	Videografi	Juara 2	Kabupaten	2022/2023
29.	Nurin	Lari 500 Meter	Juara 2	Kabupaten	2023/2024
30.	Nadia Salwa	Lari 100 Meter	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
31.	Alya L & Aisyah	Tenis Meja Ganda Putri	Juara 3	Kabupaten	2023/2024
32.	Raihana	Pidato Bahasa Inggris	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
33.	Faria Imro'	Cipta Baca Puisi	Harapan 3	Kabupaten	2023/2024

34.	Alya S	Pidato Bahasa Inggris	Juara 3	Kabupaten	2023/2024
35.	Arzheta	Pencak Silat	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
36.	Yuliana	MTQ	Harapan 1	Kabupaten	2023/2024
37.	Pangkalan	Pramuka	Juara 2	Kota	2023/2024
38.	Pangkalan	Pramuka	Juara 3	Kota	2023/2024
39.	Arifah	KSM Geografi	Juara 2	Kota	2023/2024
40.	Fadzilah	KSM Biologi	Harapan 1	Kota	2023/2024
41.	Faria Imro'	Vlog Museum Penataran	Harapan 2	Kabupaten	2023/2024
42.	Dana Eka	Drumband	Juara 2	Karesidenan	2023/2024
43.	Vania Putri	Drumband	Harapan 3	Karesidenan	2023/2024
44.	Cinta A	Pidato Bahasa Arab	Juara 1	Jawa Timur	2024/2025
45.	Alya S	Pidato	Harapan 1	Jawa Timur	2024/2025
46.	Adelia	Kisah Islam	Harapan 1	Jawa Timur	2024/2025
47.	Ulfa N	Lari 500 Meter	Juara 1	Kabupaten	2024/2025
48.	Bunayya	Lari 400 Meter	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
49.	Laila Rahma	Lari 100 Meter	Harapan 3	Kabupaten	2024/2025
50.	Arzheta	Pencak Silat	Juara 1	Kabupaten	2024/2025
51.	Salma	Catur	Harapan 3	Kabupaten	2024/2025
52.	Anggrek	Tenis Meja	Harapan 2	Kabupaten	2024/2025
53.	Laila U	MTQ	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
54.	Dinda	Pidato Bahasa Arab	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
55.	Nayla	Pidato Bahasa Inggris	Juara 2	Kabupaten	2024/2025
56.	Nadiva	<i>Singer</i>	Harapan 1	Kabupaten	2024/2025
57.	Sabrina	Cipta Baca Puisi	Juara 2	Kabupaten	2024/2025
58.	Nashifa	Kaligrafi	Juara 3	Kabupaten	2024/2025
59.	Erlina	Badminton	Juara 1	Kabupaten	2024/2025
60.	<i>Team</i>	Voli	Harapan 1	Kabupaten	2024/2025

*Lampiran 7*

**Transkrip Wawancara 1**

Narasumber : Lusi Liana, S.Pd

Jabatan : Bidang Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

Hari/Tanggal : Jumat, 25 April 2025

Jam : 14.30 WIB

Tempat : Aula Dapur Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana kurikulum yang sedang berlaku di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar saat ini?	Kalau di Al-Mawaddah ini kurikulum yang dipakai jelas kurikulum KMI itu acuannya Pondok Modern Darussalam Gontor, sama kurikulum negara itu menggunakan kurikulum Kemenag.	“Kalau di Al-Mawaddah ini .... Menggunakan Kurikulum Kemenag” [LL. RM.1.1]
2	Apa landasan yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum tersebut di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Awal mulanya Al-Mawaddah Blitar ini dulu mengacu pada Al-Mawaddah Coper Ponorogo. Nah, di sana pun juga menggunakan dua kurikulum ini. Karena kalau kita hanya menggunakan kurikulum KMI saja, jelas dari segi administrasi kita belum mampu. Kalau di Gontor hanya menggunakan kurikulum KMI saja tidak apa-apa karena ijazah mereka sudah diakui di mana-mana, berbeda dengan kita yang di sini. Jadi, untuk menggabungkannya kita menggunakan 2 ijazah. Pondoknya dapat karena pakai yang KMI dan negaranya pakai yang Kemenag. Tujuan digunakannya kurikulum integratif ini yaitu untuk menjembatani anak-anak agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi namun tetap menguasai keilmuan pada kurikulum KMI.	
3	Bagaimana struktur kurikulum integratif di	Jadi kalau untuk mata pelajaran kita gabungkan. Jadi satu minggu kurang lebih ada 42 jam pelajaran di mana yang 20 jam itu kita	“Jadi satu minggu kurang lebih ada .... supaya anak-

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	gunakan untuk mapel Kemenag, sedangkan yang 22 jamnya kita gunakan untuk mapel kepondokkan. Itupun kalau kita timbang sebenarnya mapel negara sangat minim. Tapi karena kedudukan pondok di atasnya Madrasah, sehingga muatan lebih banyak ke KMI-nya. Kalau untuk pembagian mapelnya dalam satu hari pasti ada mapel negara dan mapel pondok. Kita atur begitu supaya anak-anak itu <i>ndak</i> bosan. Kalau pada proses perencanaannya tentu kita saling berkoordinasi antara ustadzah pondok dan ustadzah negara. Walaupun di luar jam-jam yang telah ditentukan pun, kita juga sering saling <i>sharing</i> antar ustadzah pondok dan ustadzah negara.	anak itu <i>ndak</i> bosan.” [LL. RM. 1.3.1]
4	Adakah program unggulan dalam kurikulum integratif ini?	Karena di sini pondok bahasa, jadi jelas <i>ya</i> unggulannya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di mana hampir 80% mata pelajaran diajarkan menggunakan bilingual. Jadi walaupun mapel negara ketika pengampunya bisa menggunakan Bahasa Arab atau Inggris, maka kita anjurkan untuk menerapkannya. Setidak-tidaknya ketika pembukaan bisa menggunakan <i>how are you</i> atau <i>kaifa haluk</i> , gitu. Kalau ekstrakurikuler unggulannya kita ada <i>Muhadloroh</i> dan kepramukaan, itupun juga menggunakan bilingual.	“Karena di sini Pondok Bahasa .... itu pun juga menggunakan bilingual.” [LL. RM. 1.4.1]
5	Bagaimana sistem perencanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Kalau perencanaannya kita selalu jadi satu <i>ya</i> antara usadzah pondok dan ustadzah negara. Setiap 2 minggu sekali juga ada rapat evaluasi gabungan antar keduanya. Untuk penempatan jam pelajarannya juga kita gabung. Misalkan mapel berat seperti Matematika, Fisika, Kimia kita	“Kalau perencanaannya kita selalu jadi satu <i>ya</i> .... evaluasi gabungan antar keduanya.” [LL. RM. 2.1.1]

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		<p>taruh di pagi hari ketika anak-anak masih <i>fresh</i> dan mapel-mapel pondok yang menggunakan metode <i>drill</i> kita taruh di siang hari, karena <i>drill</i> kan mengeluarkan suara jadi tetap ada semangat untuk belajar. Tapi sebaliknya, ketika mapel pondok ada yang berat seperti Usul Fiqh, Bidayah, Tarbiyah, Balaghoh itu kan agak sulit jadi kita taruh di pagi juga.</p>	
6	<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?</p>	<p>Pengajar mapel Kemenag tentu membuat RPP dan lain sebagainya sebelum proses pembelajaran. Yang di pondok pun juga begitu, sebelum masuk kelas wajib membuat RPP atau <i>I'dat</i> tapi bentuknya tulisan tangan yang dibukukan. Sehingga dengan persiapan-persiapan tersebut ketika kita mau masuk kelas sudah jelas apa yang mau disampaikan dan menggunakan metode pembelajaran seperti apa. Kalau untuk metode pembelajaran semua tergantung pengampunya masing-masing. Ada yang pakai metode ceramah, ada yang pakai <i>direct learning</i>, ada yang pakai PJBL (<i>Project Based Learning</i>), dan lain sebagainya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kalau sumber belajar dari kurikulum KMI kita merujuk pada kitab-kitab dari Gontor. Sedangkan yang kurikulum Kemenag kita ambil dari Kemenag. Tapi di luar itu, kita juga mengambil sumber-sumber belajar lain sebagai tambahan wawasan.</p> <p>Kalau dalam proses pembelajaran kurikulum integratif ini tentu ada keterkaitan. Misal mapel Ushul Fiqh kan dibahas tentang hukum-hukumnya, sedangkan di mapel Fiqh-nya lebih ke prakteknya. Maka dari itu, mapel-mapel yang</p>	<p>“Kalau dalam proses pembelajaran kurikulum integratif .... supaya saling melengkapi.” [LL. RM. 1.3.2]</p> <p>“Kalau sumber belajar dari kurikulum KMI .... sebagai tambahan wawasan.” [LL. RM. 2.2.1.1]</p> <p>“Kalau untuk metode pembelajaran .... disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.” [LL. RM. 2.2.2.1]</p> <p>“Kalau dalam proses pembelajaran kurikulum integratif ini .... SKI dengan Tarikh Islam.” [LL. RM.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		<p>sekiranya bisa kita merger-kan tentu kita mergerkan. Misal, Fiqh kita merger-kan dengan Bidayah, kemudian Akidah Akhlak kita mergerkan dengan Tauhid, Al-Qur'an Hadis dengan Hadis, SKI dengan Tarikh Islam. Nah dari sini kita jadi tau “<i>oh, kalau mapel negara pembahasannya cuma sampai sekian</i>” jadi perlu kita perdalam pada mapel-mapel pondok. Maka mapel-mapel seperti itu perlu kita gabungkan supaya saling melengkapi.</p>	2.2.3.1]
7	<p>Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?</p>	<p>Kalau penilainnya ya hampir sama. Tapi kalau di negara <i>kan</i> ada Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester. Tapi kalau di pondok kita hanya menggunakan Ulangan Harian sehingga kita tahu capaian anak. <i>Nah</i> itu bisa diperbaiki atau ditingkatkan di ulangan-ulangan berikutnya atau di UAS. Kalau waktu pelaksanaan evaluasinya di waktu yang berbeda antara kurikulum KMI dan Kemenag. Jadi kalau yang negara itu terjadwalkan serentak dari Kemenag. Kalau yang pondok tergantung pengampu masing-masing karena mayoritas mapel pondok bersifat hafalan. Tapi kalau untuk pelaksanaan ujian akhir tentu kita gabung pada ujian <i>tahriri</i>-nya (tulisan). Jadi dalam sehari pasti jadwal ujiannya digabung antara mapel pondok dan negara. Selain itu kita juga ada ujian <i>syafahi</i> (lisan) tapi khusus mapel pondok saja.</p>	<p>“Kalau penilainnya ya hampir sama .... mayoritas mapel pondok bersifat hafalan.” [LL. RM. 2.3.1]</p>
8	<p>Menurut anda, apakah seluruh ustadz dan ustadzah memahami dan menerapkan desain</p>	<p>Kalau kita nilai 80%-90% sudah paham dan diterapkan. Sisanya sekitar 10%-20% merupakan ustadz dan ustadzah yang bukan alumni pondok pesantren tentu paham dengan kurikulum ini tapi belum bisa menerapkannya secara</p>	

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	kurikulum integratif ini?	maksimal karena keterbatasan kemampuan bilingualnya.	
9	Menurut anda, bagaimana dampak dari diterapkannya kurikulum integratif bagi santri?	Sebetulnya ketika kita terapkan kurikulum integratif ini secara sempurna ya anak-anak ini banyak mengeluhnya. Bukan mengeluh karena tidak bisa atau kesulitan, tapi lebih ke keinginan belajar (secara mandiri) yang belum 100% jadi masih perlu dorongan dari kita. Tapi kalau dilihat dari segi kita sebagai pengampu, tentu lebih banyak dampak positifnya ya, <i>mbak</i> . Ada banyak sekali peningkatan di mana mereka yang dulunya masuk sini belum paham berbahasa Arab dan Inggris, walaupun prosesnya kadang mereka itu mengeluh dan merasa terpaksa, tapi <i>ending</i> dan <i>output</i> -nya itu sangat bagus. Makanya banyak alumni-alumni kita yang berhasil ketika di luar baik dari segi kepercayaan diri, kemampuan bilingual, karakter, sopan santun, dan lain sebagainya.	“Ada banyak sekali peningkatan di mana mereka (santri) .... sopan santun, dan lain sebagainya.” [LL. RM. 3.1]
10	Menurut anda, apakah kurikulum integratif berdampak pada meningkatnya aspek prestasi dan hasil belajar santri?	Kita bilang setiap tahun itu pasti ada peningkatan, <i>mbak</i> . Walaupun tidak seratus persen tapi pasti ada peningkatan hasil belajar anak-anak secara bertahap. Kalau non-akademik yang paling sering itu menjuarai pidato Bahasa Arab, Inggris, Indonesia, kemudian seni dan olahraga seperti pencak silat, voli, catur, tenis meja, menyanyi, dan lain-lain.	

## Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Inggita Rinasari, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025

Jam : 08.15 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana kurikulum yang sedang berlaku di MA Al-Mawaddah Blitar saat ini?	Kalau yang di sini <i>ya</i> memang integratif antara KMI sama Kemenag atau Kurmer (Kurikulum Merdeka) gitu. Jadi <i>ya</i> digabung khususnya pada mata pelajaran agama, misalnya Akidah Akhlak bisa dimerger dengan mata pelajaran Tauhid. Untuk mapel (Mata Pelajaran) Bahasa Arab dimerger dengan mata pelajaran Tamrin Lughoh, mata pelajaran Bahasa Inggris dimerger dengan mata pelajaran Grammar dan English Lesson, dan lain sebagainya.	
2	Apa landasan yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum tersebut di MA Al-Mawaddah Blitar?	Karena di sini merupakan pondok yang ada Madrasah atau sekolah formalnya.	
3	Bagaimana struktur kurikulum integratif di MA Al-Mawaddah Blitar?	Kalau struktur kurikulum integratif di Madrasah ini dirancang dengan perpaduan Kurikulum KMI dan Kurikulum Kemenag. Jadi dalam proses penyusunan struktur kurikulum sebelum tahun ajaran baru itu <i>bareng nyusunnya</i> antara Tsanawiyah, Aliyah, dan KMI.	“Kalau struktur kurikulum integratif di Madrasah ini didominasi oleh .... dan KMI.” [IR. RM. 2.1.1]
4	Adakah program unggulan dalam kurikulum integratif ini?	Kalau program unggulan kita di KMI tentunya bilingual Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, <i>Amaliyatu Tadris</i> , dan Tahfidz.	“Kalau program unggulan kita di KMI .... dan <i>Tahfidz</i> .” [IR. RM. 1.4.1]
5	Bagaimana	Kalau yang KMI kita merujuk pada	“Tapi bagusnya

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	pelaksanaan kurikulum integratif di MA Al-Mawaddah Blitar dari segi sumber belajar, keterkaitan materi, dan metode pembelajaran?	kitab-kitab dari Gontor. Kalau yang negara kita pakai Kurmer jadi sumber belajarnya kita pakai LKS, Modul, dan lain-lain. Perihal keterkaitan materi tentu ada, khususnya pada mata pelajaran agama. Tapi kalau mapel umum seperti Kimia, Fisika, Matematika, Biologi, dan lain-lain kita integrasikan dengan materi-materi keagamaan seperti diselipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema pembelajaran. Lalu rata-rata metode pembelajaran yang digunakan ya <i>macem-macem</i> . Hampir 50% ya memang masih menggunakan metode ceramah. Tapi bagusnya di sini <i>kan</i> tiap kelas sudah ada <i>smart TV</i> jadi sangat menunjang proses pembelajaran. Misalkan kita mau pakai <i>power point</i> , menayangkan video pembelajaran, atau yang lain pasti sudah sangat memadai sehingga <i>ustadz ustadzah</i> bisa menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Misalkan mapel Bahasa Inggris pake langsung praktek <i>speaking</i> , mapel Kimia dan Fisika pake metode PJBL sudah praktek bikin sabun cuci sama ngetes bakso ada bahan berbahanya atau <i>ndak</i> . Kalau di mapel keagamaan bahkan sudah pada tahap mengaplikasikannya. Misal Fiqh Ubudiyah ya anak-anak sudah rajin solat, <i>qiyamul lail</i> , puasa, seperti itu.	di sini <i>kan</i> tiap kelas sudah ada .... metode pembelajaran yang variatif.” [IR. RM. 2.2.2.1]  “Perihal keterkaitan materi tentu ada .... sesuai dengan tema pembelajaran.” [IR. RM. 2.2.3.1]
6	Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran kurikulum integratif pada santri?	Untuk teknis evaluasinya sama, kita juga integratif ya. Untuk ujian negara atau umum kita sesuai dengan jadwal yang dari pemerintah. Seperti asesmen Madrasah ya sesuai dengan rentang waktu yang sudah ditetapkan pemerintah. Integratifnya tetep ada karena ada ujian <i>syafahi</i> dan ujian	“Untuk teknis evaluasinya sama .... pondok dan negara.” [IR. RM. 2.3.1]

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		<p><i>tahriri</i>, to. Kita ada ujian lisan (<i>syafahi</i>) dan tulis (<i>tahriri</i>). Nah, untuk jadwal ujiannya kita jadikan satu misal jam pertama ujian mapel pondok (KMI) lalu jam keduanya ujian mapel negara (Kemenag). Jadi di sini ujiannya 3 minggu, yang 1 minggu lisan dan yang 2 minggu tulis, pondok dan negara.</p>	
7	<p>Menurut anda, apakah seluruh ustadz dan ustadzah memahami dan menerapkan desain kurikulum integratif?</p>	<p><i>In syaa Allah</i> paham dan diterapkan semua.</p>	
8	<p>Menurut anda, bagaimana dampak dari diterapkannya kurikulum integratif bagi santri?</p>	<p>Kalau bagi santri ya <i>alhamdulillah</i> bagus, ya. Terutama di KMI kan unggulannya kan menggunakan bilingual, jadi meskipun mempelajari mapel umum yang berbahasa asing <i>in syaa Allah</i> anak-anak tidak begitu kesulitan karena ditunjang pembiasaan berbicara secara bilingual setiap harinya. Kalau untuk mapel keagamaannya kita kira lebih banyak didapat dari KMI, maksudnya materi kita sudah melebihi dari kurikulum Kemenag dan anak-anak juga praktek secara langsung setiap harinya.</p>	
9	<p>Menurut anda, apakah kurikulum integratif berdampak pada meningkatnya aspek karakter santri?</p>	<p>Kalau karakter jelas bagus jika dibandingkan dengan Madrasah biasa (bukan pesantren). Apalagi karakter anak dari segi sopan santun, disiplin ibadahnya, <i>gitu</i>.</p>	<p>“Kalau karakter jelas bagus .... disiplin ibadahnya, <i>gitu</i>.” [IR. RM. 3.1]</p>
10	<p>Menurut anda, apakah kurikulum integratif berdampak pada</p>	<p>Prestasi santri kita juga bagus karena untuk perlombaan non akademik, <i>kaya</i> porseni juga sering dapat juara di pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa</p>	<p>“Prestasi santri kita juga bagus .... dengan siswa-siswa Madrasah lain.”</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	meningkatnya aspek prestasi akademik dan non-akademik santri?	Indonesia karena di sini ada ekstrakurikuler wajib <i>Muhadloroh</i> dan pembiasaan bilingual. Untuk yang lain seperti silat, catur, dan lain sebagainya juga bagus dan sering juara. Untuk yang akademik tentu sama, tahun kemarin (2024) berhasil tembus KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kabupaten dan Porseni MTQ tembus tingkat Jawa Timur. Jadi, baguslah <i>alhamdulillah</i> karena anak-anak terbiasa hafalan di pondok lalu disiplin belajar karena kan ada jam wajib belajar malam dan juga ditunjang pembiasaan bilingual Bahasa Arab dan Inggris jadi anak-anak tetap bisa bersaing dengan siswa-siswa Madrasah lain.	[IR. RM. 3.1]

### Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Siti Romlah, S.Pd

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Jam : 08.20 WIB

Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar saat ini?	<p>Al-Mawaddah Blitar ini sejarahnya dimulai dari tahun 2003. Sebeum tahun 2003, di (Dusun) Klampok ini sudah ada sekolah namanya Mts Asy-Syukuriyah yang dikelola oleh Yayasan Asy-Syukuriyah dari tahun 1988-2003. <i>Qodarullah</i> sampai tahun '98, menurut informasi jaya. Tapi kemudian sesudah tahun 2000 muridnya semakin berkurang sehingga Yayasan Asy-Syukuriyah mencari solusi bagaimana supaya <i>jariyah</i> Mbah H. Syukur (pendiri) tetap berlangsung.</p> <p>Kemudian dimulai tahun 2003, Ustadz Huda selaku perwakilan dari keluarga Mbah H. Syukur bermusyawarah dengan PP. Al-Mawaddah Ponorogo untuk bagaimana supaya lembaga ini tetap eksis, gitu. Nah, dalam perjalanannya 2003 mulailah operasional Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar dengan jumlah santri MTs 12 dan MA 8. Dalam perjalannya, Al-Mawaddah ini satu tahun dua tahun grafik naik. Tapi kemudian seperti berjalan di tempat, perkembangannya seperti sangat sulit dan jumlah santri tidak begitu bertambah sampai tahun 2011. Kemudian tahun 2012, Abah Mad membantu kita, membantu <i>mikirne</i>, dan membantu pendanaan. Sehingga, semenjak ada Abah Mad ini kepercayaan masyarakat meningkat. Dari tahun 2012 jumlah</p>	

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		santri meningkat, fasilitas pondok jadi lebih baik, sehingga kepercayaan masyarakat jadi lebih baik.	
2	Bagaimana visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	<p>Al-Mawaddah ini memiliki visi mencetak generasi yang berakhlak Qur'ani, berilmu Nabawi, dan berwawasan Madani. Jadi, bagaimana santri kesini itu dengan tujuan <i>tafaqquh fi al-din</i>. Mencetak generasi Qur'ani dalam arti membentuk karakter mereka supaya berakhlak, berilmu, memahami al-Qur'an, dan menjadikan al-Qur'an itu pegangan hidup sehari-hari.</p> <p>Adapun tujuan sesuai dengan visi tadi <i>ya</i> santri itu bisa berakhlak Qur'ani, menjadi lembaga percontohan di Kabupaten Blitar. Karena sampai hari ini kita bisa mengatakan Pondok Modern di Blitar yang pertama adalah Al-Mawaddah. Kita memiliki model pembelajaran, sistem pengelolaan, terciptanya lingkungan yang penuh kasih sayang, disiplin, fasilitas yang baik, dan wirausaha pondok yang bagus.</p>	<p>“Al-Mawaddah ini memiliki visi mencetak generasi yang berakhlak Qur'ani .... pegangan hidup sehari-hari.” [SR. RM. 1.1.1]</p>
3	Kurikulum apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	<p>Kurikulum kita merupakan perpaduan kurikulum KMI dan Kemenag. Dulu kita yang ditekankan “<i>Kamu kesini tholabul ilmi, jadi kamu sing penting pelajaran pondok kui</i>”. Nah, padahal kurikulum Kemenag itu juga penting sebagai jalan atau solusi bagi santri yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Jadi sebenarnya kita ingin <i>plek</i> merujuk pada kurikulum KMI Gontor saja, tapi <i>kok</i> ketika santri ingin mendaftar ke Perguruan Tinggi sulit karena tidak memiliki ijazah resmi sehingga harus ikut ujian persamaan. Maka dari itu, kita menggunakan kurikulum KMI</p>	<p>“Kurikulum kita merupakan perpaduan kurikulum KMI dan Kemenag .... dan 40% Kurikulum Kemenag.” [SR. RM. 1.2.1]</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		dan Kemenag. Namun karena dari awal komitmen kita adalah <i>tafaqquh fi al-din</i> maka presentase yang digunakan dalam pembelajaran adalah 60% Kurikulum KMI dan 40% Kurikulum Kemenag.	
4	Bagaimana sistem perencanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Dulu sebelum ada Kabid ya perencanaan itu belum ada sehingga kita hanya menduplikasi dari PP. Al-Mawaddah Ponorogo saja. Namun <i>alhamdulillah</i> sekarang di sini sudah ada Kabid pendidikan pondok dan Kabid pendidikan formal. Semenjak ada kabid, jadi ada kemajuan sehingga beliau-beliau (Kabid) mengadakan Renstra (Rencana dan Strategi) dengan mengumpulkan Kepala Madrasah dan Kepala Waka, Bagian Pengasuhan dan krunya, Bagian KMI dan krunya. Ini sudah mulai berjalan sejak 5 tahun yang lalu. Ini selalu dievaluasi secara berkala sehingga setiap tahun bisa diadakan <i>workshop</i> .	“Dulu sebelum ada Kabid (Kepala Bidang) ya perencanaan itu ... diadakan <i>workshop</i> .” [SR. RM. 2.1.1]
5	Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara Kurikulum KMI dan Kurikulum Kemenag dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?	Mestinya ada, <i>mbak</i> . Misal, apakah ada keterkaitan antara kurikulum Bahasa Inggris Pondok dan Bahasa Inggris Negara gitu ya. Mestinya sangat ada keterkaitannya. Kalau yang Bahasa Inggris Pondok lebih ditekankan pada aspek <i>speaking</i> -nya, sementara yang (Bahasa Inggris) Negara ini adalah materi-materi pembelajaran yang baru.	
6	Apa sumber belajar, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum integratif ini?	Terkait sumber belajar, kita ini punya motto, <i>mbak</i> . Jadi pendidikan kita di sini adalah pendidikan untuk hidup, pendidikan 24 jam tidak ada berhentinya. Lalu sumber belajarnya dari mana? Pendidikan akhlak dan pendidikan ilmu di sini tidak cukup hanya dengan menyampaikan nasihat, tapi juga harus dengan contoh yang baik.	“Terkait sumber belajar, kita ini punya motto .... jangan sampai tidak menjadi <i>uswatun hasanatul</i> .” [SR. RM. 2.2.1.1]

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		<p>Jadi semua yang dilihat oleh santri, semua apa yang didengar, dan semua apa yang dilakukan berupa penugasan, tata tertib, maupun sistem merupakan sumber belajar. Maka sumber belajar santri selain dari buku dan kitab-kitab, ya diambil dari apa yang dilakukan dan diajarkan oleh ustadz ustadzah dan pengurus OPPM. Sehingga di sini jangan sampai tidak menjadi <i>uswatun hasanatan</i>.</p> <p>Metode pembelajaran untuk mapel pondok berarti mengikuti kurikulum KMI dan yang dipakai adalah <i>al-thoriqoh al-mubasyaroh</i>, artinya pendekatan langsung atau praktek. Ya ilmu Fiqh, Nahwu, Shorof <i>nahnu nubayyin bi al-lughoh al-arobiyah</i> dan praktek langsung. Sedangkan untuk mapel negara atau umum, metode yang digunakan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Misalnya sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka, maka kita ikuti apa metode-metode yang sesuai dengan dengan kurikulum tersebut.</p>	
7	Menurut anda, bagaimana integrasi antar kurikulum tersebut diterapkan?	<p>Tadi saya sampaikan bahwa pembelajaran di sini <i>not only in the classroom</i>. Kita punya sistem dan kurikulum aplikatif yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga non-pesantren. Di sini tidak ada santri yang tidak sholat <i>tahajjud</i>, di sini tidak ada santri yang tidak sholat <i>dhuha</i>. Itu menurut saya sudah merupakan bentuk integrasi kurikulum pondok dan negara, bahkan sudah di tahap aplikasinya. Di sini tidak ada santri yang tidak makan bergizi, di sini tidak ada santri yang tidak mengerti biologi <i>wong</i> setiap hari membersihkan selokan, membuang sampah, memilah-milah. Di sini tidak ada santri yang tidak paham pendidikan</p>	

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		kewarganegaraan <i>wong</i> kita punya acara Aneka Ria Nusantara dan lain sebagainya. Itu integratif di luar jam pelajaran dan di dalam jam pelajaran.	
8	Menurut anda, apakah ada kendala dalam proses pelaksanaannya?	Menurut saya kendalanya ada di peningkatan kemampuan SDM kita. Misalnya, untuk ustadz ustadzah mapel umum seperti Matematika, IPA, dan lain sebagainya yang belum semuanya memiliki kemampuan maksimal dalam penguasaan bilingual Bahasa Arab dan Inggris. Selain itu juga harus ditingkatkan pada variasi penggunaan metode pembelajaran dan pembuatan soal. Sedangkan untuk ustadz ustadzah mapel pondok kendalanya pun hampir sama.	
9	Menurut anda, bagaimana dampaknya diterapkannya kurikulum integratif bagi santri?	Sangat bagus, <i>alhamdulillah</i> . Kita ini punya unggulan di <i>Muhadloroh</i> dan Pramuka yang sangat membantu dalam pembentukan karakter santri baik karakter tanggung jawab, bertaqwa kepada Allah, dan lain-lain. Kemudian juga dibantu dengan <i>Muhadloroh</i> yang membentuk santri menjadi percaya diri, berani, dan tanggung jawab. Adapun setelah kita teliti, <i>sing ning</i> Pramuka <i>kui</i> aplikasi dari pada Al-Qur'an dan sunnah sehingga karakter jujur, cerdas, <i>tabligh</i> , <i>fathonah</i> , sabar, patuh, sopan santun, dan semuanya yang ada di Al-Qur'an Hadis dan Fiqh bisa diaplikasi lewat pramuka sehingga karakter baik santri sangat tercapai. Kemudian dari segi prestasi, <i>alhamdulillah</i> prestasi santri terus meningkat. Kita juara pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kemudian di bidang pramuka dan olah raga juga cukup banyak diperoleh prestasi. Maksud kami,	

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		dengan adanya integrasi kurikulum itu tidak kemudian santri terbebani dan tetap bisa berprestasi.	
10	Menurut anda, bagaimana dampak diterapkannya kurikulum integratif bagi pondok pesantren dan masyarakat?	Kalau bagi pondok dampaknya sangat baik. Inilah ciri khas kita. Maka menurut saya, tanpa integrasi kurikulum <i>iki</i> tentu bukan Al-Mawaddah. Adapun bagi masyarakat, ini menjadi alternatif pilihan bahwa di Blitar belum ada yang seperti kita, yang bisa mengintegrasikan Kurikulum KMI dan Kemenag. Dilihat dari pembiasaan bilingual, kedisiplinan, pengasuhan, keilmuan, kita termasuk unggul, <i>mbak</i> .	“Kalau bagi pondok dampaknya sangat baik .... kita termasuk unggul, <i>mbak</i> .” [SR. RM. 3.1]

### Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Abdurrohman, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis dan Hadis (Pondok)

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Jam : 09.33 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Menurut anda, apa yang dimaksud kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Integratif itu <i>ya</i> perpaduan antara kurikulum Kemenag dengan kurikulum pondok. Kalau disini kecenderungan yang dipakai adalah kurikulum KMI-nya karena secara kelimuan lebih luas dari pada materi-materi yang dari Kemenag.	
2	Menurut anda, apakah guru terlibat dalam proses perencanaan kurikulum?	Ada kbid-kbid kurikulum yang menentukan silabusnya. Kalau guru <i>ya</i> sebagai pelaksana.	
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum integratif?	Pelaksanaannya tentu lebih berat di materi pondok dari pada (materi) negara. Meskipun sumber aslinya tentu sama yakni Al-Qur'an dan Hadis, tapi kalau Kemenag kita merujuk pada LKS dan lain-lain. Kalau yang mapel pondok saya pakai Kitab Syarah Bulughul Marom dan saya cenderung pakai yang Ibanatul Ahkam karena yang saya lihat itu lebih detail. Adapun metode yang digunakan <i>ya</i> berbeda antara dua kurikulum ini. Kalau materi-materi pondok karena basisnya berbahasa Arab, maka penyampainnya <i>ya</i> harus pakai Bahasa Arab. Kalau yang di kurikulum Kemenag pakai Bahasa Indonesia	“Meskipun sumber aslinya tentu sama .... saya lihat itu lebih detail.” [Ab. RM. 2.2.1.1]  “Pelaksanaannya tentu lebih berat di materi pondok dari pada (materi) negara.” [Ab. RM. 2.2.3.1]
4	Menurut anda, adakah keterkaitan	Sebenarnya Al-Qur'an Hadis itu bisa nyambung ke mapel manapun karena memang sumbernya dari	

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	materi antara satu kurikulum dengan kurikulum lainnya?	Al-Qur'an itu semua keilmuan. Kalau mapel saya Al-Qur'an Hadis dan Hadis (pondok) ya dimerger.	
5	Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Teknis evaluasinya ya dari apa yang sudah dikerjakan santri-santri dari LKS. <i>Yo</i> otomatis dari ujian tulis, ujian lisan, <i>yo</i> dari prakteknya. Kalau di mapel hadis berarti menghafal, memahami isi dari materi, dan mengamalkan.	
6	Menurut anda, apakah kurikulum integratif berdampak pada meningkatnya prestasi santri?	Ya karena basisnya memang pondok maka tentu meningkatkan dari segi kepondokannya.	

### **Transkrip Wawancara 5**

Narasumber : Alya Salsabila

Jabatan : Santri Kelas XII IPA sekaligus kelas 6 KMI

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Piket Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Kurikulum integratif di Al-Mawaddah ini kan ada dua, KMI dan Kemenag. Kalau KMI itu kurikulum yang diadopsi sama Al-Mawaddah Blitar dari Gontor yang sistemnya hampir 70% mirip dari keseharian kurikulum sekolah dan kurikulum Madrasah <i>diniah</i> -nya. Kalau kurikulum Kemenag di bawah naungan Kemenag jadi mata pelajarannya ikut dari pemerintah tapi ada Islamnya karena Madrasah.	
2	Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran kurikulum integratif di kelas?	Kalau mapelnya sendiri-sendiri tapi dalam satu hari dicampur antara mapel pondok dan negara (Kemenag). Kalau mapel pondok karena diadopsi dari Gontor <i>ya</i> cenderung <i>bayar</i> , soal, sama menghafal jadi emang harus banyak membaca. Tapi kalau pelajaran negara yang ikut kurikulum Kemenag itu banyak yang pake multimedia sama praktek-praktek.	
3	Apa mata pelajaran dan metode pembelajaran yang paling kamu sukai dalam kurikulum integratif ini?	Kalau <i>ana</i> mapel pondoknya suka Adyan karena belajar tentang Studi Agama dan Mustholah Hadis karena mempelajari hadis-hadis. <i>Ana</i> suka mapel itu karena pengampunya menyenangkan dan bisa jadi motivator jadi tambah semangat. Kalau yang Adyan <i>kan</i> studi agama-agama jadi menarik dan mungkin di kurikulum lain juga tidak ada. Tapi kalau mapel negaranya <i>ana</i> suka biologi karena bisa belajar di mana-mana dan bisa	

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		praktek-praktek. Kalau metode pembelajaran <i>ana</i> paling suka yang pakai multimedia. Tapi kalau mapel pondok <i>ana</i> lebih suka mendengarkan.	
4	Apakah anda merasa kesulitan dalam melaksanakan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Mungkin karena kurikulumnya sudah tertata dari awal, <i>ana</i> justru merasa enak dan bisa menguasai dua-duanya.	
5	Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum integratif pada santri?	Kalau penilaian diambilkan dari UTS, UH, sama Ujian Akhir Semester. Tapi kalau yang kelas 6 KMI dimulai dari pelajaran pondok kelas 1-6. Terus ada <i>amaliyatu tadris, fatkhul kutub</i> , ujian lisan mencakup Bahasa Arab dan English, habis itu ujian <i>tahriri</i> mencakup 15 mapel, sama ujian-ujian praktek, dan yang paling penting adalah ujian <i>suluk</i> yang harus bisa menjaga adab sampai akhir <i>sanah</i> . Pusing dan sulit-sulit si tapi <i>in syaa Allah</i> pasti bisa.	“Kalau penilaian diambilkan dari .... <i>in syaa Allah</i> pasti bisa.” [AS. RM. 2.3.1]
6	Apakah ada dampak positif bagi santri setelah diterapkannya kurikulum integratif di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?	Merasa banget (dampak positif), terutama <i>public speaking</i> . Dulu <i>pas</i> MI masih <i>belepotan</i> kalau ngomong, tapi semenjak masuk sini diajarin <i>dikit-dikit</i> disuruh ngomong <i>pas</i> Muhadloroh terus jadi bisa. Selain itu juga jadi bisa ngurus orang, lebih sabar, dan lebih mengerti sifatnya orang-orang. Soalnya <i>kan</i> di sini kalau kelas 4 jadi <i>Mudabbiroh</i> , <i>pas</i> kelas 5 jadi OPPM, terus sering jadi panitia-panitia kegiatan juga. Kalau karakternya <i>ana</i> merasa jadi lebih sopan dan lebih tau adab, terus lebih disiplin juga kalau ibadah-ibadah wajib dan sunnah. Terus karena di sini ada jam wajib belajar	“Merasa banget (dampak positif) .... juga diasah <i>pas</i> praktek Muhadloroh.” [AS. RM. 3.1]

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
		jadi mau tidak mau <i>ya</i> harus belajar, <i>eh</i> malah terbiasa dan keterusan jadi juara kelas. Kalau yang di luar kelas sering juara pidato Bahasa Arab. Ini juga karena terbiasa ngomong pakai bilingual terus juga diasah <i>pas</i> praktek <i>Muhadloroh</i> .	

## Lampiran 8

## Lembar Observasi

No.	Aspek	Indikator	Hasil dan Keterangan
1.	Lokasi dan lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar	Alamat serta lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar	Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar terletak di Desa Jiwut, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Lembaga ini memiliki fasilitas lengkap seperti masjid, asrama santri, ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga.
2.	Desain Kurikulum Integratif	Struktur kurikulum dan program unggulan	Adanya kesamaan visi, misi, dan tujuan antara Pondok Pesantren dan Madrasah. Desain kurikulum menggabungkan Kurikulum KMI dan Kurikulum Kemenag. Adapun program unggulan seperti pembiasaan bilingual terlihat dari santri yang terbiasa menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian maupun pada proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, ekstrakurikuler berupa Muhadloroh (pidato), pramuka, dan <i>tahfidz</i> juga menjadi sarana penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan penguatan karakter santri.

3.	Implementasi Kurikulum Integratif	Rencana pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi dan penilaian	Metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan <i>drill</i> untuk mata pelajaran KMI, sedangkan pada mata pelajaran Kemenag metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih variatif seperti diskusi, <i>Project Based Learning</i> , dan <i>Discovery Learning</i> . Metode-metode tersebut berjalan dengan cukup efektif, apalagi ditunjang dengan adanya smart TV pada tiap-tiap kelas sebagai sarana belajar santri. Adapun sumber belajar utama yang digunakan berasal dari kitab-kitab Pondok Modern Gontor dan buku paket Kemenag. Terakhir, evaluasi berupa asesmen formatif diberikan oleh guru kepada santri dengan tujuan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran.
4.	Dampak Kurikulum Integratif	Peningkatan karakter serta peningkatan prestasi akademik dan non-akademik santri	Dampak positif terlihat dari peningkatan kemampuan bilingual santri yang ditunjang dengan kegiatan <i>muhadatsah</i> , <i>islahul lughoh</i> , dan penambahan <i>mufrodat</i> setiap hari. Adapun peningkatan pada aspek kepercayaan diri dan kedisiplinan ditunjang

			dengan program unggulan Muhadloroh dan Pramuka. Selain itu, kurikulum integratif juga meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik santri yakni pada kejuaraan bidang olimpiade serta seni dan olahraga.
--	--	--	---

Lampiran 9

Dokumentasi



Gedung MA Al-Mawaddah Blitar



Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar



Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Al-Mawaddah Blitar



Wawancara dengan Kabid Kepondokan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler Muhadloroh



Program Tahfidz



Perkemahan Jumat Sabtu



Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan Belajar Mengajar



Sholat Berjamaah

*Lampiran 10***BIODATA PENELITI**

Nama : Nafisa Ega Nuzula  
NIM : 230101210056  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 1 Agustus 2002  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2023  
Alamat : Jl. Masjid No. 32, Jiwut, Nglegok, Kab. Blitar  
Email : [nafisaega19@gmail.com](mailto:nafisaega19@gmail.com)  
No. HP : 082139547347  
Riwayat Pendidikan : - TK Islam Atta'miriyyah Jiwut  
- MI Nurul Huda Ngadirejo Blitar  
- MTs Al-Mawaddah 2 Blitar  
- MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang  
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
- S-2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang